

**KEEFEKTIFAN STRATEGI OMAGGIO DALAM PEMBELAJARAN
MENYIMAK CERITA FANTASI KELAS VII SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

LUKMAN

10533 7319 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

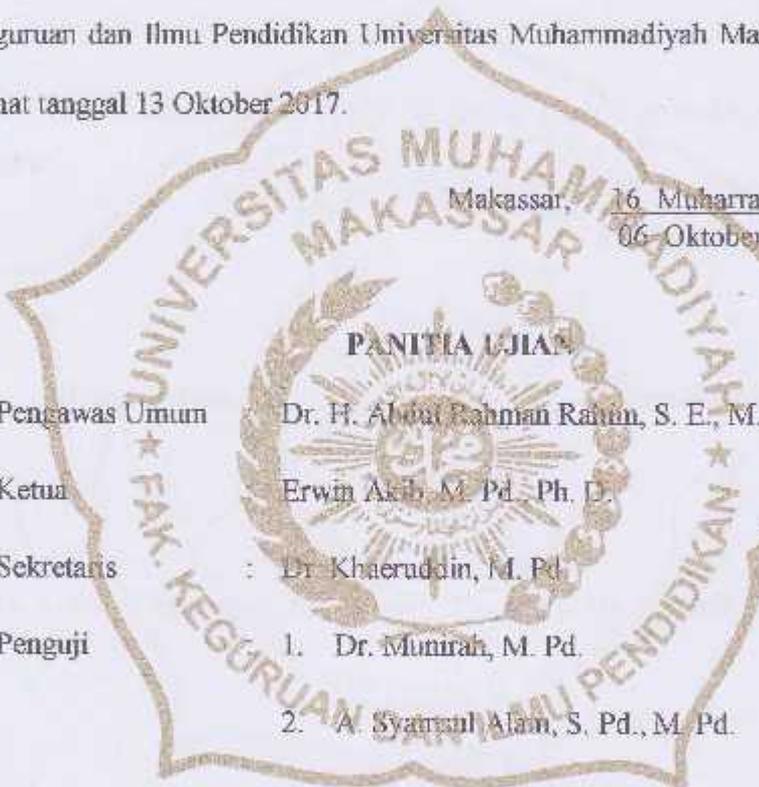


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama LUKMAN, NIM: 10533731913 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

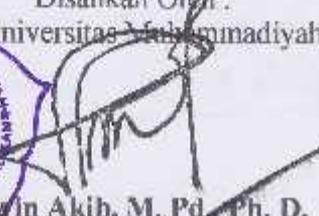
Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M



PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. Munirah, M. Pd. | (.....) |
| | 2. A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. H. Syaharuddin, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Anin Asnidar, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

(Handwritten signatures and initials corresponding to the list above)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

 Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 868934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Keefektifan Strategi OMAGGIO dalam Pembelajaran Menyimak
Cerita Fantasi di Kelas VII SMP UNISMUH Makassar
Nama : **Lukman**
Nim : 10533731913
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

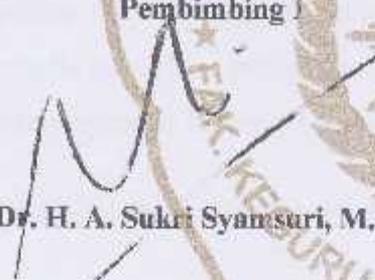
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. A. Sukri Syamsuri, M. Hum.


Drs. Hj. Syahribalan K, M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO

“ boleh saja kamu membenci Sesuatu, pada hal ia baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(Qs. Al-Baqarah/2:216)

“apa yang Allah pilihkan bagi hamba-nya yang beriman adalah pilihan terbaik, meski tampak sulit, berat, atau memerlukan pengorbanan harta, kedudukan, jabatan, keluarga, anak, atau bahkan lenyapnya dunia dan seisinya”

(Abdullah Azzam)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku ini untuk :

almamaterku tercinta, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar, dan rasa hormat dan terima kasihku kepada keluargaku tercinta, Ayahanda Umar, Ibunda Najma, Kakakku, Nirmawati, Firman, Herman, Rismawati, Rosmini, Akmal, dan Usman. Terima kasih atas dukungan moral maupun materi untukku selama ini.

Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua keduaku, yang namanya tak bisa ku sebutkan satu per satu, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku.

Sahabat-sahabatku yang tersayang Fitri Rahma, Fajrul khaer, Harunal Fadli, Salma, Andi Lalu Asrawan, Rosdiana, Mastang, Sahril, Asdar, AQJ, Raisita, Eliskayana dan Nurdianti selaku Ketua Tingkat di Kelas C. Terima kasih karena kalian selalu siap menampung air mata, tawaku, tempat curhat dan tempat gosip tentunya, terima kasih atas kebersamaan ini, suka maupun duka yang telah kita lewati bersama selama ini. Kuharap kebersamaan kita masih akan tetap berlanjut hingga waktu berhenti.

ABSTRAK

Lukman 2017.” *Keefektifan Strategi Omaggio Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Kelas VII SMP Unismuh Makassar*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsuri dan pembimbing II Hj. Syahribulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak cerita fantasi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar Pangean dengan “Strategi Omaggio” dan pembelajaran tanpa “Strategi Omaggio” dan menguji keefektifan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VII SMP Unismuh Makassar , Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian ini berupa eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan desain nonequivalent Kontrol group *Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar, , Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan sampel dengan teknik simple random sampling. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas VIIA-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIA-2 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 37 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Validitas yang digunakan adalah korelasi pearson yang menunjukkan instrumen tersebut valid. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach yang menunjukkan indeks reliabilitas 0,893 untuk instrumen *pretest* dan 0,896 untuk instrumen *posttest* yang berarti keduanya reliabel. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji $-t$.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menyimak cerita fantasi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar dengan “Strategi Omaggio” dan pembelajaran tanpa “Strategi Omaggio”. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji $-t$ yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20. Uji $-t$ skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan $-t$ hitung 3,45 dengan $db=72$ dan nilai $p < 0,05$. Sementara hasil uji $-t$ skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan $-t$ hitung 5,047 dengan $db=72$ dan nilai $p < 0,05$ yang membuktikan bahwa pembelajaran dengan “Strategi Omaggio” lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa “Strategi Omaggio”.

Kata kunci: Strategi Omaggio, Menyimak, dan Cerita Fantasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw. beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Terima kasih kepada Dr. Hj. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. dosen pembimbing I dan Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk mulai penyusunan proposal penelitian hingga perampungan penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih juga yang sedalam-dalamnya Ananda berikan kepada Ayahanda Umar dan Ibunda Najma yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, memotivasi, dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun penyempurnaan penulis.

Melalui kesempatan ini, secara khusus penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta atas segala bantuan dan kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman angkatan 2013 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas C yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KARTU KONTROL I	ii
KARTU KONTROL II	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Piker	41
C. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	48
C. Defenisi Operasional Variabel	50
D. Variable Penelitian	51
E. Tempat dan Waktu Penelitian	52
F. Prosedur Penelitian	52
G. Instrumen Penelitian	55
H. Uji Validitas Instrumen	57
I. Teknik Pengumpulan Data	58
J. Teknik Analisis Data	59
K. Hipotesis Statistik	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan dan hasil penelitions	92

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	107
B. Implikasi	108
C. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

Daftar Lampiran

Halaman

Lampiran 1 **HASIL STATISTIK**

- a. Distribusi Frekuensi Kelompok Control Dan Kelompok Eksperimen 110
- b. Uji Normalitas Sebaran Data 113
- c. Uji Homogenitas Varian (*Pretest*) 114
- d. Uji Homogenitas Varian (*Posttest*) 115
- e. Uji Antar Kelompok Perlakuan (*Uji Independen Pretest*) .116
- f. Uji Antar Kelompok Perlakuan (*Uji Independent Posttest*).117
- g. Uji-T Sampel Berhubungan (*Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol*) 118
- h. Uji-T Sampel Berhubungan (*Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen*) 119
- i. Validitas Dan Reabilitas Instrumen *Pretest*..... 120
- j. Validitas Dan Reabilitas Instrumen *Posttest* 123
- k. Rangkuman Uji Validitas Instrumen *Pretest* 126
- l. Rangkuman Uji Validitas Instrumen *Posttest*..... 127
- m. Rangkuman Uji Reabilitas Instrumen (*Pretest dan Posttest*) 128
- n. Hasil Analisis Perlakuan Pada Kelompok eksperimen 129

Lampiran 2 **BAHAN ANALISIS DATA**

- a. Data Skor Di Luar Sampel (Data Skor Uji Instrumen Penelitian Untuk *Pretest*)..... 132
- b. Data Skor Di Luar Sampel (Data Skor Uji Instrumen Penelitian Untuk *Posttest*)..... 132
- c. Data Skort *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol 133
- d. Data Skort *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen... 133
- e. Data Skor Siswa Kelompok Eksperimen Tiap Perlakuan.134

Lampiran 3 INSTRUMEN PENELITIAN

- a. Kisi- Kisi Uji Coba Tes Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi
Bentuk Pilihan Ganda 135

Lampiran 4 Instrumen Tes 136

Lampiran 5 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Lampiran 6 hasil uji coba instrumen Pretest Dan Posttest

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dan bahasa merupakan dua hal yang memiliki hubungan yang sangat erat. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, begitu pula sebaliknya tidak akan ada bahasa tanpa masyarakat (Soeparno, 2002: 5). Bahasa merupakan salah satu sarana berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi dalam masyarakat tidak akan terlaksana dengan baik tanpa menggunakan bahasa. Hal itu sejalan dengan fungsi bahasa secara umum sebagai alat komunikasi sosial. Oleh karena itu, kelangsungan komunikasi dalam masyarakat sangat ditunjang oleh keberadaan bahasa.

Komunikasi yang baik didukung oleh keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi yang baik tersebut akan berjalan jika pesan dari pembicara dapat dipahami oleh penyimak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Penggunaan bahasa dalam komunikasi juga dapat mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008: 2_3).

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3)

keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 2). Keempat keterampilan berbahasa ini tidak bisa dipisahkan. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menyimak adalah keterampilan yang paling awal diperoleh dan merupakan dasar dalam aktivitas berkomunikasi.

Selain merupakan salah satu keterampilan yang paling mendasar dalam aktivitas berkomunikasi, keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang bersifat reseptif. Hal itu dikarenakan selama berlangsungnya kegiatan komunikasi, penyimak aktif menerima, menangkap, memahami, dan mengingat ujaran yang diterimanya. Menyimak juga dapat dikatakan sebagai kegiatan aktif reseptif karena secara fisik, penyimak menerima pesan-pesan atau informasi-informasi melalui pendengaran, tetapi sebenarnya penyimak aktif mencerna dan mengolah pesan-pesan tersebut agar dapat memahami maksudnya (Sutari, 1998: 6).

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari, baik di lingkungan formal maupun informal. Dalam lingkungan formal yaitu sekolah, kegiatan menyimak dilakukan dalam interaksi pembelajaran. Dalam hal ini, menyimak sangat efektif dalam penyampaian pesan-pesan yang mendidik. Pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan menyimak dapat berupa nilai-nilai yang berguna sebagai muatan moral.

Berbagai macam strategi dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Salah satu strategi yang dimaksud adalah Strategi Omaggio.

Strategi Omaggio adalah serangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh Alice Omaggio Hedley dalam pembelajaran menyimak di sekolah menengah pertama. Langkah-langkah tersebut meliputi: mengecek pemahaman, dikte, menyimak selektif, dan membuat ringkasan. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, siswa dibantu untuk dapat memahami bahan simakan dengan baik.

Strategi Omaggio belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Belum ada penelitian yang menerapkan Strategi Omaggio dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi ini harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui keefektifannya. Setelah mengetahui keefektifan Strategi Omaggio ini, diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak di sekolah.

Penerapan Strategi Omaggio dalam penelitian ini dilakukan di SMP Unismuh Makassar. SMP Unismuh merupakan salah satu sekolah menengah Pertama . Sebagai sekolah pendidikan , tidak lepas dari tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan tujuan, pembelajaran di sekolah layaknya paling optimal dalam menyampaikan nilai-nilai yang baik, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat menyampaikan nilai-nilai sosial dan moral.

Selain pertimbangan di atas, pemilihan SMP Unismuh Makassar sebagai tempat pengujian keefektifan Strategi Omaggio, karena belum ada strategi pembelajaran menyimak yang diterapkan di sekolah ini. Tenaga pendidik cenderung menggunakan cara tradisional yaitu ceramah dalam pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak tersebut dilakukan di ruang

kelas karena belum ada Laboratorium Bahasa yang bisa dimanfaatkan di sekolah ini.

Keterbatasan sarana pendukung pembelajaran di SMP Unismuh Makassar menjadikan menyimak kurang mendapatkan perhatian. Hal itu bertentangan dengan Kurikulum 2013 yang menjadikan menyimak sebagai bagian dari pembelajaran bahasa, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak sebagai kegiatan reseptif atau aktif reseptif perlu dikembangkan karena pada pembelajaran menyimak, siswa tidak hanya berkutat pada teori bahasa, tetapi juga menekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang kontekstual (Hidayah, 2010: 3). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak, siswa SMP Unismuh Makassar Kelas VII belum mengenal Strategi Omaggio. Oleh karena itu, sekolah ini layak dijadikan tempat pengujian keefektifan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak dalam penelitian ini adalah menyimak cerita fantasi. Menyimak Cerita Fantasi sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dalam Kurikulum 2013 di SMP Unismuh Makassar Kelas VII Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi dalam penelitian ini dilakukan melalui rekaman. Rekaman Cerita Fantasi yang memuat pesan moral tersebut diperdengarkan kepada kelompok yang menerapkan pembelajaran dengan Strategi Omaggio dan kepada kelompok yang tidak menerapkan Strategi Omaggio. Hal itu bertujuan untuk mengetahui keefektifan Strategi Omaggio dalam pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi di Kelas VII SMP Unismuh Makassar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tenaga pendidik cenderung menggunakan cara tradisional yaitu ceramah dalam pembelajaran menyimak.
2. Keterbatasan sarana pendukung pembelajaran di Unismuh Makassar menjadikan menyimak kurang mendapatkan perhatian..
3. Menyimak sebagai kegiatan reseptif atau aktif reseptif perlu dikembangkan karena pada pembelajaran Menyimak, siswa tidak hanya berfokus pada teori bahasa, tetapi juga menekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang kontekstual.
4. Perbedaan kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Siswa yang diberi pembelajaran dengan Strategi Omaggio dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa Strategi Omaggio perlu diketahui.
5. Keefektifan Strategi Omaggio yang diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi perlu diuji.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi Siswa SMP Unismuh Makassar dengan Metode ceramah.

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menyimak cerita fantasi siswa SMP Unismuh Makassar dengan Strategi Omaggio dan pembelajaran menyimak tanpa Strategi Omaggio ?
3. Bagaimanakah keefektifan Strategi Omaggio dalam pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi di Kelas VII SMP Unismuh Makassar.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan Strategi Omaggio dalam pembelajaran Menyimak cerita fantasi.

1. Mengetahui pembelajaran menyimak cerita fantasi siswa SMP Unismuh Makassar dengan metode Ceramah .
2. Mengetahui perbedaan kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar dengan Strategi Omaggio dan pembelajaran tanpa Strategi Omaggio.
3. Mengetahui keefektifan Strategi Omaggio dalam pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi di kelas VII SMP Unismuh Makassar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori, yaitu Strategi Omaggio efektif diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VII SMP Unismuh Makassar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sarana efektif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menyimak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN TEORI

1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini tidak berdiri sendiri karena ada penelitian terdahulu yang dianggap relevan. Penelitian-penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Rojah, (2001) tentang Keefektifan Teknik 5R Dalam Pembelajaran Menyimak Ceramah Di Kelas II SMU Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini karena sama-sama bersifat kuantitatif dan merupakan penelitian eksperimen. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik 5R dalam pembelajaran menyimak ceramah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, sementara untuk uji validitas instrumen dilakukan dengan Momen Tanggar dan reliabilitas dengan KR-20. Hipotesis dalam penelitian tersebut belum bisa diterima karena beberapa kendala berupa kurangnya kesungguhan subjek penelitian, keterbatasan waktu dan tempat penelitian, asumsi dasar penelitian, instrumen penelitian, dan keterbatasan pelaksanaan di lapangan.

Winarti (2003) tentang Keefektifan Teknik *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta. Kedua penelitian ini juga

merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Materi yang disimak sama-sama berupa cerita fantasi. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal teknik yang digunakan yaitu *Paired Storytelling*. Desain penelitian yang digunakan juga berupa kuasi eksperimen tipe nonequivalent kontrol group design dan analisis data juga menggunakan uji -t.

Rahmawati (2004) tentang keefektifan teknik *Dictogloss* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Taman Siswa Yogyakarta. Penelitian ini cukup mirip dengan penelitian pada poin 2 di atas. Dari segi persamaan dengan penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Materi yang disimak sama-sama berupa karya sastra yaitu cerita. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal teknik yang digunakan yaitu *Dictogloss*. Adapun teknik pengumpulan data dengan tes dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data yang digunakan adalah uji-t dan uji scheffe.

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama bersifat kuantitatif dan merupakan penelitian eksperimen. Selain itu, menyimak juga menjadi keterampilan yang diteliti di kelas, baik tingkat sekolah dasar, maupun sekolah menengah. Ketiga penelitian tersebut tentu memiliki perbedaan dari segi materi yang disimak. Penelitian pertama berupa menyimak ceramah, penelitian kedua dan ketiga menyimak cerita, dan penelitian Ketiga menyimak berita. Dalam penelitian ini keterampilan menyimak yang disoroti menyentuh

ranah sastra berupa cerita fantasi. Selain itu perbedaan juga terdapat pada teknik atau metode yang diujicobakan dalam penelitian ini dengan penelitian- penelitian di atas.

2. Pengertian Keefektifan

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 284) disebutkan kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Menurut Sadiman dalam Trianto (2009: 20) keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui keefektifan mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, karena dengan hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses.

Menurut Hani Handoko disebutkan hal (2003:7). efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu konsep yang lebih luas untuk mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode

pembelajaran. Dimana metode pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, fasilitas, dan pengajar itu sendiri.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi didefinisikan sebagai *a plan, method, or series of activities a particular educational goal* (J. R. David via Sanjaya, 2010: 126). Berdasarkan pengertian tersebut, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang dimaksud dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pendidikan merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Cukup berbeda dengan pendapat di atas, strategi dapat diartikan sebagai penggunaan seluruh kemampuan diri dan luar diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika strategi itu terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, berarti strategi itu merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi

berbahasa dan bersastra yang dimiliki bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupan (Suryaman, 2009: 57).

Kemp (via Sanjaya, 2010: 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal itu, dikemukakan juga bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Dick dan Carey via Sanjaya, 2010: 126).

Penggunaan kata “Strategi” seringkali dicampur-adukkan dengan kata metode, teknik, dan pendekatan. Pada dasarnya semua kata tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran, diperlukan suatu upaya yang nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Upaya tersebut dinamakan metode. Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan Strategi. Sementara itu, teknik adalah penjabaran dari metode (Sanjaya, 2010: 126). Sementara itu, pendekatan (approach) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, suatu strategi pembelajaran yang diterapkan akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Dalam upaya menjalankan metode dibutuhkan teknik yang dianggap

relevan dengan metode (Sanjaya, 2010: 128). Teknik dalam pengertian ini adalah penjabaran dari suatu metode.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana tindakan atau cara yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana pembelajaran atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. “Strategi Omaggio”

Strategi Omaggio yaitu strategi pembelajaran menyimak yang dicetuskan oleh Alice Omaggio Hedley dalam bukunya *Teaching and Language in Context* tahun 2001 (edisi ketiga), strategi ini merupakan strategi yang meliputi beberapa langkah ini digunakan oleh Omaggio dalam pembelajaran menyimak di sekolah menengah pertama, langkah-langkah tersebut sudah berkembang menjadi sebuah metode. Akan tetapi, dalam penelitian ini tetap menggunakan kata strategi yaitu Strategi Omaggio.

Langkah-langkah dalam Strategi Omaggio lebih lanjut dijelaskan oleh Sri Pujiastuti dalam Strategi Pembelajaran Bahasa (2007) yang meliputi mengecek pemahaman; dikte dengan berbagai variasi; memparafrasekan; menyimak selektif; menyimak garis besar atau membuat ringkasan; dan menceritakan kembali apa yang disimak.

Adapun “strategi Omaggio” dalam penelitian ini adalah Strategi Omaggio yang telah diadaptasi sehingga hanya menggunakan empat langkah yang sesuai dengan pembelajaran menyimak cerita fantasi, empat langkah yang dimaksud yaitu : (1) mengecek pemahaman, (2) dikte, (3) menyimak selektif, dan (4) membuat ringkasan.

Penerapan langkah-langkah dalam strategi ini diharapkan mampu melatih siswa dalam memahami bahan simakan. Berikut ini adalah penjabaran dari langkah-langkah tersebut.

1. Mengecek pemahaman dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap cerita fantasi yang disimak. Pemahaman tersebut berupa pemahaman terhadap unsur-unsur instrinsik cerita fantasi yang diperdengarkan. Dalam hal ini siswa diberikan pertanyaan secara lisan dengan cara tanya jawab terkait cerita tersebut.
2. Dikte dilakukan oleh beberapa siswa secara bergantian. Siswa mendiktekan hasil simakan kepada teman-temannya, sementara siswa yang lain menuliskan di buku catatan.
3. Menyimak selektif dilakukan siswa dan dibantu oleh guru menyeleksi hasil simakan cerita fantasi yang diperoleh kemudian bersama-sama membandingkan dengan hal yang relevan.
4. Dalam membuat ringkasan cerita fantasi, siswa dibebaskan menggunakan bahasa sendiri. Ringkasan yang dibuat tidak

terlalu panjang, tetapi bisa mencakup keseluruhan cerita yang diperdengarkan.

Langkah-langkah tersebut dalam penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VII SMP Unismuh Makassar. Perlakuan yang diberikan sebanyak 4 kali perlakuan, waktu masing-masing perlakuan disamakan dengan 1 kali pertemuan di kelas (2 x 45 menit). Ada pun penerapan strategi "Omaggio" dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel: penerapan " strategi omaggio" dalam pembelajaran di kelas eksperimen.

Kegiatan awal (5 menit)	Waktu dalam pembelajaran			
	I	II	III	IV
1. Guru membuka pembelajaran	1 menit	1 menit	1 menit	1 menit
2. Guru mengecek kesiapan siswa	2 menit	2 menit	2 menit	2 menit
3. Siswa memerhatikan KD dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	2 menit	2 menit	2 menit	2 menit
Kegiatan inti (80 menit)	I	II	III	IV
1. Siswa mendengarkan pembelajaran guru tentang " strategi omaggio" yang digunakan dalam pembelajaran	7 menit	5 menit	3 menit	2 menit
2. Siswa menyimak rekaman cerita fantasi dengan seksama.	15 menit	15 menit	15 menit	15 menit
3. Guru mengecek pemahaman siswa tentang cerita fantasi yang disimak	7 menit	7 menit	7 menit	7 menit
4. Beberapa siswa bergantian mendiktekan hasil simakan yang diperoleh pada kegiatan menyimak sebelumnya	10 menit	10 menit	10 menit	10 menit
5. Siswa dibantu oleh guru melakukan kegiatan menyimak selektif dengan	11 menit	11 menit	11 menit	11 menit

menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan				
6. Siswa membuat ringkasan cerita fantasi yang telah diperdengarkan dengan bahasa sendiri	20 menit	17 menit	14 menit	10 menit
7. Evaluasi dengan mengerjakan soal pilihan ganda	10 menit	15 menit	20 menit	25 menit
Kegiatan akhir	I	II	III	IV
1. Siswa menyimpulkan nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita fantasi	4 menit	4 menit	4 menit	4 menit
2. Guru menutup pembelajaran	1 menit	1 menit	1 menit	1 menit

5. Menyimak

Kajian teori tentang menyimak berikut ini dijabarkan berdasarkan pengertian, tujuan, dan ragam menyimak.

a. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan mendengarkan lambing-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi; perbedaannya terletak pada komunikasinya: menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca

berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan keduanya mengandung persamaan yaitu memperoleh informasi, menangkap isi pesan, dan memahami makna komunikasi (Tarigan, 2008: 30-31).

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Dalam hal itu, faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya, sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan (Sutari, 1998: 17).

Senada dengan hal itu, menyimak juga merupakan kegiatan yang tidak mudah. Menyimak bukanlah kegiatan yang hanya melibatkan telinga, namun juga melibatkan aktivitas otak yang rumit. Para psikolinguis menyebutnya sebagai mental processed (Musfiroh, 2004: 5).

Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31).

Beberapa pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa menyimak merupakan proses mental, bukan sekedar kegiatan mendengarkan, melainkan sebagai suatu proses menangkap lambang-

lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan latar belakang yang telah dimiliki si penyimak. Mendengarkan memiliki arti mendengar sesuatu ^{dengan} sungguh-sungguh karena ada yang menarik perhatian, ada unsur kesengajaan dan sudah melibatkan aktivitas mental, tetapi belum setinggi menyimak. Kegiatan menyimak dalam penelitian ini adalah proses mendengarkan cerita fantasi dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman siswa. Kegiatan menyimak dilakukan melalui rekaman cerita fantasi yang diperdengarkan secara seksama oleh siswa. Dalam kegiatan menyimak tersebut, diperlukan pemahaman siswa tentang cerita fantasi.

b. Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan adalah untuk: (1) mendapatkan fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) mendapatkan hiburan, dan (6) memperbaiki kemampuan berbicara (Sutari,dkk 1998: 22).

1. Mendapatkan Fakta

Mendapatkan fakta dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu melalui keterampilan membaca dan juga melalui keterampilan menyimak. Di negara maju memperoleh fakta melalui kegiatan

membaca sudah sangat membudaya di seluruh lapisan masyarakat, baik melalui majalah, koran, maupun buku-buku. Namun di negara-negara berkembang khususnya di Indonesia budaya membaca belum begitu memasyarakat. Pemerolehan informasi lebih banyak melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah, dan sebagainya (Sutari, dkk, 1998: 22). Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa menyimak untuk memperoleh informasi lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya.

2. Menganalisis Fakta

Tujuan lain dari menyimak adalah menganalisis fakta, yaitu proses menaksir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menaksir sebab-akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu. Tujuan ini bertolakdari kenyataan bahwa penyimak ingin memahami makna dari fakta yang diperolehnya lewat kegiatan menyimak. Oleh karena itu, tujuan menyimak lebih dari sekedar menerima fakta-fakta tetapi juga bertujuan memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam fakta-fakta tersebut (Sutari, dkk, 1998:23-24).

3. Mengevaluasi Fakta

Mengevaluasi fakta atau gagasan merupakan tujuan menyimak yang lebih mendalam dari kedua tujuan di atas. Apabila fakta yang diterima penyimak dinilai cukup akurat dan relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak, berarti fakta itu dapat

diterima. Namun apabila fakta tersebut kurang bermutu, tidak akurat, dan kurang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak, fakta itu akan ditolak (Sutari, dkk, 1998: 25).

4. Mendapatkan Inspirasi

Dalam kegiatan menyimak tersebut, penyimak diharapkan mampu menunjukkan reaksi berupa tergugahnya perasaan terhadap apa yang disampaikan. Penyimak yang bertujuan mencari inspirasi tidak menuliskan fakta baru, akan tetapi memerlukan dorongan, gairah, semangat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Sutari, dkk, 1998: 25).

5. Mendapatkan Hiburan

Hiburan menjadi kebutuhan yang sangat mendasar di tengah kejenuhan, ketegangan, dan tekanan. Oleh karena itu, kegiatan menyimak dilakukan untuk memperoleh hiburan dan mendapatkan kesenangan batin. Tujuan ini akan mudah tercapai jika pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan orisinal (Sutari, dkk, 1998: 26).

6. Memperbaiki Kemampuan Berbicara

Tujuan menyimak juga untuk memperbaiki kemampuan berbicara. Menyimak merupakan kegiatan yang disengaja sehingga penyimak harus menyusun rencana sebelum menyimak (Sutari, dkk, 1998: 27). Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa tujuan menyimak meliputi: (1) menyimak untuk belajar, (2) menyimak untuk

menikmati, (3) menyimak untuk mengevaluasi, (4) menyimak untuk mengapresiasi, (5) menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, (6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, (7) menyimak untuk memecahkan masalah, dan (8) menyimak untuk meyakinkan (Tarigan, 2008: 61-62).

a. Menyimak untuk Belajar

Sebagian orang melakukan kegiatan menyimak agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara. Hal ini merupakan bentuk tujuan menyimak untuk belajar (Tarigan, 2008: 60).

b. Menyimak untuk Menikmati

Menyimak untuk memahami mempunyai arti bahwa kegiatan menyimak ditekankan pada kegiatan menikmati materi yang diujarkan atau yang disimak. Menyimak semacam ini banyak dilakukan di bidang seni. Dengan kata lain, kegiatan menyimak dilakukan untuk menikmati keindahan audial (Tarigan, 2008:60).

c. Menyimak untuk Mengevaluasi

Menyimak untuk mengevaluasi merupakan tujuan menyimak untuk menilai apa yang disimak. Penilaian itu berupa baik-buruk, indah-tidak indah, tepat-tidak tepat, logis-tidak logis, dan lain-lain (Tarigan, 2008: 60).

d. Menyimak untuk Mengapresiasi

Salah satu tujuan menyimak adalah untuk menikmati dan menghargai sesuatu yang disimaknya. Tujuan menyimak semacam itu

merupakan menyimak untuk mengapresiasi materi simakan (Tarigan, 2008: 61).

e. Menyimak untuk Mengomunikasikan

Ide-ide Sebagian orang menyimak bermaksud agar dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan – gagasan , atau perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Hal itu merupakan bahan penting sebagai penunjang dalam menyampaikan ide-idenya sendiri (Tarigan, 2008: 61).

f. Menyimak untuk Membedakan Bunyi-bunyi

Tujuan menyimak yang lain adalah agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat ; bunyi yang membedakan arti (distingtif) dan bunyi yang tidak membedakan arti. Hal ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing ketika mendengarkan bunyi ujaran penutur asli (*native speaker*) (Tarigan, 2008: 61).

g. Menyimak untuk Memecahkan Masalah

Tujuan kegiatan menyimak dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari kegiatan menyimak dapat diperoleh banyak masukan berharga (Tarigan, 2008: 61).

h. Menyimak untuk Menyakinkan

Selain tujuan-tujuan yang dijelaskan di atas, ada tujuan menyimak untuk meyakinkan diri terhadap suatu masalah atau

pendapat yang sebelumnya diragukan, dengan kata lain menyimak dilakukan secara persuasif (Tarigan, 2008: 61).

Tujuan menyimak di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk memahami pesan dari materi yang disimak, belajar mengevaluasi, mengapresiasi, serta untuk mendapatkan hiburan. Siswa memahami bahan simakan bertujuan untuk memperoleh fakta dari apa yang disimaknya tersebut. Menyimak untuk belajar berarti siswa belajar memahami petunjuk-petunjuk dari bahan simakan, termasuk dapat membedakan bunyi-bunyi. Menyimak untuk mengevaluasi berarti siswa dapat memberikan saran, kritik, dan penilaian terhadap bahan simakan. Siswa menyimak untuk mengapresiasi dimaksudkan agar mereka dapat memberikan dan mengungkapkan perasaan terhadap bahan simakan. Sementara itu menyimak untuk hiburan berarti siswa menyimak hanya untuk mengisi waktu luang atau bersantai.

c. Ragam Menyimak

Tarigan (2008: 38) membagi menyimak menjadi menyimak ekstensif dan intensif.

1. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak diperlukan bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak ekstensif ini dibagi lagi menjadi

beberapa bentuk, yaitu: (1) menyimak sosial, (2) menyimak sekunder, (3) menyimak estetik, dan (4) menyimak pasif (Tarigan, 2008: 38-41).

a. Menyimak Sosial

Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konversasional (*conversational listening*) atau menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi sosial tempat berbincang mengenai hal-hal yang menarik perhatian (Tarigan, 1963: 40).

b. Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah jenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*) (Tarigan, 2008: 41).

c. Menyimak Estetik

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) atau menyimak apresiatif (*appreciational listening*) adalah fase terakhir dalam kegiatan menyimak secara kebetulan dan ekstensif (Tarigan, 2008: 41).

d. Menyimak Pasif

Kegiatan menyimak pasif (*passive listening*) adalah penyerapan suatu ujaran tanpa diupayakan, otak dibiarkan bekerja dalam menyerap bunyi. Kegiatan ini lebih bersifat santai serta menguasai suatu bahasa. (Tarigan, 2008: 42).

2. Menyimak intensif

Jika menyimak ekstensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Menyimak intensif meliputi: (1) menyimak kritis, (2) menyimak konsentrasi, (3) menyimak kreatif, (4) menyimak eksploratif, (5) menyimak interogatif, (6) menyimak selektif (Tarigan, 2008: 43-53).

a. Menyimak Kritis

Menyimak kritis (*critical listening*) adalah jenis kegiatan menyimak untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan serta yang baik dan benar dari materi yang disimak dengan alasan-alasan yang kuat dan logis (Tarigan, 2008: 46).

b. Menyimak Konsentrasi

Menyimak konsentrasi (*concentrative listening*) sering disebut *study-type listening* atau menyimak telaah (Tarigan, 2008: 49). Menyimak konsentrasi ini mencakup kegiatan mencari petunjuk yang terdapat dalam simakan, mencari hubungan, mencari informasi, memperoleh pemahaman, menghayati ide-ide, memahami urutan ide-ide, dan mencatat fakta-fakta (Dawson via Tarigan, 2008: 49).

c. Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah jenis kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesengajaan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya (Dawson via Tarigan, 2008: 50).

d. Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif adalah menyimak yang bersifat menyelidik (*exploratory listening*) yaitu kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu dengan lebih terarah dan khusus (Tarigan, 2008: 51).

e. Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif (*interrogative listening*) adalah jenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian, dan pemilihan butir-butir dari ujaran pembicara karena penyimak mengajukan pertanyaan (Dawson via Tarigan, 2008: 52)

f. Menyimak Selekti

Menyimak selektif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan menampung aspirasi dari penutur atau pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan. Sementara itu ragam menyimak yang lain dibedakan berdasarkan pada sumber suara yang disimak, taraf aktivitas menyimak, hasil yang diharapkan, cara memahami bahan simakan,

berdasarkan cara yang dilakukan dalam menyimak, dan berdasarkan hasil yang ingin dicapai.

1) Menyimak berdasarkan sumber suara

Berdasarkan sumber suara yang disimak, terdapat dua ragam menyimak yaitu menyimak intrapribadi dan menyimak antarpribadi.

a. Menyimak intrapribadi (*intrapersonal listening*)

Menyimak intrapribadi adalah menyimak suara yang berasal dari diri sendiri. Hal ini biasa dilakukan seseorang saat sendiri, hal yang ada dalam pikiran seolah bisa didengarkan oleh seseorang (Sutari, dkk, 1998: 28).

b. Menyimak antarpribadi (*interpersonal listening*)

Menyimak yang dimaksud adalah menyimak suara yang berasal dari orang lain. Menyimak ini yang lazim dilakukan (Sutari, dkk, 1998: 28).

1) Menyimak berdasarkan tarap aktivitas menyimak

Dalam tarap aktivitas menyimak, ragam menyimak dibedakan menjadi menyimak bertaraf rendah dan menyimak bertaraf tinggi.

a. Menyimak bertaraf rendah yaitu baru sampai pada tahap memberikan perhatian, dorongan, dan menynyjang pembicaraan.

b. Menyimak bertaraf tinggi (*active listening*) biasanya diperlihatkan penyimak dengan mengutarakan kembali isi simakan (Sutari, dkk, 1998: 28-29)

2) Menyimak berdasarkan hasil yang diharapkan

Berdasarkan tarap hasil yang diharapkan terdapat beberapa ragam menyimak sebagai berikut.

- a) Menyimak terpusat adalah kegiatan menyimak yang benar-benar memusatkan pikiran agar tidak salah melaksanakan hasil simakan.
- b) Menyimak untuk membandingkan adalah menyimak pesan kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan.
- c) Menyimak organisasi materi adalah menyimak untuk mengetahui organisasi pemikiran pembicara.
- d) Menyimak kritis adalah menyimak secara kritis dengan cara menganalisis materi atau pesan yang disimak sebagai informasi yang lengkap.
- e) Menyimak kreatif dan apresiatif adalah menyimak untuk memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan pendapat baru sebagai hasil kerasinya.(Sutari, dkk, 1998: 30).

3) Menyimak berdasarkan cara memahami bahan simakan

Berdasarkan memahami bahan simakan, ada dua ragam menyimak. Cara memahami tersebut mempengaruhi kedalaman dan keluasan menyimak.

- a) Menyimak intensif adalah menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakannya.
- b) Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru.(Tarigan, 2008:38)

4) Menyimak berdasarkan cara yang dilakukan

Pembagian ragam menyimak berdasarkan cara yang dilakukan ada beberapa macam sebagai berikut.

- a) Menyimak sederhana terjadi dalam percakapan dengan teman atau percakapan melalui telepon.
- b) Menyimak diskriminatif adalah menyimak untuk membedakan suara atau perubahan suara, seperti membedakan orang marah, gembira, atau kecewa, suara burung, dan sebagainya.
- c) Menyimak santai adalah menyimak untuk tujuan kesenangan.
- d) Menyimak informatif adalah menyimak untuk mencari informasi, menyimak pengumuman, jawaban pertanyaan, dan sebagainya.

- e) Menyimak literatur adalah untuk mengorganisasikan gagasan, seperti penyusunan materi dari berbagai sumber atau pembahasan hasil penemuan.
- f) Menyimak kritis adalah menyimak untuk menganalisis tujuan pembicara. (Sutari, dkk, 1998: 31-32).

5) Berdasarkan hasil yang ingin dicapai

Ada beberapa ragam menyimak berdasarkan hasil yang ingin dicapai, ragam menyimak dibedakan sebagai berikut.

- a) Menyimak untuk belajar yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan untuk mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan.
- b) Menyimak untuk menghibur yaitu menyimak untuk menghibur diri.
- c) Menyimak untuk menilai adalah mendengarkan dan memahami simakan kemudian menelaah, mengkaji, menguji, membandingkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak.
- d) Menyimak apresiatif adalah menyimak untuk memahami, menghayati, dan mengapresiasi materi simakan.
- e) Menyimak mengkoordinasikan ide dan perasaan adalah menyimak untuk memahami, merasakan gagasan, ide, perasaan pembicara sehingga terjadi sambung rasa antara pembicara dan penyimak.

- f) Menyimak diskriminatif adalah menyimak untuk membedakan suara dan bunyi.
- g) Menyimak pemecah masalah adalah menyimak untuk mengikuti uraian pemecahan masalah secara kreatif dan analitis yang disampaikan pembicara. (Logan via Sutari, dkk, 1998: 32-33)

Ragam menyimak dalam penelitian ini sesuai dengan ragam menurut Tarigan dan Sutari yaitu menyimak intensif. Hal itu dimaksudkan agar siswa dapat memahami apa yang disimak. Pemahaman tersebut sangat berguna terhadap kegiatan menyimpulkan dan memberi tanggapan terhadap apa yang disimak. Kegiatan tersebut diarahkan dan dikontrol oleh guru.

6. Cerita Fantasi

Berikut ini akan diuraikan mengenai pengertian cerita fantasi dan unsur yang terdapat dalam cerita fantasi.

a. Pengertian Cerita Fantasi

Cerita Fantasi adalah yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja. Kata lain untuk fantasi adalah imajinasi.

Fantasi bisa juga merupakan sebuah genre yang menggunakan bentuk sihir dan supranatural sebagai salah satu elemen plot, tema dan seting dalam sebuah film. Genre fantasi secara umum dibedakan

dengan genre sains fiksi yang lebih bertemakan ilmiah dan horor tentang hal yang mengerikan.

Fantasi menurut Yanto Subiyanto (1980, hal.18) adalah kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Hal senada juga dijelaskan oleh Bimo Walgito (1983, hal 99). Dengan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, ke keadaan yang akan mendatang.

Sedangkan menurut Julianto Simanjuntak (2007, hal. 108), fantasi (imajinasi) adalah kemampuan jiwa yang dapat membentuk satu tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang lama. Fantasi dapat terjadi secara sadar ataupun tidak sadar. Fantasi secara sadar misalnya pada seorang pemahat arca yang membentuk arca berdasarkan fantasinya. Sedang fantasi tidak sadar biasanya dilakukan oleh anak kecil yang bercerita tidak sesuai dengan kenyataan, walau tanpa ada maksud untuk berbohong (Walgito, 1983, hal. 99).

Abu ahmadi mendefinisikan, Fantasi (Khayalan, Angan-angan, Imagination) adalah kekuatan jiwa untuk menciptakan tanggapan baru dalam jiwa kita dengan pertolongan tanggapan-tanggapan yang telah dimiliki. Jadi, dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan mampu menjangkau ke depan, keadaan yang akan datang.

b. Unsur-unsur Cerita Fantasi

Seperti prosa pada umumnya, cerita fantasi juga mempunyai unsur-unsur pembangun yang terdiri atas unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya itu hadir sebagai karya sastra. Sementara unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi bangunan atau sistem karya sastra (Nurgiyantoro, 2007: 23). Unsur-unsur instrinsik cerita fantasi meliputi unsur: (1) tema, (2) penokohan, (3) latar, (4) alur, dan (5) amanat (Somad, dkk, 2007: 172).

1. Tema

Istilah tema berasal dari bahasa latin yang berarti tempat meletakkan sesuatu perangkat, disebut demikian karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita, dan berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Scarbach via Aminuddin, 2002: 91). Tema juga merupakan dasar cerita sebagai titik tolak dalam penyusunan cerita (Somad, dkk, 2007: 172). Sementara itu, secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat cerita (Lukens dalam Nurgiyantoro, 2005: 260), mengikat berbagai unsur intrinsik yang membangun cerita sehingga tampil sebagai sebuah kesatuan yang harmonis. Jadi, dalam kaitan ini tema merupakan dasar pengembangan sebuah cerita

atau gagasan utama dan atau makna utama cerita. Sebagai sebuah gagasan yang ingin disampaikan tema dijabarkan dan atau dikonkretkan lewat unsur-unsur intrinsik yang lain terutama tokoh, alur, dan latar.

2. Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam cerita (Jones via Nurgiyantoro, 2007: 165). Kata penokohan berasal dari kata dasar “tokoh”, yang berarti individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Penokohan berarti penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra. Tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam sebuah cerita lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2005: 222). Pendapat lain mengatakan bahawa penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita (Nurhayati, 2008).

Berdasarkan pengertian di atas, istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh atau perwatakan, sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menunjuk pada teknik

perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita (Tujiyono, 2010)..

Penokohan atau perwatakan adalah pelukisan tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batinnya termasuk keyakinannya, pandangan hidupnya, adatistiadat, dan sebagainya. Hal yang diangkat pengarang alam karyanya adalah manusia dan kehidupannya. Oleh karena itu, penokohan merupakan unsur cerita yang sangat penting. Melalui penokohan, cerita menjadi lebih nyata dalam angan pembaca (Abrams, via Nurgiyantoro, 2007: 165).

Ada tiga cara yang digunakan pengarang untuk melukiskan watak tokoh cerita, yaitu dengan cara langsung, tidak langsung, dan kontekstual. Pada pelukisan secara langsung, pengarang langsung melukiskan keadaan dan sifat si tokoh, misalnya cerewet, nakal, jelek, baik, atau berkulit hitam. Sebaliknya, pada pelukisan watak secara tidak langsung, pengarang secara tersamar memberitahukan keadaan tokoh cerita. Watak tokoh dapat disimpulkan dari pikiran, cakapan, dan tingkah laku tokoh, bahkan dari penampilannya. Watak tokoh juga dapat disimpulkan melalui tokoh lain yang menceritakan secara tidak langsung. Pada Pelukisan kontekstual, watak tokoh dapat disimpulkan dari bahasa yang digunakan pengarang untuk mengacu kepada tokoh (Sulastri, dkk, 2008: 119).

Dalam sebuah cerita fantasi, tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah peran inti yang

paling penting dalam sebuah cerita. Adapun tokoh pendukung adalah tokoh yang melengkapi keberadaan tokoh utama. Meskipun tokoh pendukung sering dikatakan sebagai tokoh yang tidak penting, sebetulnya tokoh pendukunglah yang keberadaan tokoh utama. Untuk menentukan mana yang merupakan tokoh utama dan tokoh pendukung, dapat ditentukan dengan mengamati hal-hal berikut: (1) melihat kuantitas kemunculan tokoh tersebut dalam cerita fantasi dan (2) memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh pengarang melalui komentar pengarang (Somad, dkk, 2007: 174).

3. Latar

Sebuah karya fiksi harus terjadi pada suatu tempat dan pada suatu waktu seperti halnya kehidupan yang juga berlangsung dalam ruang dan waktu (Sayuti, 2000: 125). Latar merupakan salah satu unsur pelengkap isi cerita yang tidak bisa dipisahkan dari analisis aspek tekstual karya sastra. Begitu juga dalam cerita fantasi, latar memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun cerita secara utuh. Latar merupakan salah satu unsur pelengkap isi cerita. Latar atau setting mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan nyata pada pembaca, yakni menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh sungguh ada dan terjadi (Somad, dkk, 2008: 175). Latar atau Setting merupakan

tempat, waktu, dan suasana yang digunakan dalam suatu cerita (Nurhayati, 2008).

Latar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat merupakan bentukan lokasi tiap-tiap peristiwa terjadi, sedangkan latar waktu merupakan bentukan waktunya (Somad, dkk, 2008: 175). Sebuah cerita pada hakikatnya ialah peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Menurut Nadjid (2003: 25), latar adalah penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya dalam prosa fiksi.

Menurut Nurgiyantoro (2007: 227—233) unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, antara lain sebagai berikut.

a. Latar Tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu serta inisial tertentu (Nurgiyantoro, 2007: 227)

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu (Nurgiyantoro, 2007: 230).

c. Latar Sosial

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks serta dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap. Selain itu latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2007: 233).

Senada dengan pendapat di atas, Sutari (2008: 120) mengemukakan bahwa latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Latar waktu adalah waktu (masa) tertentu ketika peristiwa dalam cerita itu terjadi. Latar tempat adalah lokasi atau bangunan fisik lain yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Suasana adalah salah satu unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Suatu cerita menjadi menarik karena berlangsung dalam suasana tertentu. Misalnya, suasana gembira, sedih, tegang, penuh semangat, tenang, damai, dan sebagainya. Suasana dalam cerita biasanya dibangun bersama pelukisan tokoh utama. Pembaca mengikuti kejadian demi kejadian yang dialami tokoh utama dan bersama dia pembaca dibawa larut dalam suasana cerita.

4. Alur

Alur plot adalah urutan kejadian yang memperlihatkan tingkah laku tokoh dalam aksinya (Nurgiyantoro, 2005: 68). Alur mengatur bagaimana tindakantindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa yang lain, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu, yang semuanya itu terkait dalam satu kesatuan waktu. Alur merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita.

Alur cerita ialah peristiwa yang jalin-menjalin berdasar atas urutan atau hubungan tertentu. Sebuah rangkaian peristiwa dapat terjalin berdasar atas urutan waktu, urutan kejadian, atau hubungan sebab-akibat. Jalin-menjalannya berbagai peristiwa, baik secara linear atau lurus maupun secara kausalitas, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, padu, dan bulat dalam suatu prosa fiksi (Tujiyono, 2010). Alur (plot) juga merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat (Nurhayati, 2008). Lebih lanjut Stanton (via Nurgiyantoro, 2007:113) mengemukakan bahwa plot ialah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot ialah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwaperistiwa itu berdasarkan kaitan

sebab-akibat. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa alur cerita ialah jalinan peristiwa yang melatari sebuah prosa fiksi yang dihubungkan secara sebab-akibat.

Berdasarkan hubungan tersebut, setiap cerita mempunyai pola alur yakni: (1) pengenalan keadaan, (2) pertikaian/konflik mulai terjadi, (3) konflik berkembang menjadi semakin rumit, (4) klimaks, dan (5) peleraian / solusi / penyelesaian (Sulastri, dkk, 2008: 119).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, secara sederhana alur dapat diartikan sebagai suatu rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Berdasarkan susunan periode waktu, alur dapat dibedakan menjadi alur konvensional dan alur nonkonvensional. Suatu cerita fantasi dikatakan memiliki alur konvensional jika waktu dalam cerita berurutan dari periode pertama sampai periode akhir. Sementara itu, cerita dikatakan memiliki alur non-konvensional jika periode-periode dalam cerita tidak berurutan (Somad, dkk, 2008: 174).

Jenis-jenis alur dalam sebuah cerita fantasi terdiri atas tiga, yaitu sebagai berikut.

- a. Alur maju yaitu alur yang diawali dengan pengenalan, konflik, perumitan, klimaks, antiklimaks (penyingkapan tabir penyebab problema), dan penyelesaian.

- b. Alur mundur balik adalah alur yang diawali dengan penyelesaian. Jadi, ceritayang menggunakan alur ini hanya menceritakan masa lampau.
- c. Alur campuran adalah alur yang diawali klimaks, kemudian melihat lagi masa lampau dan dilanjutkan sampai pada penyelesaian. Oleh karena itu, cerita yang menggunakan alur ini ada bagian yang menceritakan masa lalu dan masa mendatang (Husaini, 2008)

5. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat dalam karya sastra termasuk pandangan hidup pengarang, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, hal itulah yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya (Nurgiyantoro, 2007: 321).

Selain unsur-unsur instrinsik di atas, sebuah cerita juga memiliki unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik (extrinsic) adalah unsur yang berada di luar karya sastra (prosa fiksi), tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2007: 23). Namun demikian, unsurunsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangunan yang dihasilkan.

Seperti halnya unsur instrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri atas sejumlah unsur. Unsur yang dimaksud antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memengaruhi karyanya (Wellek dan Warren via Nurgiyantoro, 2007: 24).

B. Kerangka Pikir

Masyarakat dan bahasa merupakan dua hal yang memiliki hubungan yang sangat erat. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, begitu pula sebaliknya tidak akan ada bahasa tanpa masyarakat (Soeparno, 2002: 5). Bahasa merupakan salah satu sarana berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi dalam masyarakat tidak akan terlaksana dengan baik tanpa menggunakan bahasa. Hal itu sejalan dengan fungsi bahasa secara umum sebagai alat komunikasi sosial. Oleh karena itu, kelangsungan komunikasi dalam masyarakat sangat ditunjang oleh keberadaan bahasa.

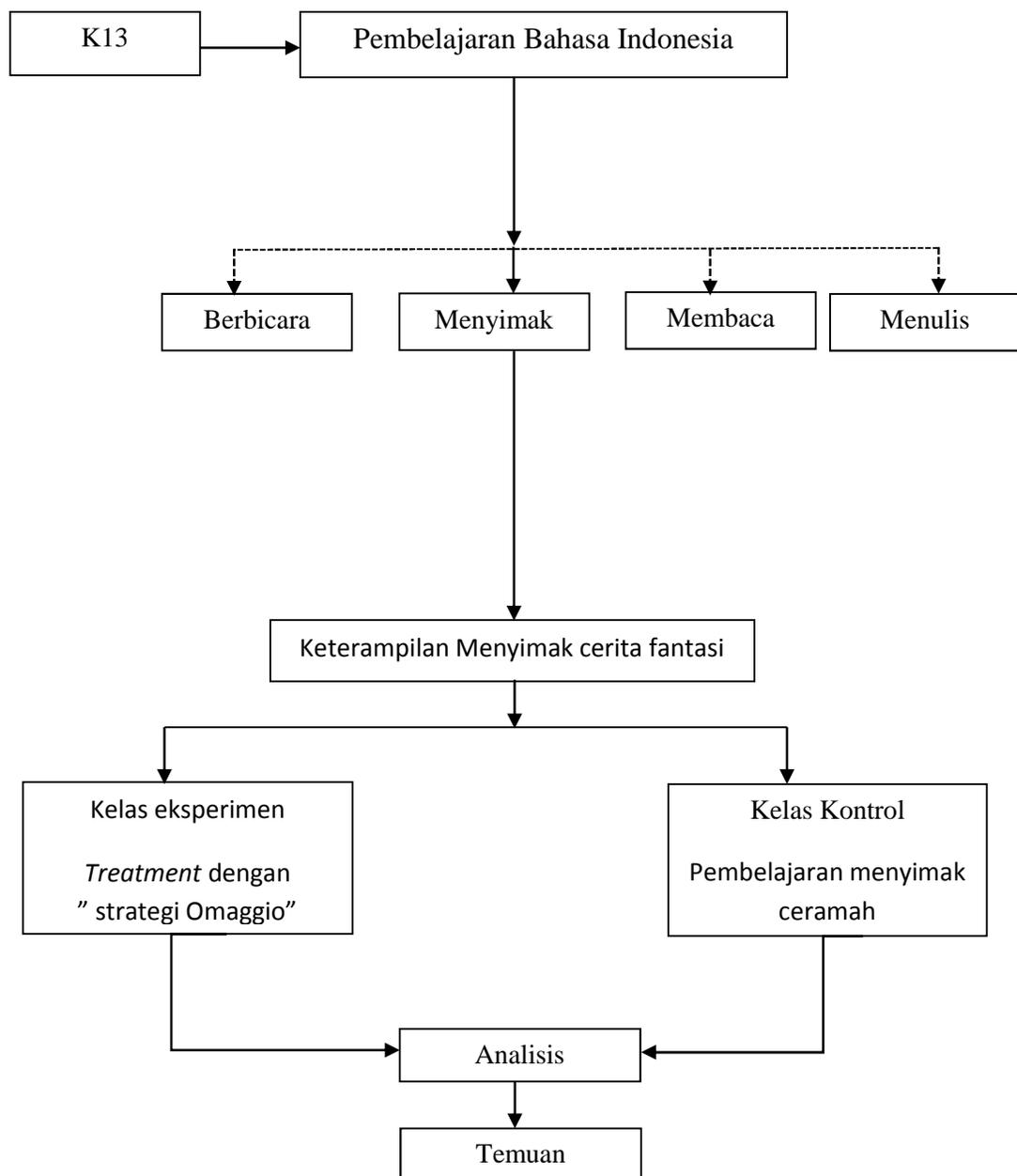
Komunikasi yang baik didukung oleh keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi yang baik tersebut akan berjalan jika pesan dari pembicara dapat dipahami oleh penyimak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Penggunaan bahasa dalam komunikasi juga dapat mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008: 2-3).

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 2). Keempat keterampilan berbahasa ini tidak bisa

dipisahkan. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menyimak adalah keterampilan yang paling awal diperoleh dan merupakan dasar dalam aktivitas berkomunikasi.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan pembelajaran menyimak di sekolah. Permasalahan tersebut berkaitan tentang masih terbatasnya strategi yang diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan tersebut adalah “strategi Omaggio”. “Strategi Omaggio” adalah serangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh Alice Omaggio Hedley dalam pembelajaran menyimak di sekolah menengah pertama. Langkah-langkah tersebut meliputi: mengecek pemahaman, dikte, menyimak selektif, dan membuat ringkasan. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, siswa dibantu untuk dapat memahami bahan simakan dengan baik.

Strategi Omaggio belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, strategi ini harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui keefektifannya. Setelah mengetahui keefektifan Strategi Omaggio, diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak di sekolah. Pembelajaran menyimak yang diterapkan adalah menyimak cerita fantasi. Efektif atau tidaknya Strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran berupa tes kemampuan menyimak. Strategi Omaggio dianggap efektif apabila hasil pengukuran kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil pengukuran tersebut juga harus menunjukkan hasil yang signifikan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nihil

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita fantasi dengan Strategi Omaggio dan tanpa Strategi Omaggio.
- b. Penggunaan Strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita fantasi tanpa Strategi Omaggio.

2. Hipotesis Alternatif

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita fantasi dengan Strategi Omaggio dan tanpa Strategi Omaggio.
- b. Penggunaan Strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita fantasi tanpa Strategi Omaggio.

BAB III

METODE PENELITIAN

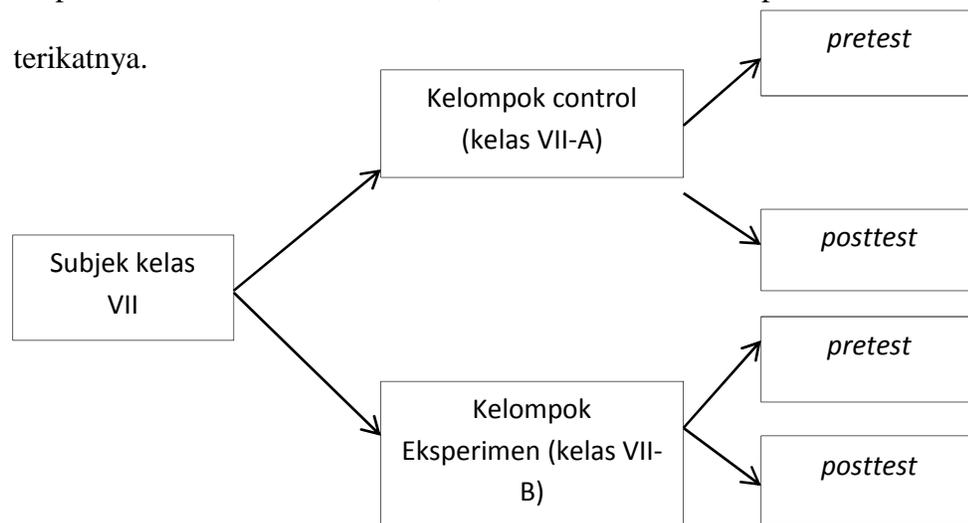
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian eksperimen terdiri atas tiga ciri pokok, yaitu: (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, (2) adanya pengendalian/ pengontrolan semua variabel lain kecuali variabel bebas, dan (3) adanya pengamatan/ pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas (Sudjana, 2009:19).

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*) karena kontrol terhadap variabel ekstra tidak dapat dilakukan dengan penuh untuk memenuhi validitas internal. Pengontrolan secara ketat tidak dapat dilakukan karena dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat berinteraksi satu sama lain atau dengan lingkungannya. Pengontrolan hanya dapat dilakukan sesuai dengan kondisi kelas yang ada.

Dalam kondisi ini, peneliti tidak dapat mengubah kelas atau mereorganisasi kelas dalam menentukan subjek penelitian. Dengan demikian, randomisasi tidak dapat dilakukan secara penuh melainkan hanya sebatas dilakukan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut merupakan kelas-kelas dengan subjek yang relatif sama, yaitu kesamaan waktu belajar dan guru yang sama.

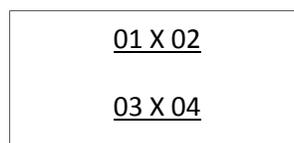
Jenis desain kuasi eksperimen dalam penelitian ini adalah *nonequivalent* kontrol group design (Sugiyono, 2010: 79). Dalam penelitian ini, subjek ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kedua kelompok itu diberi *pretest* pada variabel terikat sebelum perlakuan (*treatment*) dilakukan. Perlakuan dilakukan hanya kepada subjek-subjek eksperimen untuk waktu tertentu, setelah itu kedua kelompok diukur variabel terikatnya.



Gambar 1: Desain Penelitian

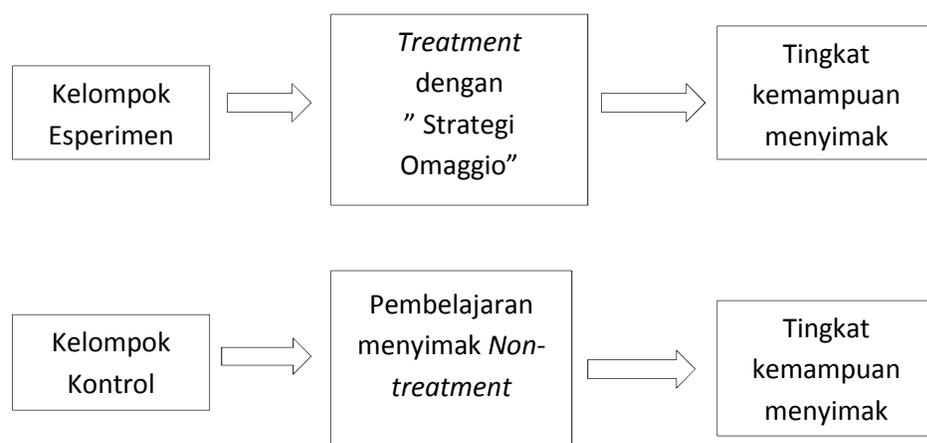
Perbedaan rata-rata skor antara *pretest* dengan *posttest* untuk setiap kelompok dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada situasi kontrol. Signifikansi perbedaan dalam perubahan rata-rata ditentukan dengan tes statistik yang tepat yaitu uji $-t$ (Sudjana, 2009: 39), (Sugiyono, 2010: 79).

Desain tersebut juga dapat digambarkan sebagai berikut.



Pada gambar desain di atas, dapat dilihat bahwa O1 dan O3 merupakan kemampuan menyimak cerita fantasi siswa sebelum adanya perlakuan dengan Strategi Omaggio. O2 adalah kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Siswa yang diberikan perlakuan dengan Strategi Omaggio, dalam hal ini adalah kelompok eksperimen. O4 adalah kemampuan menyimak cerita fantasi siswa yang tidak diberikan perlakuan yaitu kelompok kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, maka keefektifan Strategi Omaggio dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi di Kelas VII SMP Unismuh Makassar adalah $(O2-O1) - (O4- O3)$.

Di samping desain penelitian, hal yang tidak kalah penting adalah paradigma penelitian. Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2010: 42). Paradigma penelitian merupakan model realisasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2: paradigam Penelitian

Bagan paradigma di atas menunjukkan bahwa variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pengukuran dengan *pretes*. Manipulasi eksperimen menggunakan Strategi Omaggio untuk kelompok eksperimen dan perlakuan tanpa menggunakan strategi pembelajaran untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *postes*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah hal yang berkaitan dengan elemen, yaitu tempat diperolehnya informasi (Sudjana, 2009: 84). Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010: 80). Pada intinya populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar dengan jumlah sebanyak dua kelas yaitu Kelas VII-A dan VII-B. Perincian jumlah siswa dalam setiap kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Rincian Jumlah Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-A	37
2	VII-B	37
Jumlah		74

Dari tabel di atas diketahui jumlah seluruh siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar adalah 74 siswa sebagai populasi. Dari populasi tersebut dilakukan penyampelan. Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 132). Sampel mengacu kepada sejumlah anggota dari suatu populasi yang sekaligus dapat dijadikan wakil dari populasi tersebut (Suharto via Hidayah, 2010: 35). Pada intinya sampel adalah bagian yang merupakan wakil dari populasi yang diteliti.

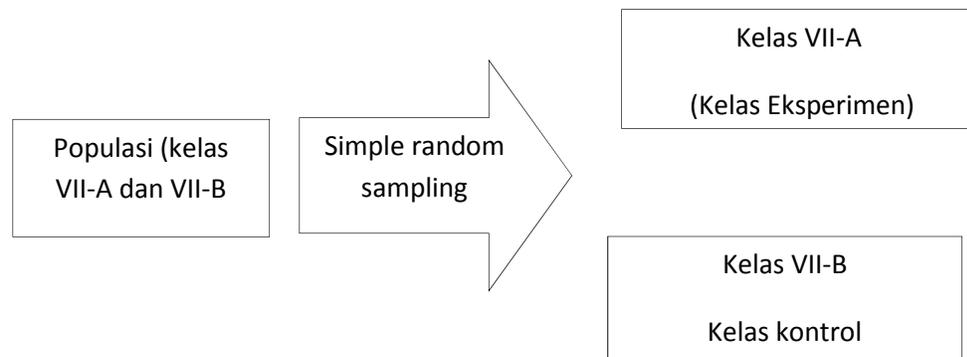
Dari tabel di atas diketahui jumlah seluruh siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar adalah 74 siswa sebagai populasi. Dari populasi tersebut dilakukan penyampelan. Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 132). Sampel mengacu kepada sejumlah anggota dari suatu populasi yang sekaligus dapat dijadikan wakil dari populasi tersebut (Suharto via Hidayah, 2010: 35). Pada intinya sampel adalah bagian yang merupakan wakil dari populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Probability Sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010: 82). Jenis Teknik Probability Sampling yang dipilih adalah Simple Random Sampling. Teknik ini dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak karena populasi dianggap homogen. Hal ini mengingat bahwa populasi dalam penelitian ini tidak berstrata secara proporsional.

Dalam penelitian ini populasi terdiri atas kelas VII-A dan kelas VII-B, kedua kelas tersebut dipandang homogen dan kemudian dilakukan teknik

Simple Random Sampling untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik Simple Random Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik undian. Hal itu untuk menghindari “bias” dari peneliti.

Undian yang dilakukan dengan cara menulis nama kelas dalam kertas kemudian digulung, kertas tersebut dimasukkan ke dalam kotak dan diambil satu kertas sebagai kelas eksperimen, maka diperoleh kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Berikut ini merupakan proses pengambilan sampel.



Gambar 3: proses pengambilan sampel

C. Defenisis Operasional Variabel

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 284) disebutkan kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Menurut Sadiman dalam Trianto (2009: 20) keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Strategi Omaggio yaitu strategi pembelajaran menyimak yang dicetuskan oleh Alice Omaggio Hedley dalam bukunya *Teaching and Language in Context* tahun 2001 (edisi ketiga), strategi ini merupakan strategi yang meliputi beberapa langkah ini digunakan oleh Omaggio dalam pembelajaran menyimak di sekolah menengah pertama, langkah-langkah tersebut sudah berkembang menjadi sebuah metode. Akan tetapi, dalam penelitian ini tetap menggunakan kata strategi yaitu Strategi Omaggio.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan mendengarkan lambing-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Cerita Fantasi adalah yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja. Kata lain untuk fantasi adalah imajinasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38). Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Strategi Omaggio merupakan variabel bebas (X), yaitu variabel yang dapat dimanipulasi, diukur, dipilih, dibuat berubah, atau dikendalikan oleh peneliti.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan menyimak, yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja siswa.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Unismuh Makassar, pada kelas VII.A dan kelas VII.B, pada bulan juni-juli 2017 pada pukul 10:55 – 12:45

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui proses pra-eksperimen, perlakuan atau treatment, dan pasca-eksperimen. Prosedur tersebut dikenai pada kelompok eksperimen. Berikut ini merupakan penjelasan terhadap prosedur-prosedur penelitian tersebut.

1. Pra-eksperimen

Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengontrolan terhadap variabel non-eksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pada tahap ini dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik simple random sampling. Cara yang dilakukan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dengan teknik undian. Dari proses

tersebut diperoleh kelas VII-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelompok kontrol.

Setelah menentukan sampel, selanjutnya dilakukan persiapan materi, instrumen, dan Strategi Omaggio yang digunakan dalam pembelajaran. Sementara untuk kelompok kontrol hal yang dipersiapkan adalah materi tentang menyimak. Pada tahap ini dilakukan pretest berupa kemampuan menyimak pada kedua kelompok sebelum dilakukan perlakuan atau treatment pada kelompok eksperimen. *Pretest* juga dilakukan untuk menyamakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal itu dilakukan karena keduanya harus berada pada keadaan yang sama. Pada kegiatan *pretest* yang dilakukan, diperoleh skor yang kemudian dianalisis menggunakan rumus uji – t. Perhitungan uji – t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20. Uji – t skor pretest kedua kelompok dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak cerita antasi awal kedua kelompok tersebut.

2. Perlakuan atau *treatment*

Setelah dilakukan *pretest* pada kedua kelompok dan dianggap sama, langkah berikutnya adalah pemberian perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak yang dimiliki oleh siswa. Pemberian perlakuan atau treatment merupakan proses pengambilan data dengan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan Strategi Omaggio. Perlakuan atau *treatment* dilakukan dengan penggunaan Strategi Omaggio dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen. Perlakuan tersebut dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. 1

perlakuan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, tiap pertemuan dilakukan selama 2X45 menit (2 jam pelajaran). Jadwal pertemuan disesuaikan dengan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Tabel 4 berikut ini adalah jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Tabel 4 berikut ini adalah jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Subjek	Kegiatan	Waktu
Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	6 juli 2017
	Perlakuan I	8 juli 2017
	Perlakuan II	10 juli 2017
	Perlakuan III	12 juli 2017
	Perlakuan IV	14 juli 2017
	<i>Posttest</i>	9 juli 2017
Kelompok control	<i>Pretest</i>	7 juli 2017
	Perlakuan I	11 juli 2017
	Perlakuan II	13 juli 2017
	Perlakuan III	15 juli 2017
	Perlakuan IV	16 juli 2017
	<i>Posttest</i>	17 juli 2017

Pada masing-masing pembelajaran (perlakuan) diberikan materi cerita fantasi yang berbeda-beda, pada pertemuan pertama diberikan materi cerita fantasi berjudul “Keong Emas” (cerita fantasi dari Jawa Timur) dengan tema kebaikan selalu mengalahkan kejahatan. Pada pertemuan kedua diberikan materi cerita fantasi berjudul ”Kekuatan Ekor Biru Nataga” dengan tema kesetiaan, penghianatan, dan pengorbanan. Adapun pada pertemua ketiga, materi cerita fantasi yang diperdengarkan adalah “Si Kelingking” (cerita fantasi dari Jambi) dengan tema menghargai kekurangan orang lain.

Sementara itu, pada pertemuan keempat materi cerita fantasi yang diberikan berjudul “Herry Potter” (cerita fantasi) dengan tema anak yang jenius dan baik. Semua materi yang dipilih tersebut sesuai diajarkan kepada siswa karena mengandung nilai moral dan amanat yang berguna sebagai pendidikan karakter siswa.

3. Pasca-eksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan atau *treatment*, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan *posttest* yang berbentuk sama atau identik dengan *pretest* yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian *posttest* kemampuan menyimak cerita fantasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan menyimak cerita fantasi setelah dilakukan perlakuan. Di samping itu, *posttest* ini juga digunakan sebagai perbandingan skor yang dicapai ketika pretest dan posttest. Skor tersebut bisa sama, semakin meningkat, atau semakin menurun. Proses ini juga untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dan berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol.

G. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik (Sugiyono, 2010: 102); instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes tersebut meliputi kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Hal itu merupakan pengembangan dari

domain kognitif taksonomi Bloom (Nurgiyantoro, 2009: 24); semua tes kemampuan menyimak tersebut berbentuk tes pilihan ganda (multiple choice) berjumlah 40 soal. Sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dibuat jumlah soal sebanyak 50 butir.

Adapun pedoman penilaian yang dipakai sebagai instrumen dalam penelian ini adalah penilaian bentuk tes pilihan ganda. Penilaian tes pilihan ganda adalah nilai satu (1) untuk jawaban yang benar dan nilai nol (0) untuk jawaban yang salah. Jumlah butir soal pada setiap tingkat kognitif ditentukan oleh peneliti dengan memperhatikan kesesuaian tingkat kognitif yang dibutuhkan siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Menyimak cerita fantasi siswa SMP dititik beratkan pada tingkat kognitif aplikasi yang dituangkan dalam 13 butir soal.

Selanjutnya adalah tingkat kognitif pemahaman dan analisis masing-masing 10 soal, tingkat ingatan sejumlah 8 soal, sintesis sejumlah 6 soal, dan tingkat evaluasic sejumlah 3 soal. Tabel 5 berikut ini adalah kisi-kisi tes kemampuan menyimak cerita Fantasi dalam penelitian ini.

Tabel 5: Indikator Penelitian Keterampilan Menyimak

Tingkat kognitif	Indicator	Nomor soal	Jumlah
Ingatan	Mengingat judul	1	8
	Mengingat nama tempat	2	
	Mengingat nama tokoh	3,4	
	Mengingat waktu peristiwa	5,7	
	Mengingat fakta	10,12	

Pemahaman	Kosakata	14	10
	Memahami cerita	9, 13, 15	
	Menentukan tokoh	17, 19	
	Menentukan alur	20	
	Menentukan latar	24	
	Menyebutkan asal cerita	18	
	Mengartikan istilah dalam Cerita	8	
	Aplikasi	Menentukan tindakan tokoh Menjelaskan hubungan tindakan tokoh	
Analisis	Menganalisis sikap atau tokoh	25, 42, 43, 44	10
	Menganalisis tindakan tokoh	26, 27	
	Menjelaskan proses terjadinya sesuatu	28,45, 46,47	
Sintesis	Meramalkan kejadian dalam cerita	38, 40	6
	Meramalkan sikap tokoh	30,	
	Membuktikan tindakan tokoh	34	
	Menyimpulkan pesan dalam Cerita	29, 32	
Evaluasi	Menilai tindakan tokoh	35,36	3
	Menilai cerita	37	
JUMLAH		50	50

H. Uji Validitas Instrumen

Reliability atau keterpercayaan menunjuk pada apakah sebuah instrument dapat mengacu sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu(Nurgiyantoro, 2004: 339). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas

yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Teknik ini sesuai digunakan dalam penelitian yang bersifat dikhotomis. Penelitian yang bersifat dikhotomis yaitu hanya mengenal dua jawaban, (1) benar dan (0) salah (Nurgiyantoro, 2009: 351. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh indeks Alpha Cronbach (harga r) sebesar 0,873 untuk instrumen pretest dan 0,878 untuk instrument posttest. Indeks reliabilitas tersebut dapat dikatakan reliabel karena untuk instrumen yang berupa alat tes yang dibuat oleh guru untuk keperluan pembelajaran, harga r yang diperoleh paling tidak 0,60 (Nurgiyantoro, 2009: 354). Tabel 6 berikut ini adalah rangkuman uji reliabilitas instrumen pretest dan *posttest*.

Tabel 6: rangkuman realibilitas instrument

Instrumen	N	r hitung	Keterangan
Instrumen <i>pretest</i>	30	0,873	r hitung > 0,60 = reliabel
Instrumen <i>posttest</i>	30	0,878	r hitung > 0,60 = reliabel

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Dalam penelitian ini, hal yang diukur adalah kemampuan menyimak cerita fantasi siswa dengan menggunakan Strategi Omaggio. Oleh karena itu, data yang diteliti berupa

hasil tes menyimak dengan cara menjawab pertanyaan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyimak tingkat ingatan, tingkat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Bentuk tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda. Tes yang diberikan sebanyak 2 kali yaitu tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttes*). Adapun instrumen tes yang digunakan adalah instrumen tes yang dibuat oleh peneliti. Jawaban siswa diberi skor dan kemudian skor tersebut dijadikan sebagai bahan analisis.

J. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian yang menggunakan analisis data dengan uji – t atau t-test, terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2010: 307).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini diuji normalitas sebaran data skor kemampuan menyimak cerita fantasi awal (*pretest*) dan kemampuan menyimak cerita fantasi akhir (*posttest*) . Pengujian normalitas sebaran data menggunakan liliefors (*Kalmogorov Smirnov*) dan *Shapiro-Wilks*. Perhitungan uji normalitas tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20. Dalam uji normalitas tersebut dilihat nilai P, jika nilai $P > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan sebaliknya jika nilai $P < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak (Nurgiyantoro, 2009: 118).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama (Nurgiyantoro, 2009: 216). Uji homogenitas dilakukan dengan melakukan uji statistik (test of variance) pada distribusi skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan komputer program SPSS 20 dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 236).

Adanya uji normalitas dan uji homogenitas tersebut berkaitan dengan penerapan teknik analisis data dalam penelitian. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji $-t$. Uji $-t$ digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menyimak antara kelompok eksperimen yang pembelajarannya dengan Strategi Omaggio dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi tersebut. Seluruh perhitungan uji $-t$ dilakukan dengan komputer program SPSS 20. Berdasarkan pada perhitungan tersebut dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut dan dapat diketahui keefektifan dari Strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki statemen yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variable

independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 < \mu_2$

Keterangan:

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita fantasi dengan strategi Omaggio dan tanpa Strategi Omaggio.

H_a = ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita fantasi dengan Strategi Omaggio dan tanpa Strategi Omaggio.

2. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_0 = \mu_1 > \mu_2$

H_0 = Penggunaan Strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita fantasi tanpa Strategi Omaggio.

H_a = Penggunaan Strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita fantasi tanpa Strategi Omaggio.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir menyimak cerita fantasi . Skor awal diperoleh dari data skor *pretest*, sedangkan data skor akhir diperoleh dari data skor *posttest* menyimak cerita fantasi. Adapun hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok control dapat diuraikan sebagai berikut

1. Deskripsi Data Penelitian Deskripsi data penelitian yang disajikan berikut adalah deskripsi data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Deskripsi data masing-masing kelompok terdiri atas data kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) menyimak cerita fantasi. Data *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor.

a. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen

1) Deskripsi Data Pretest Kemampuan Menyimak Cerita fantasi

Kelompok Eksperimen Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan “strategi Omaggio”. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* menyimak cerita fantasi berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 butir. *Pretest* pada kelompok eksperimen dilakukan pada tanggal 9 Juli 2017 dengan jumlah subjek sebanyak 37 siswa. Dari *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi sebesar 31 dan terendah 22.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) pada kelompok eksperimen saat pretest sebesar 27,6486, mode sebesar 26, skor tengah (median) sebesar 28, standar deviasi sebesar 2,238. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

Adapun distribusi frekuensi skor pretest kemampuan menyimak kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi(%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1	22-25	4	10,81	37	100
2	26-28	19	51,35	33	89,19
3	29-31	14	37,83	14	37,83
Total		37	100		

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 22-25 ada 4, siswa yang mendapat skor 26-28 ada 19, dan siswa yang mendapat skor 29-31 ada 14 siswa.

2) Deskripsi Data Posttest Kemampuan Menyimak Cerita fantasi Kelompok Eksperimen

Posttest kemampuan menyimak cerita fantasi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat ada tidaknya pencapaian peningkatan kemampuan menyimak cerita fantasi dalam pembelajaran tanpa menggunakan “strategi Omaggio”. Subjek pada posttest kelompok

eksperimen sebanyak 37 siswa. Hasil posttest menunjukkan bahwa skor tertinggi diraih siswa sebesar 35 dan terendah 24.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) pada kelompok eksperimen saat posttest sebesar 30,1351, mode sebesar 30, skor tengah (median) sebesar 30, standar deviasi sebesar 2,551. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor posttest kemampuan menyimak kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi i	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1	24-27	5	13,51	37	100
2	26-31	22	59,45	32	86,48
3	32-35	10	27,02	10	27,02
Total		37	100		

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 24-27 ada 5, siswa yang mendapat skor 28-31 ada 22, dan siswa yang mendapat skor 32-35 ada 10 siswa.

3) Perbandingan Data Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menyimak cerita fantasi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar sebelum diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan “strategi Omaggio”. Sementara itu,

posttest dilakukan untuk melihat pencapaian hasil peningkatan kemampuan menyimak cerita Fantasi setelah diberikan perlakuan dengan “strategi Omaggio”. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menyimak cerita Fantasi pada kelompok eksperimen, berikut ini disajikan perbandingan data pretest dan posttest kemampuan menyimak cerita Fantasi kelompok eksperimen.

Tabel 9: Rangkuman Perbandingan Data Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No	Kelompok	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	Pretest	37	31	22	27,64 68	28	26	2,2 38
2	Posttest	37	35	24	30,13 51	30	30	2,5 52

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil tertinggi dan terendah, mean, median, mode, dan simpangan bakunya. Pada saat pretest skor tertinggi adalah 31 dan pada saat posttest meningkat menjadi 35. Sementara itu, skor terendah pada kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan, awalnya sebesar 22 kemudian pada saat posttest menjadi 24. Peningkatan pada kelompok eksperimen juga terlihat pada skor rata-rata yaitu pada saat pretest sebesar 27,6486 kemudian pada saat posttest meningkat sebesar 2,4865 menjadi 30,1351. Skor tengah kelompok eksperimen pada saat pretest sebesar 28 juga mengalami peningkatan pada saat posttest menjadi 30. Sementara itu, mode yang semula sebesar 26

meningkat menjadi 30. Adapun simpangan baku juga mengalami peningkatan dari 2,238 menjadi 2,551.

b. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Kontrol

1. Deskripsi Data Pretest Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi

Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan “strategi Omaggio”. Sebagaimana halnya kelompok eksperimen, sebelum diberikan perlakuan kelompok kontrol terlebih dahulu dilakukan pretest menyimak cerita fantasi yaitu berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 butir. Pretest pada kelompok kontrol dilakukan pada tanggal 9 Juli 2017. Adapun jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 37 siswa. Dari hasil pretest kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi sebesar 32 dan terendah 23. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) pada kelompok kontrol saat pretest sebesar 28,1081, mode sebesar 28, skor tengah (median) sebesar 28, standar deviasi sebesar 2,065. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran I. Distribusi frekuensi skor pretest kemampuan menyimak kelompok control dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1	23-26	8	21,62	37	100

2	27-29	20	54,05	29	76,378
3	30-32	9	24,32	9	24,32
Total		37	100		

Berdasarkan tabel 10 atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 23-26 ada 8, siswa yang mendapat skor 27-29 ada 29, dan siswa yang mendapat skor 30-32 ada 9.

2. Deskripsi Data Posttest Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi

Kelompok Kontrol

Posttest kemampuan menyimak cerita fantasi pada kelompok control dilakukan dengan tujuan melihat ada tidaknya pencapaian peningkatan kemampuan menyimak cerita fantasi dalam pembelajaran tanpa menggunakan “strategi Omaggio”. Subjek pada posttest kelompok kontrol sebanyak 37 siswa. Hasil posttest menunjukkan bahwa skor tertinggi diraih siswa sebesar 33 dan terendah 24.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) pada kelompok kontrol saat posttest sebesar 28,2973, mode sebesar 28, skor tengah (median) sebesar 28, standar deviasi sebesar 1,998. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor posttest kemampuan menyimak kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Kelompok Kontrol.

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
1	24-26	7	18,918	37	100
2	27-29	20	54,05	29	78,37
3	30-33	9	24,37	9	24,37
TOTAL		37	100		

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 24-26 ada 7, siswa yang mendapat skor 27-29 ada 20, dan siswa yang mendapat skor 30-33 ada 9 siswa.

3. Perbandingan Data Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menyimak cerita fantasi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar sebelum diberi perlakuan tanpa “strategi Omaggio”. Sementara itu, posttest dilakukan untuk melihat pencapaian hasil peningkatan kemampuan menyimak cerita fantasi setelah diberikan perlakuan tanpa “strategi Omaggio”. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menyimak cerita fantasi pada kelompok kontrol, berikut ini disajikan data pretest dan posttest kemampuan menyimak cerita fantasi kelompok kontrol.

Tabel 12: Rangkuman Perbandingan Data Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

No	Kelompok	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	<i>Pretest</i>	37	32	23	28,1081	28	28	2,065

2	<i>posttest</i>	37	32	24	28,2973	28	28	1,998
---	-----------------	----	----	----	---------	----	----	-------

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil tertinggi dan terendah, dan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol. Pada saat *pretest* skor tertinggi adalah 32 dan pada saat *posttest* meningkat menjadi 33. Sementara itu, skor terendah pada kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan, awalnya sebesar 23 kemudian pada saat *posttest* menjadi 24. Peningkatan pada kelompok kontrol juga terlihat pada skor rata-rata yaitu pada saat *pretest* sebesar 28,1081 kemudian pada saat *posttest* meningkat sebesar 0,1892 menjadi 28,2973. Adapun simpangan baku juga mengalami peningkatan dari 2,238 menjadi 2,551

C. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok control dapat disajikan pada tabel 13 di bawah ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah membandingkan data yang meliputi skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 13: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Skor tertinggi	Skot terendah	Mean	Median	Mode	SD
<i>Pretes</i> E	37	31	22	27,6466	28	26	2,238
<i>Pretes</i> K	37	32	23	28,1081	28	26	2,065
<i>Postes</i> E	37	35	24	30,1351	30	30	2,551

<i>Poster</i> K	37	33	24	28,2973	28	28	1,998
--------------------	-----------	-----------	-----------	----------------	-----------	-----------	--------------

Dari tabel 13 di atas, dapat dibandingkan skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan menyimak cerita fantasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 32 dan skor terendah sebesar 23, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh skor tertinggi 31 dan terendah 22. Pada saat *posttest* skor tertinggi diperoleh oleh kelompok kontrol sebesar 33 dan terendah 24, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh nilai tertinggi 35 dan skor terendah sebesar 24.

Skor rata-rata antara skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, skor rata-rata (mean) kelompok kontrol 28,1081, kemudian pada saat *posttest* sebesar 28,2973. Sementara pada kelompok eksperimen skor rata-rata pada saat *pretest* sebesar 27,6486 kemudian pada saat *posttest* diperoleh nilai sebesar 30,1351.

d. Deskripsi Data Perlakuan pada Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan “Strategi Omaggio”. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dilakukan setelah diadakan *pretest* menyimak cerita fantasi . Perlakuan pada kelompok eksperimen tersebut terdiri atas empat kali perlakuan. Pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi dengan mengerjakan soal pilihan ganda. Evaluasi ini bertujuan mengukur

ketercapaian siswa pada setiap perlakuan yang diberikan. Berikut ini adalah deskripsi masing-masing perlakuan pada kelompok eksperimen.

1) Deskripsi Data Perlakuan I

Pada perlakuan I, setelah dilakukan pembelajaran dengan “Strategi Omaggio”, dilakukan evaluasi. Evaluasi pada perlakuan I berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 butir. Perlakuan I pada kelompok eksperimen dilakukan pada tanggal 9 Juli 2011 dengan jumlah subjek sebanyak 37 siswa. Dari hasil evaluasi pada perlakuan I diperoleh skor tertinggi 7 dan skor terendah 3.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen pada perlakuan I sebesar 5,0541, mode sebesar 6, skor tengah (median) sebesar 5, standar deviasi sebesar 1,200. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun distribusi skor perlakuan I pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14 : Distribusi Skor Perlakuan I pada Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1	3	5	13,5	37	100
2	4	7	18,9	32	86,48
3	5	9	24,3	25	67,56
4	6	13	35,1	16	43,24
5	7	3	8,1	3	8,1

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 3 ada 5, siswa yang mendapat skor 4 ada 7, siswa yang mendapat skor 5 ada 9, siswa yang mendapat skor 6 ada 13, dan siswa yang mendapat skor 7 ada 3 siswa.

2) Deskripsi Data Perlakuan II

Pada perlakuan II, setelah dilakukan pembelajaran dengan “Strategi Omaggio” juga dilakukan evaluasi. Evaluasi pada perlakuan II berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 15 butir soal. Perlakuan II pada kelompok eksperimen dilakukan pada tanggal 10 Juli 2017 dengan jumlah subjek sebanyak 37 siswa. Dari hasil evaluasi pada perlakuan II diperoleh skor tertinggi 8 dan skor terendah 4.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen pada perlakuan II sebesar 5,6359, mode sebesar 5,3, skor tengah (median) sebesar 5,3, standar deviasi sebesar 1,096. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun distribusi distribusi skor perlakuan II pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15 : Distribusi Skor Perlakuan II pada Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1	4	4	10,8	37	100
2	4,6	6	16,2	33	89,18
3	5,3	11	29,7	27	72,97
4	6	7	18,9	16	43,24
5	6,66	4	10,8	9	24,32

6	7,33	3	8,1	5	13,51
7	8	2	5,4	5	13,52
TOTAL		37	100		

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 4 ada 4, siswa yang mendapat skor 4,6 ada 6, siswa yang mendapat skor 5,3 ada 11, siswa yang mendapat skor 6 ada 7, siswa yang mendapat skor 6,66 ada 4, dan siswa yang mendapat skor 8 ada 2 siswa.

3) Deskripsi Data Perlakuan III

Pada perlakuan III, setelah dilakukan pembelajaran dengan “Strategi Omaggio” juga dilakukan evaluasi. Evaluasi pada perlakuan III berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Perlakuan II pada kelompok eksperimen dilakukan pada tanggal 12 juli 2017 dengan jumlah subjek sebanyak 37 siswa. Dari hasil evaluasi pada perlakuan III diperoleh skor tertinggi 8 dan skor terendah 4,5.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen pada perlakuan III sebesar 6,1081, mode sebesar 6,5, skor tengah (median) 6, dan standar deviasi sebesar 0,951. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun distribusi distribusi skor perlakuan III pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 : Distribusi Skor Perlakuan II pada Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1	4,5	3	8,1	37	100
2	5	5	13,5	33	89,18
3	5,5	6	16,2	28	76,67
4	6	6	16,2	22	59,45
5	6,5	7	18,9	16	4,24
6	7	5	13,5	9	24,32
7	7,5	4	10,8	5	13,5
8	8	1	2,7	1	2,7
TOTAL		37	100		

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 4,5 ada 3, skor 5 ada 5 siswa, skor 5,5 ada 6 siswa, skor 6 ada 6 siswa, skor 6,5 ada 7 siswa, skor 7 ada 5 siswa, skor 7,5 ada 4 siswa, dan yang mendapat skor 8 ada 1 siswa.

4) Deskripsi Data Perlakuan IV

Pada perlakuan IV, setelah dilakukan pembelajaran dengan “Strategi Omaggio” juga dilakukan evaluasi. Evaluasi pada perlakuan IV berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 25 butir soal. Perlakuan IV pada kelompok eksperimen dilakukan pada tanggal 13 juli 2011 dengan jumlah subjek sebanyak 37 siswa. Dari hasil evaluasi pada perlakuan IV diperoleh skor tertinggi 8,2 dan skor terendah 6.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen pada perlakuan IV sebesar 7,2054, mode sebesar 7,6, skor tengah (median) 7,2, dan standar deviasi

sebesar 0,665. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun distribusi distribusi skor perlakuan IV pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17 : Distribusi Skor Perlakuan II pada Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1	6	5	8,1	37	100
2	6,4	3	13,5	34	91,89
3	6,8	6	16,2	29	78,37
4	7,2	7	18,9	23	62,16
5	7,6	8	21,6	16	43,24
6	8	5	13,6	8	21,62
7	3	3	8,1	3	8,1
TOTAL		37	100		

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 6 ada 3, siswa yang mendapat skor 6,4 ada 5, siswa yang mendapat skor 6,8 ada 6, siswa yang mendapat skor 7,2 ada 7, siswa yang mendapat skor 7,6 ada 8, dan siswa yang mendapat skor 8,2 ada 3 siswa.

5) Perbandingan Data Skor antarperlakuan pada Kelompok Eksperimen

Hasil evaluasi keempat perlakuan pada kelompok eksperimen dapat disajikan pada tabel 18 di bawah ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah membandingkan skor tiap perlakuan yang meliputi jumlah

subjek, skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 18: Perbandingan Skor Keempat Perlakuan pada Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Mode	SD
Pertemuan I	37	7	3	5,0541	5	6	1,200
Pertemuan II	37	8	4	5,6359	5,3	5,3	1,096
Pertemuan III	37	8	4,5	6,1081	6	6,5	0,951
Pertemuan IV	37	8,2	6	7,2054	7,2	7,6	0,665

Dari tabel 18 di atas, dapat dibandingkan skor antarperlakuan pada kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada perlakuan I adalah 7 dan skor terendah sebesar 3, kemudian pada perlakuan II skor tertinggi yang diperoleh sebesar 8 dan terendah 4. Begitupun pada perlakuan III skor tertinggi yang diperoleh adalah 8 dan terendah 4,5, sementara pada perlakuan IV skor tertinggi sebesar 8,2 dan terendah 6.

Selain peningkatan perolehan skor, skor rata-rata pada tiap perlakuan juga cenderung meningkat. Pada perlakuan I, skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen adalah 5,0541, kemudian pada perlakuan II meningkat menjadi 5,6359. Peningkatan skor rata-rata juga terlihat pada perlakuan III yaitu 6,1081 dan pada perlakuan IV sebesar 7,2054..

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis data yang dilakukan meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Kedua uji persyaratan analisis ini

dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dan uji homogenitas akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor pretest dan posttest kemampuan menyimak cerita rakyat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Syarat data dikatakan normal apabila nilai p yang diperoleh besar dari 0,05 atau 5%. Tabel 19 berikut adalah rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 19: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data dengan Kalmogorof-Smirnov dan Saphiro Wilk

Data	Hasil uji normalitas		Keterangan
	<i>Kolmogorof smirnov</i>	<i>Saphiro wilk</i>	
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,175	0,093	sig > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,200	0,576	sig > 0,05 Normal
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,133	0,486	sig > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,141	0,500	sig > 0,05 Normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data pretest kelompok eksperimen diperoleh indeks 0,175 dengan (*Kolmogorof-smirnov*) dan 0,093 (*Saphiro-wilk*). Indeks yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data posttest

kelompok eksperimen diketahui diperoleh indeks 0,200 dengan (*Kolmogorof-smirnov*) dan 0,575 (*Saphiro-wilk*). Indeks yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal.

Adapun hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diperoleh indeks 0,133 dengan (*Kolmogorof-smirnov*) dan 0,486 (*Saphirowilk*). Indeks yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok control diperoleh indeks 0,141 dengan (*Kolmogorof-smirnov*) dan 0,500 (*Saphiro-wilk*). Indeks yang diperoleh tersebut juga lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal.

b. Hasi Uji Homogenitas Varian

Suatu data dikatakan homogen jika memenuhi persyaratan $F = < F_1$ atau jika nilai signifikansi hitung lebih besar daripada taraf signifikansi 5 % (0,05). $F =$ adalah nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_1 adalah nilai F yang diperoleh dari tabel.

Tabel 20 berikut adalah rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 20: Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	F₀	F₁	db	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,609	3,97	72	0,438	F = < F ₁ = homogen, (Sig=0,438 > 0,05 (homogen)
<i>posttest</i>	1,210	3,97	72	0,275	F = < F ₁ = homogen, (Sig=0,275 > 0,05 (homogen)

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data pretest kemampuan menyimak dengan bantuan komputer program SPSS 20, diketahui bahwa F hitung sebesar 0,609 dengan skor Sig = 0,438 dan db 72 serta F tabel sebesar 3,97. Hal tersebut berarti bahwa F hitung lebih kecil daripada F tabel dengan signifikansi sebesar 0,438 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Selanjutnya hasil perhitungan uji homogenitas varian data *posttest* kemampuan menyimak dengan bantuan komputer program SPSS 20, diketahui bahwa F hitung sebesar 1,210 dengan skor Sig = 0,275 dan db 72 serta F table sebesar 3,97. Hal tersebut berarti bahwa F hitung lebih kecil daripada F table dengan signifikansi sebesar 0,275 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogeny.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan menyimak cerita fantasi kelompok yang menggunakan “strategi Omaggio” dan tanpa “strategi Omaggio” serta mengetahui keefektifan penggunaan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak

cerita fantasi. Analisis data yang digunakan adalah uji -t. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Suatu data dikatakan signifikan apabila -t hitung lebih besar daripada -t tabel dan nilai p lebih dari 0,05. Peningkatan skor rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata pretest dan *posttest*. Seluruh perhitungan Uji -t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.

a. Uji -t skor pretest Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* kemampuan menyimak cerita fantasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), mean (M), mode (M=), Median (mdn) dan standar deviasi (SD). Data pada kelompok eksperimen memiliki jumlah subjek (N) sebanyak 37 siswa, mean (M) sebesar 27,6486, mode (M=) sebesar 26, Median (mdn) sebesar 28 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,238. Adapun pada kelompok kontrol jumlah subjek (N) sebanyak 37 siswa, mean (M) sebesar 28,1081, mode (M=) sebesar 28, Median (mdn) sebesar 28 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,065.

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skor <i>Pretest</i> kelompok eksperimen	37	27,6486	26	28	2,238
Skor <i>Posttest</i> kelompok kontrol	37	28,1081	28	28	2,065

Keterangan :

N	= jumlah subjek
M	= Mean
Mo	= Mode
Mdn	= Media
Sd	= Standar Deviasi

Hasil skor pretest antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Rata-rata skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 27,6484, sedangkan pretest kelompok kontrol sebesar 28,1081. Skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan.

Data skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji -t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal menyimak cerita fantasi kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya -t hitung adalah 0,918 dengan db 72. Nilai -t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 72. Nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 72 yaitu 1,980. Nilai p diperoleh 0,362. Jadi, -t hitung lebih kecil daripada -t tabel dan nilai p besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai tingkat kemampuan menyimak cerita fantasi yang sama atau setara. Tabel 22 berikut ini adalah rangkuman hasil uji -t *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Pretest Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Sumber	Th	Tt	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan control	0,918	1,980	72	0,362	th <tt dan p >0,05 = tidak signifikan

Keterangan :

Th =-t hitung

Tt =-t table

Db =derajat kebebasan

P =peluang galat

Hasil skor *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata yang diperoleh. Rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 27,6486 sedangkan rata-rata pada saat *posttest* sebesar 30,1351. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,4865. Peningkatan rata-rata kelompok eksperimen dari *pretest* ke *posttest* berbeda cukup signifikan.

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji -t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir menyimak cerita fantasi kelompok eksperimen. Hasil analisis diperoleh besarnya -t hitung adalah 5,047 dengan db 72. Nilai -t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 72. Nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 72 yaitu 1,980. Nilai p diperoleh 0,00. Hasil uji -t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita fantasi siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 24: Rangkuman Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Sumber	Th	Tt	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	5,047	1,980	72	0,00	th > tt dan p < 0,05 = signifikan

Keterangan :

Th = -t hitung

Tt = -t table

Db = derajat kebebasan

P = peluang galat

c. Uji -t skor pretest dan posttest Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerita fantasi pada kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), mean (M), mode (M=), Median (mdn) dan standar deviasi (SD). Pada saat *pretest* 80 kelompok kontrol jumlah subjek (N) sebanyak 37 siswa, mean (M) sebesar 28,1081, mode (M=) sebesar 28, Median (mdn) sebesar 28 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,065. Pada saat *posttest* kelompok kontrol memiliki jumlah subjek (N) sebanyak 37 siswa, mean (M) sebesar 28,2973, mode (M=) sebesar 28, Median (mdn) sebesar 28 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,998.

Tabel 25 : Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mo	Mdn	Sd
<i>Skor pretest</i> kelompok kontrol	37	28,1081	28	28	2,065
<i>Skor posttest</i> kelompok kontrol	37	28,2973	28	28	1,998

Keterangan:

N = jumlah subjek

M = Mean

Mo = mode

Mdn = media

SD = standar deviasi

Hasil skor *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata yang diperoleh. Rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 28,1081, sedangkan rata-rata pada saat *posttest* sebesar 28,2973. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,1892. Peningkatan rata-rata kelompok kontrol dari *pretest* ke *posttest* jauh lebih kecil daripada peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen.

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji -t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir menyimak cerita fantasi kelompok kontrol. Hasil analisis diperoleh besarnya -t hitung adalah -0,501 dengan db 72. Nilai -t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 72. Nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 72 yaitu 1,980. kelompok kontrol jumlah subjek (N) sebanyak 37 siswa, mean (M) sebesar 28,1081, mode (M=) sebesar 28, Median (mdn) sebesar 28 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,065. Pada saat *posttest* kelompok kontrol memiliki jumlah subjek (N) sebanyak 37 siswa, mean (M) sebesar 28,2973, mode (M=) sebesar 28, Median (mdn) sebesar 28 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,998.

Tabel 25: Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mo	Mdn	Sd
skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	37	28,1081	28	28	2,065
Skor <i>posttest</i> kelompok kontrol	37	28,2973	28	28	1,998

Keterangan:

N = jumlah subjek
M = Mean
M = mode
Mdn = media
SD = standar deviasi

Hasil skor *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata yang diperoleh. Rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 28,1081, sedangkan rata-rata pada saat *posttest* sebesar 28,2973. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,1892. Peningkatan rata-rata kelompok kontrol dari *pretest* ke *posttest* jauh lebih kecil daripada peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen.

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji -t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir menyimak cerita fantasi kelompok kontrol. Hasil analisis diperoleh besarnya -t hitung adalah -0,501 dengan db 72. Nilai -t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 72. Nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 72 yaitu 1,980. Nilai p diperoleh 0,619. Jadi, -t hitung lebih kecil daripada -t tabel dan nilai p besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Hasil uji -t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menyimak cerita fantasi yang signifikan siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 26 : Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Sumber	Th	tt	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok control	0,501	0,980	72	0,619	th < tt dan p > 0,05 = tidak signifikan

Keterangan:

Th = -t hitung

Tt = -t tabel

Db = derajat kebebasan

P = peluang galat

d. Uji -t skor posttest Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor posttest kemampuan menyimak cerita rakyat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), mean (M), mode (M=), Median (mdn) dan standar deviasi (SD). Pada kelompok eksperimen memiliki jumlah subjek (N) sebanyak 37 siswa, mean (M) sebesar 30,1351, mode (M=) sebesar 30, Median (mdn) sebesar 30 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,551. Adapun pada kelompok kontrol jumlah subjek (N) sebanyak 37 siswa, mean (M) sebesar 28,2973, mode (M=) sebesar 28, Median (mdn) sebesar 28 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,998.

Tabel 27 : Skor posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skort <i>posttest</i> kelompok control	37	28,2973	28	28	1,998
Skor <i>posttest</i> kelompok eksperimen	37	30,1351	30	30	2,551

Keterangan:

N = jumlah subjek

M = Mean
M = mode
Mdn = media
SD = standar deviasi

Hasil skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 28,2873, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 30,1351. Skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut berbeda jauh atau tidak setara.

Data skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji -t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir menyimak cerita fantasi kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya -t hitung adalah 3,45 dengan db 72. Nilai -t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 72. Nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 72 yaitu 1,980. Nilai p diperoleh 0,001. Jadi, -t hitung lebih besar daripada -t tabel dan nilai p kecil dari 0,05 yang berarti berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai tingkat kemampuan menyimak akhir cerita fantasi yang berbeda secara signifikan. Tabel 23 berikut ini adalah rangkuman hasil uji -t *posttest* kelompok eksperimen dan control.

Tabel 28: Rangkuman Hasil Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	Th	Tt	Db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	3,45	1,980	72	0,001	th > tt dan p < 0,05 = signifikan

e. Perbandingan Hasil Uji -t Pretest dan Posttest kelompok kontrol dan kelompok

Uji -t yang dilakukan sebanyak empat kali yaitu antara *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen; antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol; antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen; dan antara *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Dari hasil analisis diperoleh besarnya -t hitung masing-masing 0,918; 0,501; 5,047; dan 3,45. Nilai -t hitung yang telah diperoleh kemudian di konsultasikan dengan nilai -t tabel (1,980). Selain -t hitung, uji -t juga menghasilkan nilai p yang masing-masing sebesar 0,362; 0,619; 0,00; dan 0,01. Adapun hasil -t hitung yang lebih kecil daripada -t tabel dan nilai p lebih besar dari 0,05 menghasilkan data yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau setara. Sebaliknya, hasil -t hitung yang lebih besar daripada -t tabel dan nilai p lebih kecil dari 0,05 menghasilkan data yang signifikan atau tidak setara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mempunyai tingkat kemampuan menyimak cerita fantasi yang sama atau setara. Sementara itu, skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen serta skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol mempunyai tingkat kemampuan menyimak cerita fantasi yang tidak setara atau berbeda secara signifikan. Tabel 29 berikut ini adalah rangkuman hasil uji -t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 29: Rangkuman Hasil Uji -t Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data uji -t	Th	Tt	Db	P	Keterangan
Pretest kelompok eksperimen dan control	0,918	1,980	72	0,362	th <tt dan p >0,05 = tidak signifikan
Pretest dan posttest kelompok eksperimen	5,047	1,980	72	0,00	th >tt dan p <0,05 = signifikan
Pretest dan posttest kelompok kontrol	0,501	1,980	72	0,619	th <tt dan p >0,05 = tidak signifikan
Posttest kelompok eksperimen dan control	3,45	1,980	72	0.001	th >tt dan p <0,05 = signifikan

Keterangan:

Th = -t hitung

tt = -t tabel

db = derajat kebebasan

p = peluang galat

f. Hasil Uji –t antarperlakuan pada Kelompok Eksperimen

Uji –t antarperlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hitung skor yang diperoleh pada tiap perlakuan. Uji –t antar perlakuan dilakukan sebanyak tiga kali, pertama adalah uji –t skor perlakuan I dan skor perlakuan II, kedua adalah uji –t perlakuan II dan skor perlakuan III, dan yang ketiga adalah uji –t skor perlakuan III dan skor perlakuan IV. Dari hasil analisis diperoleh besarnya -t hitung masing-

masing 3,957 untuk uji-t skor perlakuan I dan II; 4,664 untuk uji –t skor perlakuan II dan III; 7,466 85 untuk uji –t skor perlakuan III dan IV. Nilai -t hitung diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai -t tabel (2,021). Selain -t hitung, uji -t juga menghasilkan nilai p yang ketiganya memperoleh nilai yang sama yaitu 0,00.

Adapun hasil -t hitung yang lebih kecil daripada -t tabel dan nilai p lebih besar dari 0,05 menghasilkan data yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau setara. Sebaliknya, hasil -t hitung yang lebih besar daripada -t tabel dan nilai p lebih kecil dari 0,05 menghasilkan data yang signifikan atau tidak setara. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa skor antarperlakuan memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain, terdapat peningkatan kemampuan menyimak cerita fantasi dari tiap perlakuan yang dilakukan pada kelompok eksperimen.

Tabel 30: berikut ini adalah rangkuman hasil uji -t skor antarperlakuan pada kelompok eksperimen.

Data uji –t	Th	Tt	Db	P	keterangan
Skor perlakuan I dan perlakuan II	3,957	2,021	36	0,00	th >tt dan p <0,05 = signifikan
Skor perlakuan II dan perlakuan II	4,664	2,021	36	0,00	th >tt dan p <0,05 = signifikan
Skor perlakuan III dan perlakuan IV	7,466	2,021	36	0,00	th >tt dan p <0,05 = signifikan

Keterangan:

Th = -t hitung

Tt = -t tabel

db = derajat kebebasan

p = peluang galat

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita fantasi siswa menggunakan “strategi Omaggio” dengan pembelajaran tanpa “strategi Omaggio”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (HF). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Hipotesis nol (HG) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita fantasi siswa menggunakan “strategi Omaggio” dengan pembelajaran tanpa menggunakan “strategi Omaggio”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji -t.

Perbedaan kemampuan menyimak cerita fantasi antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran dengan “strategi Omaggio” dan tanpa “strategi Omaggio” dapat dilihat dengan mencari perbedaan skor posttest kelompok control dan kelompok eksperimen.

Adapun hasil analisis uji -t data skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 20 diperoleh -t hitung sebesar 3,45, -t tabel sebesar 1,980 dengan db= 72 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa -t hitung lebih besar daripada -t table ($3,45 > 1,980$). Selain itu, hasil analisis uji -t diperoleh harga $p = 0,001$. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji -t sebagai berikut.

HG = tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita fantasi siswa menggunakan “strategi Omaggio” dengan pembelajaran tanpa menggunakan “strategi Omaggio”, ditolak.

HF = ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita fantasi siswa menggunakan “strategi Omaggio” dengan pembelajaran tanpa “strategi Omaggio”, diterima.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa “strategi Omaggio”. *Hipotesis* tersebut adalah *hipotesis* alternatif (HF). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah HF menjadi HG yang berbunyi penggunaan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak tanpa menggunakan “strategi Omaggio”.

Berdasarkan hasil analisis skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan -t hitung sebesar 0,501, -t tabel sebesar 1,980 dengan db = 72 pada taraf signifikasnsi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa -t hitung lebih kecil daripada t-tabel ($0,501 < 1,980$). Selain itu, diperoleh harga p = 0,619, harga p tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan.

Sementara itu, hasil analisis uji -t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan -t hitung sebesar 5,047, -t tabel sebesar 1,980 dengan db = 72 pada taraf signifikasnsi 5%. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa $-t$ hitung lebih besar daripada t -tabel ($5,047 > 1,980$). Selain itu, diperoleh harga $p = 0,00$, harga p tersebut lebih kecil dari $0,05$ yang berarti signifikan.

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran tanpa “strategi Omaggio” menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Berbeda dengan hasil skor yang diperoleh kelompok eksperimen yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji $-t$ sebagai berikut.

HG = Penggunaan “Strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita fantasi tanpa “Strategi Omaggio”, ditolak.

HF = Penggunaan “Strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita fantasi tanpa “Strategi Omaggio”, diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Unismuh Makassar, Provinsi Sulawesi selatan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2017 dengan populasi sebanyak 74 siswa. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Dari teknik tersebut diperoleh kelas VII-B sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelas XII-A sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan “strategi Omaggio”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan menyimak cerita fantasi siswa dengan “strategi Omaggio” dan pembelajaran tanpa “strategi Omaggio” serta membuktikan keefektifan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi siswa kelas VII Unismuh Makassar. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud yaitu “strategi Omaggio” dan variabel terikat yaitu tingkat kemampuan menyimak cerita Fantasi siswa kelas VII Unismuh Makassar.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menyimak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. *Pretest* yang dilakukan untuk menjaring data kemampuan menyimak cerita fantasi siswa kelas VII Unismuh Makassar. Penjaringan data dilakukan dengan instrumen penelitian berupa tes kemampuan menyimak cerita fantasi berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal. Soal-soal tersebut meliputi kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.

Pretest dilakukan pada tanggal 8 Juli 2011 di kelas kontrol dan tanggal 12 Juli di kelas eksperimen. Dari hasil penjaringan tersebut diperoleh skor kemampuan awal menyimak cerita fantasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun skor *pretest* yang diperoleh pada kelompok kontrol tertinggi sebesar 32 dan terendah 23, rata-rata (mean) 28,1081, mode sebesar 28, skor

tengah (median) sebesar 28, standar deviasi sebesar 2,065. Sementara skor yang diperoleh pada kelompok eksperimen tertinggi sebesar 31 dan terendah 22, rata-rata (mean) sebesar 27,6486, mode sebesar 26, skor tengah (median) sebesar 28, standar deviasi sebesar 2,238. Data skor pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji -t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal menyimak cerita fantasi kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh -t hitung sebesar 0,918 dengan db 72. Nilai -t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 72. Nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 72 yaitu 1,980. Nilai p diperoleh 0,362. Jadi, -t hitung lebih kecil daripada -t table dan nilai p besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa skor kemampuan menyimak cerita fantasi yang dimiliki kedua kelompok tidak berbeda jauh. Hal itu menunjukkan bahwa kedua kelompok berangkat dari kondisi yang sama sebelum diberikan perlakuan.

2. Perbedaan Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi dengan “strategi Omaggio” dan tanpa “strategi Omaggio”

Berdasarkan hasil pretest kemampuan menyimak cerita fantasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menyimak antara kedua kelompok tersebut. Kedua kelompok yang setara kemudian diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran menyimak

cerita fantasi menggunakan strategi Omaggio” dan kelompok kontrol tanpa “strategi Omaggio”.

Setiap kelompok diberikan pembelajaran sebanyak 4 kali. Pada masing-masing pembelajaran (perlakuan) diberikan materi cerita rakyat yang berbedabeda, pada pertemuan pertama diberikan materi cerita fantasi berjudul “Keong Emas” dengan tema kebaikan selalu mengalahkan kejahatan. Pada pertemuan kedua diberikan materi cerita fantasi berjudul “Jayaprana dan Layonsari” dengan tema kesetiaan, penghianatan, dan pengorbanan. Adapun pada pertemuan ketiga, materi cerita fantasi yang diperdengarkan adalah “Si Kelingking” dengan tema menghargai kekurangan orang lain. Sementara itu, pada pertemuan keempat materi cerita fantasi yang diberikan berjudul “Si Lancang” dengan tema menghormati orang tua. Semua materi yang dipilih tersebut sesuai diajarkan kepada siswa karena mengandung nilai moral dan amanat yang berguna sebagai pendidikan karakter siswa.

Materi-materi yang diajarkan di atas diberikan dalam empat pertemuan di masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen, materi cerita fantasi tersebut diperdengarkan kepada siswa melalui rekaman, setelah siswa menyimak rekaman cerita fantasi tersebut, dilaksanakan pembelajaran menggunakan “strategi Omaggio” yang meliputi langkah-langkah: (1) mengecek pemahaman; (2) dikte; (3) menyimak selektif; dan (4) membuat ringkasan. Pada kelompok kontrol, siswa menyimak rekaman cerita fantasi tanpa melalui langkah-langkah “Strategi Omaggio” seperti yang dilakukan di kelas

eksperimen. Tabel 31 berikut ini adalah Langkah-langkah “Strategi Omaggio” pada kelompok eksperimen.

Tabel 31: Langkah-langkah “Strategi Omaggio”

No	Langkah” strategi omaggio”	Keterangan
1	Mengecek pemahaman	Siswa dibantu oleh guru untuk mengingat kembali isi cerita yang diperdengarkan. Mengecek pemahaman dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap cerita fantasi yang disimak. Pemahaman tersebut berupa pemahaman terhadap unsurunsur instrinsik cerita fantasi yang diperdengarkan.
2	Dikte	Siswa mendiktekan hasil simakan kepada teman-temannya, sementara siswa yang lain menuliskan di buku catatan.
3	Menyimak selektif	menyeleksi hasil simakan cerita fantasi yang diperoleh kemudian bersama-sama membandingkan dengan hal yang relevan. Hal-hal yang relevan dalam kehidupan berupa pesan atau amanat yang terkandung di dalam cerita fantasi.Tema-tema yang terkandung di dalam cerita kemudian dikaitkan dengan keseharian siswa.
4	Membuat ringkasan	Dalam membuat ringkasan cerita fantasi, siswa dibebaskan menggunakan bahasa sendiri. Ringkasan yang dibuat tidak terlalu panjang, tetapi bisa mencakup keseluruhan

	cerita yang diperdengarkan
--	----------------------------

Adapun perlakuan (pembelajaran) pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 08 Juli, 10 Juli, 12 Juli, dan 14 Juli 2017. Sementara itu perlakuan pada kelompok kontrol dilaksanakan tanggal 09 Juli, 11 Juli, 13 Juli, dan 15 Juli 2017. Pembelajaran pada kelompok kontrol dilakukan dengan metode ceramah.

Setelah diberikan perlakuan, langkah terakhir dalam penelitian ini adalah kedua kelompok diberikan *posttest* kemampuan menyimak cerita fantasi yang serupa dengan *pretest* dengan jumlah 40 soal. Pemberian *posttest* kemampuan menyimak cerita fantasi dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menyimak cerita fantasi kedua kelompok setelah diberi perlakuan.

Data hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen kemudian dianalisis dengan uji -t. Dari hasil analisis tersebut diketahui perbedaan kemampuan menyimak cerita fantasi kelompok eksperimen dengan “strategi Omaggio” dan kelompok kontrol tanpa “strategi Omaggio”.

Adapun perbedaan kemampuan menyimak cerita fantasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh indeks -t hitung sebesar 3,45, -t hitung tersebut dikonsultasikan pada -t tabel sebesar 1,980 dengan db= 72 pada taraf signifikansi 5 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa -t hitung lebih besar dari -t tabel ($3,45 > 1,980$). Selain itu, hasil analisis uji -t diperoleh harga $p = 0,01$. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05. Data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok

eksperimen yang menggunakan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan “strategi Omaggio”.

Hal lain yang dapat dilihat adalah perbandingan skor yang dicapai siswa pada saat *pretest* dan *posttest*, salah satunya skor rata-rata (mean). Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* hanya mengalami peningkatan sebesar 0,1892. Data *pretest* kemampuan menyimak cerita fantasi kelompok kontrol menunjukkan skor terendah 23 dan skor tertinggi 32. Pada saat *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor terendah 24 dan skor tertinggi 33.

Adapun skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 2,4865 yang diperoleh dari selisih mean skor *posttest* sebesar 30,1351 dan *pretest* sebesar 27,6486. Data *pretest* kemampuan menyimak cerita fantasi kelompok eksperimen menunjukkan skor terendah 22 dan skor tertinggi 31 dan pada saat *posttest* diperoleh skor terendah 24 dan skor tertinggi 35.

Perolehan skor *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol sangat bervariasi. Dari 37 jumlah siswa, ada yang mengalami peningkatan, ada yang tetap, dan ada yang mengalami penurunan skor. Perolehan skor seluruh siswa dapat dicermati dalam tabel 31 yaitu rangkuman perolehan skor *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 31: Rangkuman Perolehan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Pre test	Post Test	keterangan		
			Turun	Tetap	Naik
1	25	26			
2	30	29			
3	25	28			
4	28	31			
5	29	27			
6	28	31			
7	28	28			
8	31	30			
9	32	31			
10	27	28			
11	29	28			
12	30	27			
13	30	27			
14	32	31			
15	31	31			
16	29	30			
17	26	33			
18	29	26			
19	29	29			
20	28	26			
21	31	27			
22	28	29			
23	26	26			
24	27	27			
25	28	29			
26	26	28			
27	30	28			
28	27	28			
29	28	29			
30	23	25			
31	26	24			
32	25	30			
33	28	28			
34	29	29			
35	27	28			
36	28	30			
37	27	25			
TOTAL			13	8	16

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol, terdapat 13 siswa mengalami peningkatan skor kemampuan menyimak cerita fantasi dari *pretest* ke *posttest* dengan persentase 35,13% ; 8 siswa mendapat skor tes kemampuan sama antara *pretest* dan *posttest* dengan persentase 21,62%; dan 16 siswa mengalami penurunan skor dengan persentase 43,24%. Sebagaimana halnya kelompok kontrol, perolehan skor kelompok eksperimen dari *pretest*

ke *posttest* juga mengalami peningkatan, penurunan, dan tetap. Tabel 32 berikut ini adalah rangkuman perolehan skor *pretest* ke *posttest* kelompok eksperime.

Tabel 32: Rangkuman Perolehan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Keterangan			No	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>	Keterangan		
			Turun	Tetap	Naik				Turun	Tetap	Naik
1	26	30				20	29	24			
2	30	33				21	26	26			
3	28	27				22	26	32			
4	27	31				23	29	28			
5	26	30				24	26	31			
6	29	30				25	30	29			
7	28	27				26	31	32			
8	27	32				27	30	31			
9	31	33				28	27	28			
10	26	31				29	27	30			
11	27	35				30	27	33			
12	30	30				31	24	29			
13	26	29				32	29	34			
14	28	28				33	23	27			
15	31	30				34	22	28			
16	28	31				35	30	30			
17	31	30				36	26	25			
18	28	29				37	25	25			
19	29	34				TOTAL			7	4	25

Berdasarkan tabel 32 di atas, dapat dilihat perolehan skor kelompok eksperimen di mana terdapat 32 siswa mengalami peningkatan skor kemampuan menyimak cerita fantasi dari *pretest* ke *posttest* dengan persentase 70,27%; 4 siswa mendapat skor tes kemampuan sama antara *pretest* dan *posttest* dengan persentase 10,81%; dan 7 siswa mengalami penurunan skor dengan persentase 18,91%.

Hasil peningkatan dan penurunan perolehan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terjadi karena: (1) terdapat siswa yang gaduh sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain; (2) terdapat siswa yang mengabaikan soal *pretest* dan *posttest*; (3) terdapat siswa yang kesulitan memahami isi cerita.

3. Tingkat Keefektifan “Strategi Omaggio” dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar

Selain mendeskripsikan perbedaan kemampuan menyimak cerita fantasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan keefektifan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VII Unismuh Makassar. Keefektifan penggunaan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar Pangean dapat dilihat perbedaan uji $-t$ *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan uji $-t$ *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis uji -t diperoleh indeks -t hitung sebesar 5,047, -t tabel sebesar 1,980 dengan db= 72 pada taraf signifikansi 5 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa -t hitung lebih besar dari -t tabel ($5,047 > 1,980$). Selain itu, hasil analisis uji -t diperoleh harga p = 0,00. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan.

Hal itu berbeda dengan hasil analisis uji -t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan -t hitung sebesar 5,047, -t tabel sebesar 1,980 dengan db = 72 pada taraf signifikasnsi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa -t hitung lebih besar daripada -t tabel ($5,047 > 1,980$). Selain itu, diperoleh harga p = 0,00, harga p tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan.

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran tanpa “strategi Omaggio” menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Berbeda dengan hasil skor yang diperoleh kelompok eksperimen yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir menyimak cerita fantasi kelompok eksperimen. Dengan kata lain, terdapat peningkatan hasil skor yang signifikan setelah diberikan perlakuan dengan “strategi Omaggio”. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita fantasi tanpa “strategi Omaggio”.

Selain diperoleh hasil uji $-t$, penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar juga menunjukkan adanya peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa “strategi Omaggio” dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita fantasi yang diperdengarkan.

Selain pengukuran pada hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen, peningkatan yang dicapai juga dapat dilihat pada skor yang diperoleh pada setiap perlakuan. Skor pada tiap perlakuan diperoleh dari hasil evaluasi setelah diterapkan langkah-langkah “Strategi Omaggio”. Bentuk evaluasi pada tiap perlakuan tersebut berupa tes pilihan ganda dengan jumlah yang bervariasi pada tiap pertemuan. Jumlah soal tersebut berkaitan dengan waktu evaluasi yang tersedia. Pada perlakuan I sejumlah 10 soal, perlakuan II sejumlah 15 soal, perlakuan III sejumlah 20 soal, dan perlakuan IV sejumlah 25 soal. Adapun system penilaian yang dilakukan dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan jumlah soal, kemudian dikalikan 10 (skor tertinggi).

Perlakuan yang dilakukan pada kelompok eksperimen sebanyak empat kali menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hitung tiap perlakuan. Peningkatan dari perlakuan satu ke perlakuan selanjutnya cukup signifikan. Hal itu dapat dilihat dari nilai mean yang diperoleh yaitu 5,0541 (perlakuan I); 5,6359 (perlakuan II); 6,1081 (perlakuan III); dan 7,2054 (perlakuan IV). Peningkatan skor rata-rata yang diperoleh dari perlakuan I ke perlakuan II adalah sebesar 0,5818. Sementara peningkatan skor rata-rata dari perlakuan II ke

perlakuan III adalah sebesar 0,4722. Adapun peningkatan skor rata-rata dari perlakuan III ke perlakuan IV adalah sebesar 1,0973.

Peningkatan skor rata-rata pada tiap perlakuan dianggap signifikan setelah dilakukan uji $-t$ antarperlakuan tersebut. Uji $-t$ dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hitung dua distribusi data atau lebih. Adapun ketentuan uji-t tersebut adalah jika indeks $-t$ hitung yang diperoleh lebih besar daripada $-t$ table dan nilai p yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka kedua distribusi tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan. Uji $-t$ antarperlakuan yang dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu perlakuan I dan II, perlakuan II dan III, serta uji $-t$ perlakuan III dan IV.

Hasil uji $-t$ yang dilakukan menunjukkan bahwa $-t$ hitung yang diperoleh ketiga pengujian tersebut lebih besar dari $-t$ tabel ($3,957 > 2,021$; $4,664 > 2,021$; dan $7,466 > 2,021$), selain itu juga diperoleh nilai p kecil dari 0,05, yaitu 0,00.

Data uji-t tersebut menunjukkan bahwa tiap perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dengan “Strategi Omaggio” menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari perlakuan I ke perlakuan II, perlakuan II ke perlakuan III, dan dari perlakuan III ke perlakuan IV. Selain peningkatan skor rata-rata pada tiap perlakuan, juga terdapat peningkatan perolehan skor siswa kelompok eksperimen. Skor tertinggi pada perlakuan I adalah 7, kemudian pada perlakuan II meningkat menjadi 8, pada perlakuan III juga 8, dan pada perlakuan IV meningkat menjadi 8,2.

Adapun skor terendah yang diperoleh siswa pada tiap perlakuan juga mengalami peningkatan. Pada perlakuan I sebesar 3, perlakuan II menjadi 4, pada perlakuan III menjadi 4,5, dan pada perlakuan IV meningkat menjadi 6.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “strategi Omaggio” telah teruji efektif digunakan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi. Hal itu diperlukan agar siswa tidak merasa jenuh dalam menghadapi pembelajaran khususnya menyimak cerita fantasi. Dengan kata lain, “strategi Omaggio” dapat membantu tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada dua hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran menyimak cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Oleh karena itu, penelitian ini belum tentu sama jika diterapkan di sekolah lain.
2. Penelitian yang dilakukan dalam satu sekolah yang terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memungkinkan terjadinya bias. Hal itu diakibatkan karena kedua kelompok saling berinteraks

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita fantasi siswa SMP Unismuh Makassar dengan menggunakan “strategi Omaggio” dengan siswa yang tidak menggunakan strategi Omaggio. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,45, t tabel sebesar 1,980 dengan $db = 72$ pada taraf signifikansi 5 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t table ($3,45 > 1,980$). Selain itu, hasil analisis uji-t diperoleh harga $p = 0,001$, harga p tersebut lebih kecil dari 0,05.
2. Pembelajaran menyimak cerita fantasi siswa kelas VII Unismuh Makassar dengan menggunakan “strategi Omaggio” lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa “strategi Omaggio”. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,047, t tabel sebesar 1,980 dengan $db = 72$ pada taraf signifikasnsi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel. Hasil analisis uji-t diperoleh harga $p = 0,000$, harga p tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita fantasi siswa SMP

Unismuh Makassar dengan menggunakan “strategi Omaggio” dengan siswa yang tidak menggunakan strategi Omaggio

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. “Strategi Omaggio” dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi.
2. “Strategi Omaggio” dapat membantu siswa memahami isi cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak di kelas VII SMP Unismuh Makassar.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, saran-saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak cerita fantasi sebaiknya dilakukan dengan berbagai strategi, salah satunya adalah “strategi Omaggio” yang dapat dilaksanakan dalam menyimak cerita fantasi.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemanfaatan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran dengan populasi yang lebih luas.
3. Siswa disarankan berlatih konsentrasi dalam menyimak cerita fantasi agar memiliki daya simak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2011. *Panduan Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayah, Aprilia. 2010. *Keefektifan Metode Snowball Throwing terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 5 Depok, Sleman*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Rahayu, Dwi Hanti. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, 2007 [https://www.google.co.id/?Gws_rd=cr&ei=8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q= unsur-unsur+cerita+fantasi](https://www.google.co.id/?Gws_rd=cr&ei=8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q=unsur-unsur+cerita+fantasi) (tanggal 17 januari).
- _____.2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____.2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (edisi ketiga)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: BFEE
- Omaggio, Alice. 2001. *Teaching and Language In Context*. U.S.A: Wendy Nelson.
- Puji Astuti, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. [http://Kamus bahasa Indonesia.org/](http://Kamus.bahasaIndonesia.org/) diunduh 8 April 2011.
- Rahmawati, Ely. 2004. *Keefektifan Metode Dictogloss untuk Meningkatkan*

Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Taman Siswa Yogyakarta.
Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Rihandoyo. 2009. *Alat Uji Hipotesis Penelitian Sosial Non-parametrik.*
[http://eprints.undip.ac.id/5079/1/Statistik non parametrik dengan SPSS. pdf](http://eprints.undip.ac.id/5079/1/Statistik_non_parametrik_dengan_SPSS.pdf)
diunduh pada 20 januari 2017.

Roijah. 2001. *Keefektifan Teknik 5R dalam Pembelajaran Menyimak Ceramah di Kelas II SMU Negeri 4 Yogyakarta.* Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada.

Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media. Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa.* Yogyakarta: UNY.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Somad, Adi dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA Program IPA dan IPS.* Jakarta: Depdiknas

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta. Suryaman, Maman. 2009. *Draf Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS.* Yogyakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sutari, Ice dkk. 1998. *Menyimak.* Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur . 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Winarti, Yuni. 2003. *Keefektifan Teknik Paired Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sukonanti Yogyakarta.* Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Yanto, Subiyanto,1980. *Cerita Fantasi* ([https:// www. google. co. id/? gws_ rd= cr&ei= 8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q = pengertian +cerita+fantasi.](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q=pengertian+cerita+fantasi)
diUnduh pada tanggal 15 januari 2017.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Sekolah : SMP Unismuh Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/Ganjil
Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (8Jam Pelajaran)

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghargaidan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di Sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.3.1 Peserta didik dapat menentukan unsur teks (tema, tokoh, latar, dan alur)

3.3.2 Peserta didik dapat menentukan jenis cerita fantasi dan menunjukkan bukti pada teks dibaca

3.3.3 Peserta didik dapat menentukan struktur teks yang dibaca/disimak

3.3.4 Peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan teks yang dibaca/disimak

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Setelah membaca tes cerita fantasi, peserta didik dapat

1. Memahami isi dari cerita yang dibaca atau yang di dengarkan
2. Mengetahui unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam cerita yang telah di baca atau yang telah di dengarkan
3. Dapat menentukan riancian masing-masing bagiang tes cerita fantasi
4. Dapat menjelaskan isi cerita yang telah di baca atau yang telah didengar

Pertemuan kedua

Setelah mendengarkan suatu bacaan, peserta didik dapat,

1. Mengetahui tema, tokoh, penokohan, alur, klimaks, latar yang terdapat dalam cerita
2. Mendeskripsikan isi cerita tersebut

Pertemuan ketiga

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat

1. Menuliskan kembali isi dari cerita sesuai dengan bahasa sendiri
2. Membacakan hasil ringkasan teks cerita di depan kelas

Pertemuan keempat

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat

1. Menyajikan teks cerita yang telah ditulis secara lisan
2. Mengerjakan soal pilihan ganda yang telah diberikan

Focus nilai-nilai sikap

1. Kesantunan
2. Tanggung jawab

E. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler
 - 1) Fakta
 - a. Contoh teks cerita fantasi
 - 2) Konsep
 - a. Pengertian dan contoh-contoh teks cerita fantasi
 - b. Unsur-unsur teks cerita fantasi.

- c. Struktur teks fantasi.
 - d. Kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.
 - e. Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung
 - f. Penceritaan kembali isi teks cerita fantasi.
 - g. Contoh tes cerita fantasi
- 3) Prosedur
- a. Menulis tes cerita fantasi
2. Materi pembelajaran pengayaan
- a. Menuliskan ringkasan tes cerita fantasi yang di bacakan atau yang di mendengarkan
 - b. Mengerjakan soal pilihan ganda sesuai dengan cerita fantasi yang mendengarkan melalui rekaman atau di bacakan
3. Materi pembelajaran Remedial
- a. Kaidah pembelajaran bahasa Indonesia
 - b. Mengerjakan soal pilihan ganda

F. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Metode ilmiah

G. Media Dan Bahan

- a. Media
 - 1). Tes cerita fantasi
 - 2). Laptop
 - 3). Spiker

b. Bahan

1. Kertas polio
2. Soal pilihan ganda

H. Sumber Belajar

Nurgiyantoro, 2007 [https://www.google.co.id/?Gws_rd=cr&ei=8kh7](https://www.google.co.id/?Gws_rd=cr&ei=8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q=unsur-unsur+cerita+fantasi)

[WKG5M8fdvgSN9byoDw#q= unsur-unsur+cerita+fantasi](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q=pengertian+cerita+fantasi)

Yanto, Subiyanto, 1980. *Cerita Fantasi* ([https://www.google.co.id/?gws_](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q=pengertian+cerita+fantasi)

[rd= cr&ei= 8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q = pengertian +cerita+fantasi.](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=8kh7WKG5M8fdvgSN9byoDw#q=pengertian+cerita+fantasi)

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama (3 jp)

Kegiatan pendahuluan

- a. Guru memotivasi siswa untuk bertanya apa saja yang akan di tulis apa yang sudah di dengar.
- b. Siswa mencermati isi dari cerita fantasi yang sudah di mendengarkan.
- c. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang isi yang berkaitan dengan cerita yang sudah di mendengarkan.
- d. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menelaah struktur dalam cerita fantasi.
- e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- f. Guru menyampaikan lingkup penilaian, pengetahuan dan keterampilan

Kegiatan inti 100 menit

- a. Peserta didik memahami tokoh, latar, alur, dan tema pada teks narasi (cerita fantasi) yang berjudul “ *Keong Emas*”
- b. Tiap – tiap siswa di bagikan lembar soal pilihan ganda yang berkaitan dengan tes cerita fantasi
- c. Setiap siswa mengerjakan soal pilihan ganda yang telah di bagikan
- d. Peserta didik mengumpulkan informasi yang membangun teks dengan merinci dan mengkonkretkan objek teks narasi cerita fantasi “*Keong Emas*”

Kegiatan penutup 12 menit

- a. Guru memfasilirasi membuat butir-butir simpulan mengenai masing-masing bagian tes cerita fantasi
- b. Guru bersama siswa melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang tes cerita fantasi
- c. Guru memberi unpan balik siswa dalam proses dan hasil belajar dengan cara memberi kesempatan siswa untuk menyebutkan kembali isi soal-soal bagian tes cerita fantasi
- d. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu berupa membaca tes cerita fantasi pada buku siswa
- e. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan di kerjakan pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan kedua

Kegiatan pendahuluan 8 menit

- a. Guru memotivasi siswa untuk bertanya apa saja yang akan di tulis apa yang sudah di dengar.
- b. Siswa mencermati isi dari cerita fantasi yang sudah di perdengarkan.
- c. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang isi yang berkaitn dengan cerita yang sudah di perdengarkan.
- d. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menelaah struktur dalam cerita fantasi.
- e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- f. Guru menyampaikan lingkup penilaian, pengetahuan dan keterampilan

Kegiatan inti 100 menit

- a. Secara individu siswa menentukan cerita yang akan di bahas pada tes cerita fantasi
- b. Siswa membacakan kembali tes cerita fantasi “ si kelingking”
- c. Siswa membuat ringkasan dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan isi cerita yang akan di perdengarkan
- d. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda sesuai denga tes cerita fabtasi yang sudah di bacakan atau yang di perdengarkan

Kegiatan penutup 12 menit

- a. Guru memfasilirasi membuat butit-butir simpulan mengenai masing-masing bagian tes cerita fantasi
- b. Guru bersama siswa melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang tes cerita fantasi

- c. Guru memberi unpan balik siswa dalam proses dan hasil belajar dengan cara memberi kesempatan siswa untuk menyebutkan kembali isi soal-soal bagian tes cerita fantasi
- d. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu berupa membaca tes cerita fantasi pada buku siswa
- e. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan di kerjakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan ketiga 3 jp

Kegiatan pendahuluan 8 menit

- a. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan membacakan cerita fantasi secara bergantian dengan siswa contoh : mandalika
- b. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah di pelajari sebelumnya
- c. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan

Kegiatan inti 100 menit

- a. Siswa secara individu berlatih mengembangkan bagian-bagian tes cerita fantasi secara bertahap sesuai dengan struktur cerita fantasi
- b. Siswa mendeskripsikan kembali bacaan yang telah di baca atau diperdengarkan lalu mengerjakan soal-soal latihan.
- c. Siswa merevisi hasil kerja sesuai saran dan masukan dari guru

- d. Siswa melakukan perbaikan yang telah dikerjakan dengan cara menjawab bersama soal yang telah dikerjakan

Kegiatan penutup 12 menit

- a. Guru memfasilirasi membuat butir-butir simpulan mengenai masing-masing bagian tes cerita fantasi
- b. Guru bersama siswa melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang tes cerita fantasi
- c. Guru memberi unpan balik siswa dalam proses dan hasil belajar dengan cara memberi kesempatan siswa untuk menyebutkan kembali isi soal-soal bagian tes cerita fantasi
- d. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu berupa membaca tes cerita fantasi pada buku siswa
- e. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan di kerjakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan keempat 3 jp

Kegiatan pendahuluan 8 menit

- a. Guru mengajak siswa mendengarkan cerita fantasi keong mas dan mandalika
- b. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah di pelajari sebelumnya. Yaitu mengembangkan teks cerita fantasi dengan cara mengajukan pertanyaan yang mengacu pada tes cerita fantasi yang di perdengarkan

- c. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan di lakukan, yaitu menyajikan tes cerita fantasi yang di perdengarkan atau yang di bacakan.

Kegiatan inti 10 menit

- a. Siswa mencermati model tes cerita fantasi secara lisan
- b. Siswa menuliskan pokok-pokok pikiran yang akan disampaikan secara lisan berdasarkan tes cerita fantasi yang telah di tuliskan secara individu
- c. Siswa menyajikan tes cerita fantasi yang telah di rangkum
- d. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda secara individu sesuai denga tes cerita yang di sampaikan secara lisan
- e. Siswa mengumpulkan soal piligan ganda lalu di jawab bersama guru mata pelajaran

Kegiatan penutup 12 menit

- a. Guru bersama-sama siswa melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran penyajian tes cerita fantasi.
- b. Guru melakukan penilaian dengan teknik unjuk kerja
- c. Guru memberikan pembelajaran program pengayaan, yaitu mengerjakan soal pilihan ganda
- d. Guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

J. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Sikap (spiritual dan sosial)
 1. Observasi (jurnal)
 - b. Pengetahuan
 1. Tes tertulis
 - c. Keterampilan
 1. Prodak
 2. Oraktik
2. Instrumen penilaian

Tingkat kognitif	Indicator	Nomor soal	Jumlah
Ingatan	Mengingat judul Mengingat nama tempat Mengingat nama tokoh Mengingat waktu peristiwa Mengingat fakta	1 2 3,4 5,7 10,12	8
Pemahaman	Kosakata Memahami cerita Menentukan tokoh Menentukan alur Menentukan latar Menyebutkan asal cerita Mengartikan istilah dalam Cerita	14 9, 13, 15 17, 19 20 24 18 8	10
Aplikasi	Menentukan tindakan tokoh Menjelaskan hubungan tindakan tokoh	6, 11, 31,33,41, 48, 49, 50 16, 21, 22, 23, 39	8

Analisis	Menganalisis sikap atau tokoh	25, 42, 43, 44	10
	Menganalisis tindakan tokoh	26, 27	
	Menjelaskan proses terjadinya sesuatu	28,45, 46,47	
Sintesis	Meramalkan kejadian dalam cerita	38, 40	6
	Meramalkan sikap tokoh	30,	
	Membuktikan tindakan tokoh	34	
	Menyimpulkan pesan dalam Cerita	29, 32	
Evaluasi	Menilai tindakan tokoh	35,36	3
	Menilai cerita	37	
JUMLAH		50	50

Mengetahui,...

**An. Kepala SMP Unismuh Makassar
Wakasek kurikulum**

Guru mata prlajaran

**Dra. Kandacong Melle., M.Pd
NIP: 19600222 1994 121 001**

**Maria Ulviani,S.Pd.,M.Pd
NIP:**

A. Soal Uji Coba Instrumen *Pretest* kelas eksperimen

1. Siapakah nama raja yang memimpin kerajaan yang sangat indah dan megah?
 - a. Raja Kertapati
 - b. Raja Kertamarta
 - c. Raja Abraham
 - d. Raja Singosari
2. Apa nama dari kerajaan tersebut?
 - a. Kerajaan Daha
 - b. Kerajaan Pena
 - c. Kerajaan Militan
 - d. Kerajaan Timur
3. Siapakah nama anak dari raja Kertamarta?
 - a. Dewi Ayu dan candra Kirana
 - b. Dewi Galuh dan Dewi Sri
 - c. Dewi galuh dan candra kirana
 - d. Dewi Sinta dan Dewi Galuh
4. Bagaimanakah kehidupan raja Kertamerta?
 - a. Sangat bahagia
 - b. Berantakan
 - c. Penuh perselisihan
 - d. Biasa-biasa saja
5. Berasal dari kerajaan manakah pangeran Raden inu kertapati?
 - a. Kerajaan Gajah Mada
 - b. Kerajaan Singasari
 - c. kerajaan Majapahit
 - d. Kerajaan Kahuripan
6. Apa tujuan kedatangan pangeran Raden Inu Kertapati?
 - a. Untuk melamar salah satu Putri Raja
 - b. Untuk bertempur dengan Raja
 - c. Meminta harta kepada Raja
 - d. Melakukan hubungan kerjasama dengan Raja
7. Siapakah nama Putri Raja yang akan dilamar oleh Pangeran ?
 - a. Dewi Sri
 - b. Dewi Galuh
 - c. Candra Kirana
 - d. Kirana Larasati

8. Bagaimanakah sikap Dewi Galuh Mendengar lamaran tersebut?
 - a. merestui
 - b. Turut bahagia
 - c. Biasa biasa saja
 - d. Sangat iri

9. Apa yang direncanakan Dewi Galuh terhadap Candra Kirana?
 - a. Ingin memberikan hadiah
 - b. Ingin menyingkirkan candra kirana dari kerajaan
 - c. Ingin membuatkan masakan yang lezat
 - d. Ingin menyingkirkan Candra Kirana dari hutan
10. Bagaimana cara Dewi galuh menyingkirkan Candra kirana?
 - a. Menemui penyihir jahat dan membuat candra kirana menjadi menjijikkan
 - b. Memberikan racun kemakanan Candra Kirana
 - c. Menculik Candra Kirana
 - d. Berpura-pura baik
11. Apakah penyihir menetujui permintaan Dewi Galuh?
 - a. Tidak
 - b. Bingung
 - c. Iya
 - d. Ditolak
12. Apa yang dilakukan penyihir tersebut terhadap candra kirana dalam cerita fantasi?
 - a. Menyihirnya menjadi keong
 - b. Menolong dan mengasuhnya
 - c. Memberinya makanan
 - d. Menyihirnyamenjadi ular
13. Dalam cerita fantasi keong emas Dimana Candra Kirana Dibuang oleh penyihir?
 - a. Di Semak belukar
 - b. Di Desa
 - c. Di hutan
 - d. Di sungai
14. Apa yang harus dilakukan Candra Kirana agar kutukannya hilang?
 - a. Harus memakan buah dari hutan
 - b. Harus bertemu dengan Pangeran Raden inu Kertapati
 - c. Harus menolong seoran nenek
 - d. Harus meminum ramuan

15. Siapa sosok yang menemukan Candra Kirana di sungai dalam cerita fantasi?
 - a. kakek
 - b. Nenek
 - c. Raja
 - d. Pangeran
16. Dimana keong mas disimpan oleh sang nenek?
 - a. Di ember
 - b. Di sungai
 - c. Di Tempayan
 - d. Di panci
17. Bagaimana sikap sang nenek terhadap Keong Candra kirana?
 - a. Jahat
 - b. Sangat baik
 - c. Ceroboh
 - d. Semuanya
18. Berapa ikan yang didapatkan sang nenek saat mencari ikan di sungai?
 - a. 2 ekor
 - b. 5 ekor
 - c. 7 ekor
 - d. Tidak ada
19. Apa yang terjadi saat nenek kembali pulang kerumahnya dalam cerita fantasi?
 - a. Ia sangatterkejut melihat makanan yang sangat enak sudah tersedia di atas mejanya.
 - b. Langsung mempersiapkan makanan
 - c. Membersihkan rumah dan halaman rumah
 - d. Mandi lalu tidur
20. Bagaimana reaksi Candra Kirana saat kedatangan oleh nenek sedang berubah menjadi putri yang sangat cantik dalam cerita fantasi?
 - a. Biasa-biasa saja
 - b. Langsung melarikan diri masuk ke hutan
 - c. Bersembunyi di balik pintu rumah
 - d. Sangat terkejut melihat kedatangan Sang Nenek yang tiba-tiba
21. Apa yang dilakukan pangeran setelah mengetahui Candra kirana Menghilang?
 - a. Melupakan putri Candra Kirana
 - b. Menikahi Dewi Galuh
 - c. Pergi mencari sang Putri
 - d. Mengadakan pesta

22. Apa yang dilakukan penyihir untuk mencegah Pangeran mencari tunangannya Candra Kirana?
 - a. Membunuh sang Pangeran
 - b. Menyamar menjadi seekor burung gagak
 - c. Menyihirnya menjadi batu
 - d. Menyembunyikan Candra Kirana
23. Apa yang dilakukan pangeran setelah beretemu dan berbincang dengan burung gagak?
 - a. Membunuh burung gagak
 - b. Memelihara burung gagak
 - c. Mengusir burung gagak
 - d. Mengikuti petunjuk salah yang diberikan burung gagak
24. Siapa sosok yang menolong Pangeran di dalam hutan?
 - a. Kakek tua
 - b. Bidadari
 - c. Nenek
 - d. Raja
25. Apa yang menyebabkan sehingga burung gagak tersebut berubah menjadi asap?
 - a. Dibakar oleh Pangeran
 - b. Dipukul tongkat sakti oleh sang kakek tua
 - c. Disihir oleh sang pangeran
 - d. Diusir oleh nenek
26. Dimana desa tujuan yang diberikan sang kakek terhadap pangeran?
 - a. Desa Cenrana
 - b. Desa Pattirodeceng
 - c. Desa Patanyamang
 - d. Desa Dadapan
27. Apa yang dilihat pangeran saat hendak meminta air disebuah rumah di desa?
 - a. Putrid dewi Galuh
 - b. Tunangannya candra Kirana
 - c. Seekor burung gagak
 - d. Ibu pangeran
28. Apa yang terjadi setelah Pangeran dan Candra Kirana bertemu?
 - a. Kutukannya hilang dan berubah menjadi putri yang cantik jelita
 - b. Harus menikah dengan raja
 - c. Mencari dukun di dalam hutan
 - d. Minum ramuan sang nenek
29. Siapa yang diajak pangeran kembali ke kerajaan, selain putri Candra Kirana?

- a. Burung gagak
 - b. Nenek yang sudah menolong
 - c. Kakek tua
 - d. Dewi galuh
30. Apa yang menyebabkan Dewi Galuh melarikan diri menuju hutan?
- a. Takut dinikahkan oleh sang Raja
 - b. Ingin bertemu sang kakek
 - c. Karena akan dihukum atas perbuatan jahatnya
 - d. Memburu burung gagak
31. Cerita fantasi keong mas berasal dari daerah?
- a. Kalimantan Timur
 - b. Jawa timur
 - c. Jawa Barat
 - d. Sumatra
32. Apa pesan moral yang disampaikan dalam cerita tersebut?
- a. Harus berhati-hati dalam bertindak
 - b. Sebagai seorang anak harus berbakti kepada orang tuanya
 - c. Jangan bertindak gegabah, karena akan memperkeruh suasana
 - d. Sebaik-baiknya kamu menutupi kejahatan, suatu saat akan terbongkar juga
33. Apa yang menyebabkan kejahatan Dewi Galuh terbongkar?
- a. CandraKirana menjelaskan perbuatan Dewi Galu kepada Baginda Raja.
 - b. Karena nenek melapor dengan sang Raja
 - c. Atas laporan sang Pangeran
 - d. Karena burung Gagak membongkar semuanya
34. Apa yang dilakukan pangeran saat bertemu seorang kakek di dalam hutan?
- a. Bersikap biasa-biasa saja
 - b. Memberinya ramuan kesehatan
 - c. Meninggalkannya sendirian
 - d. Memberinya makanan
35. Mengapa pangeran mengikuti petunjuk yang diberikan burung gagak?
- a. Karena burung memberikan petunjuk menuju sang Putri Candra Kirana
 - b. Karena pangeran merasa kasian
 - c. Karena pangeran merasa iba
 - d. Karena ingin memelihara burung gagak
36. Mengapa pangeran masih semangat mencari keberadaan candra Kirana, meskipun tidak pernah mendapat kabar soal keberadaannya?

- a. Karena kasian terhadap Candra kirana
 - b. Ingin menghukum Candra kirana
 - c. Karena pangeran percaya Putri Candra Kirana masih hidup
 - d. Ingin memberinya hadiah pernikahan
37. Apa yang dilakukan Candra Kirana di rumah nenek, saat sang nenek berada di luar rumah?
- a. Memasak untuk makanan sang nenek
 - b. Menyapu halaman rumah
 - c. Membersihkan kebun di samping rumah
 - d. Mandi lalu tidur di kamar nenel
38. Bagaimana sikap Pangeran dalam cerita Keong mas di atas?
- a. Sombong
 - b. Setia dan baik hati
 - c. Suka berjudi
 - d. Suka berpoya-poya
39. Bagaimana kondisi keluarga pangeran sesudah menikah?
- a. Sangat bahagia
 - b. Sering bertengkar
 - c. Egois terhadap keluarga
 - d. Kurang bahagia
40. Siapa putri yang akhirnya menikah dengan pangeran?
- a. Dewi Galuh
 - b. Dewi Sri
 - c. Candra kirana
 - d. Dewi Kirana
41. Dalam cerita keong emas konflik apakah yang terjadi?
- a. Dewi galu ingin menyingkirkan canra kirana
 - b. Dewi galih ingin membantu dewi canra
 - c. Dewi galuh ingin menyihir dewi canra kirana
 - d. A,b, dan c benar
42. Dalam cerita keong mas, alur apakah yang di gunakan dalam cerita?
- a. Maju
 - b. Mundur
 - c. Sampuran
 - d. Alur maju dan alur campuran
43. Siapakah yang pertama kali mendengar bahwa canra kirana ingin di jodohkan dengan pangeran inu kerta pati?
- a. Dayang istana
 - b. Nenek si penyihir

- c. Pangeran inu kerta pati
 - d. Dewi galuh
44. Siapakah yang ingin menjodohkan canra kirana dengan raden inu kerta pati?
- a. Dewi galuh
 - b. Prajurit istana
 - c. Raja
 - d. Semuanya benar
45. Bagaimanakah watak dewi galuh dalam cerita keong emas?
- a. Pemaarah
 - b. Baik
 - c. Cerewet
 - d. sombong
46. Mengapa dewi galuh ingin menyingkirkan canra kirana?
- a. Karena iri atas kecantikan canra kirana
 - b. Agar ia menjadi putri kerajaan
 - c. Agar iya bisa menjadi permain suri kerajaan
 - d. Karena ia menyukai raden inu kerta pati
47. Apa tema dalam cerita keong mas?
- a. Perjodohan
 - b. Perselisihan
 - c. Kebaikan di balas dengan kebaikan
 - d. Kejatahan pasti akan terbongkar
48. Dalam cerita keong mas bagaimanakah sosok pangeran inu kerta pati?
- a. Pangeran yang jahat
 - b. Pangeran yang serakah
 - c. Pangeran yang baik
 - d. Pangeran yang tampan dan baik hati
49. Siapakah yang membebaskan canra kirana dari kutukan penyihir jahat itu?
- a. Sang raja
 - b. Pangeran inu kerta pati
 - c. Nenek yang menolongnya
 - d. Nenek si penyihir
50. Bagaimanakah puncak dari cerita keong mas?
- a. Sengsara
 - b. Bahagia
 - c. Sengsara
 - d. sedih

B. Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen *Pretest*

No soal	Kunci jawaban	No soal	Kunci jawaban
1	B	26	A
2	D	27	A
3	C	28	B
4	A	29	C
5	D	30	C
6	A	31	D
7	C	32	A
8	D	33	D
9	B	34	A
10	A	35	C
11	C	36	A
12	A	37	B
13	D	38	A
14	B	39	C
15	B	40	A
16	C	41	B
17	B	42	A
18	C	43	C
19	A	44	A
20	C	45	C
21	C	46	D
22	B	47	C
23	D	48	D
24	A	49	B
25	B	50	B

C. Soal Uji Coba Instrumen Posttest

1. Apa judul cerita fantasi yang telah diperdengarkan?
 - a. Putri Mandalika, Asal Mula Upacara Menangkap Nyale
 - b. Putri Mandalika, Asal-Usul Upacara Menangkap Nyale
 - c. Putri Mandalika, Asal-Usul Upacara Bau Nyale
 - d. Putri Mandalika, Asal Mula Upacara Menangkap Nyale
2. Di manakah terjadinya ceritafantasi tersebut?
 - a. Pantai Seger Kuta, Lombok Tengah
 - b. Pantai Seger Kuta, Lombok Selatan
 - c. Pantai Seger Kuta, Lombok Barat
 - d. Pantai Seger Kuta, Lombok Timur
3. Siapa nama raja yang bertahta di kerajaan yang terletak di Selatan Pulau Lombok berdasarkan cerita tersebut?
 - a. Raja Tunjung Bitu
 - b. Raja Tunjung Beru
 - c. Raja Tonjang Bitu
 - d. Raja Tonjang Beru
4. Siapakah wanita yang bernama Dewi Seranting dalam cerita?
 - a. Permaisuri
 - b. Selir Raja
 - c. Dayang
 - d. Inang
5. Kapan diadakan pesta menangkap cacing laut dalam cerita yang telah diperdengarkan?
 - a. Sekali setahun pada bulan Februari
 - b. Sekali setahun pada bulan Maret
 - c. Sekali setahun pada bulan Februari atau Maret
 - d. Dua kali setahun pada bulan Februari dan Maret
6. Apa tindakan putri kurang wajar menurut cerita yang telah diperdengarkan?
 - a. Mau diperistri oleh setiap pangeran
 - b. Tidak menginginkan peperangan
 - c. Menerima semua lamaran
 - d. Tidak menolak beberapa lamaran
7. Kapan baginda raja mulai khawatir dengan ulah Sang Putri?
 - a. Ketika sang putri menerima semua lamaran
 - b. Setelah sang putri tidak menolak semua lamaran
 - c. Sebelum terjadinya peperangan
 - d. Beberapa hari setelah dilamar oleh pangeran

8. Pesta menangkap cacing laut yang hidup di lubang-lubang batu karang di bawah permukaan laut disebut...
 - a. Pesta menangkap Nyale
 - b. Acara Bau Nyale
 - c. Upacara tangkap Nyale
 - d. Upacara Bau Nyale
9. Apa tema cerita fantasi yang telah diperdengarkan?
 - a. Budaya
 - b. Adat istiadat
 - c. Perdamaian
 - d. Rela berkorban
10. Apa penyebab para pangeran tertarik untuk melamar Sang Putri?
 - a. Karena sang putri cantik jelita, cerdas, dan bijaksana
 - b. Karena sang putri cantik jelita, cerdas, dan rela berkorban
 - c. Karena sang putri cantik jelita, bijaksana, dan rela berkorban
 - d. Karena sang putri cantik jelita, bijaksana, dan baik hati
11. Apa alasan sang putri tidak menolak satupun pangeran yang melamar?
 - a. Tidak mau mengecewakan semua Pangeran
 - b. Tidak berniat menikah dengan mereka
 - c. Tidak ingin mengecewakan semua rakyat
 - d. Tidak punya pilihan yang tepat untuk menikah
12. Di mana putri Mandalika mengumpulkan orang banyak?
 - a. Di sepanjang jalan, pinggir pantai
 - b. Di sebuah lapangan, pinggir pantai
 - c. Di sepanjang pantai, pinggir laut
 - d. Di sebuah lapangan, pinggir laut
13. Apa penyebab sang raja khawatir pada putrinya?
 - a. Putri tidak bisa mengambil keputusan
 - b. Keputusan putri memicu peperangan
 - c. Putri ingin mengorbankan nyawanya
 - d. Tindakan putri menerima semua lamaran
14. Dalam semedinya, sang putri mendapat wangsit agar mengundang semua pangeran dalam sebuah pertemuan. Kata wangsit dalam kutipan di atas memiliki makna...
 - a. Pesan leluhur
 - b. Amanat dewa
 - c. Pesan gaib
 - d. Amanat
15. Mengapa para pangeran ingin mengadakan peperangan?

- a. Mengadu peruntungan untuk Sang Putri
 - b. Memenuhi perjanjian dari Sang Putri
 - c. Mengharapkan cinta Sang Putri
 - d. Memperebutkan Sang Putri
16. Apa penyebab sang Raja mengemukakan kekhawatirannya kepada sang putri?
- a. Khawatir terjadi pertumpahan darah
 - b. Keputusan sang putri telah memicu peperangan
 - c. Ia mendengar telah terjadi peperangan
 - d. Khawatir telah terjadi malapetaka
17. Tokoh sang Raja dalam cerita di atas adalah....
- a. Tokoh utama
 - b. Tokoh pendamping
 - c. Tokoh sampingan
 - d. Tokoh pendukung
18. Kisah putri Mandalika di dalam cerita berada di daerah...
- a. Lombok Tengah
 - b. Lombok Barat
 - c. Lombok Timur
 - d. Lombok Selatan
19. Tokoh Putri Mandalika dalam cerita di atas adalah...
- a. Tokoh utama
 - b. Tokoh pendamping
 - c. Tokoh sampingan
 - d. Tokoh pendukung
20. Jenis alur yang terdapat dalam cerita tersebut adalah....
- a. Maju
 - b. Sorot balik
 - c. Campuran
 - d. Tunggal
21. Para Pangeran berlomba-lomba untuk menjadikan putri Mandalika sebagai istrinya, hal itu disebabkan karena...
- a. Kecantikan dan keanggunan sang putri
 - b. Kesopanan dan kerahaman sang putri
 - c. Kebijaksanaan dan keramahan sang putri
 - d. Kebaikan dan kesopanan sang putri
22. Semua rakyat berbondong-bondong menuju pantai, karena....
- a. Ingin memenuhi undangan sang putri yang cantik jelita
 - b. Ingin melihat sang putri yang terkenal cantik jelita
 - c. Ingin menyaksikan sang putri menentukan pilihannya

- d. Ingin mengetahui apa yang akan dilakukan sang Putri
23. Apa tujuan Putri Mandalika bersemedi?
- a. Mengharapkan datangnya wangsit
 - b. Menginginkan keputusan yang terbaik
 - c. Mengharapkan tuntunan dari yang kuasa
 - d. Menginginkan bimbingan dari dewa
24. Mereka harus datang ke tempat itu sebelum matahari memancarkan sinarnya di ufuk Timur. Latar waktu berdasarkan kutipan di atas, adalah...
- a. Siang hari
 - b. Sore hari
 - c. Malam hari
 - d. Pagi hari
25. Berikut ini yang merupakan bukti bahwa sang putri adalah sosok yang bijaksana adalah.....
- a. Tidak menginginkan pertumpahan darah
 - b. Tidak menolak semua lamaran para Pangeran
 - c. Tidak mau mengecawakan semua rakyat
 - d. Tidak mengharapkan datangnya petaka
26. Sang Raja membiarkan putrinya mengambil keputusan. Hal itu karena Sang Raja merupakan sosok yang...
- a. Penyayang dan pengertian
 - b. Bijaksana dan Baik hati
 - c. Pengertian dan bijaksana
 - d. Baik hati dan penyayang
27. Sang Putri adalah sosok yang adalah gadis yang mengagumkan, karena....
- a. Selain sikapnya anggun, tutur bahasanya sopan
 - b. Selain pribadinya sopan, wajahnya rupawan
 - c. Selain wajahnya cantik, hatinya juga baik
 - d. Selain wajahnya cantik, sikapnya juga sopan
28. Berikut ini merupakan alasan sang putri mengorbankan diri adalah...
- a. Merelakan dirinya berubah menjadi nyale
 - b. Menghindari terjadinya peperangan
 - c. Menyerahkan dirinya kepada semua rakyat
 - d. Memberikan jiwanya untuk semua orang
29. Salah satu pesan yang terdapat dalam cerita tersebut adalah....
- a. Rela berkorban demi kepentingan banyak orang
 - b. Pertimbangkan setiap mengambil keputusan
 - c. Selalu berusaha menghindari pertikaian
 - d. Menyelesaikan masalah harus dengan perundingan

30. Bagaimana sikap para Pangeran seandainya putri memilih salah satu dari mereka?
- Merasa sebagai lelaki sejati
 - Merasa sangat beruntung
 - Merasa congkak dan sombong
 - Merasa unggul dari yang lainnya
31. Sifat putri Mandalika yang sesuai dengan cerita adalah....
- Rela berkorban dan baik hati
 - Penolong dan rendah hati
 - Penyayang dan murah hati
 - Pantang menyerah dan baik hati
32. “Diriku telah ditakdirkan menjadi Nyale yang dapat kalian nikmati bersama pada bulan dan tanggal saat munculnya Nyale di permukaan laut.” Pesan yang sesuai dengan kutipan tersebut adalah...
- Menolong orang lain adalah perbuatan yang mulia
 - Menyayangi sesama hal yang harus dimiliki manusia
 - Seseorang senantiasa harus bermanfaat untuk orang lain
 - Dianjurkan berkorban untuk kebahagiaan orang lain
33. Mengapa para hadirin tersentak kaget mendengar keputusan putri Mandalika?
- Karena putri tidak memilih satu pangeranpun
 - Karena putri tidak menginginkan peperangan
 - Karena putri memutuskan mengorbankan dirinya
 - Karena putri ingin berubah menjadi Nyale
34. Putri adalah milik semua orang, hal itu dibuktikan dengan...
- Tidak ada satu lamaran pangeran yang diterima putrid
 - Putri mengorbankan diri dengan menceburkan dirinya
 - Munculnya nyale di permukaan laut untuk dinikmati
 - Keputusan putri untuk menceburkan diri ke laut
35. Benarkah tindakan putri yang berkorban dalam cerita tersebut?
- Tidak, karena menyelakakan dirinya
 - Benar, karena putri milik semua rakyat
 - Tidak, karena tanpa persetujuan orang tuanya
 - Benar, karena putri orang yang baik
36. Apa tindakan Baginda Raja yang membuat putri memutuskan untuk menceburkan diri ke laut?
- Memberikan saran agar memilih satu pangeran
 - Menyerahkan semua urusan di tangan putrid
 - Mengambilalih keputusan di tangan sendiri

- d. Mencegah peperangan yang dipicu oleh putri
37. Hal yang tidak sesuai dengan cerita di atas adalah...
- a. Cerita mengajarkan pesan moral
 - b. Tokoh utama adalah Putri Mandalika
 - c. Baginda Raja adalah tokoh yang baik
 - d. Alur cerita berupa sorot balik
38. Apa yang terjadi seandainya ada satu pangeran yang dipilih sang Putri?
- a. Terjadi peperangan
 - b. Terjadi malapetaka
 - c. Tidak timbul konflik
 - d. Tidak terjadi peperangan
39. Mengapa muncul nyale setelah putri menceburkan diri ke laut?
- a. Nyale pertanda berkah dari putri
 - b. Nyale sebagai hadiah dari putrid
 - c. Nyale adalah perwujudan putrid
 - d. Nyale berupa kasih sayang putri
40. Apa yang terjadi jika semua keputusan diserahkan kepada Baginda Raja?
- a. Sang putri tidak dapat mengambil keputusan
 - b. Sang putri tidak akan menerima semua lamaran
 - c. Sang putri meminta ayahnya tetap bijaksana
 - d. Sang putri menikah dengan seorang pangeran
41. Salah satu tindakan yang dilakukan Baginda yang sesuai dengan cerita yang telah diperdengarkan tersebut adalah...
- a. Memberikan saran agar memilih satu pangeran
 - b. Menyerahkan semua urusan di tangan putrid
 - c. Mengambilalih keputusan di tangan sendiri
 - d. Mencegah peperangan yang dipicu oleh putri
42. Sifat tokoh Baginda Raja yang paling menonjol dalam cerita adalah...
- a. Penolong
 - b. ramah
 - c. Bijaksana
 - d. Pemaaf
43. Sifat tokoh Putri Mandalika yang paling menonjol dalam cerita tersebut adalah...
- a. Baik hati
 - b. Rela berkorban
 - c. Rendah hati
 - d. Pantang menyerah
44. Sikap para pangeran yang sesuai dengan cerita tersebut adalah...

- a. Gemar bertarung
 - b. Pemberani
 - c. Pantang menyerah
 - d. Rela berkorban
45. Apa yang dilakukan Sang Putri sehingga memutuskan untuk berkorban?
- a. Berpikir panjang kemudian memutuskan
 - b. Berpikir panjang kemudian bersemedi
 - c. Bersemedi kemudian mendapat wangsit
 - d. Bersemedi kemudian memutuskan
46. Bagaimana para pangeran dapat menyaksikan keputusan putri secara langsung?
- a. Para pangeran diundang oleh sang raja
 - b. Para pangeran datang bersama rakyatnya
 - c. Para pangeran hadir karena mendengar kabar
 - d. Para pangeran ingin mendengar keputusan putri
47. Bagaimana masyarakat suku Sasak menghormati pengorbanan sang putri?
- a. Mengadakan acara menangkap nyale
 - b. Melaksanakan upacara tangkap nyale
 - c. Melakukan pesta bau nyale
 - d. Memperingati acara bau nyale
48. Tindakan tokoh Baginda Raja yang menunjukkan kebijaksanaan kepada putrinya adalah...
- a. Mempersilakan mengumpulkan rakyat
 - b. Memberikan waktu untuk bersemedi
 - c. Menyerahkan semua keputusan
 - d. Memberikan kesempatan untuk berpikir
49. Apa penyebab Putri Mandalika mengundang semua pangeran dan rakyat untuk berkumpul?
- a. Saran dari ayahanda
 - b. Keputusan yang ia buat
 - c. Pemikiran yang matang
 - d. Wangsit yang ia terima
50. Putri Mandalika tidak mau terjadi pertumpahan darah jika keputusannya salah, keputusan apa yang dimaksud?
- a. Mengorbankan jiwa raganya
 - b. Memilih salah satu pangeran
 - c. Menerima semua lamaran
 - d. Menolak beberapa pangera

D. Kunci jawaban uji coba instrumen posttest

No Soal	Jawaban
1	B
2	A
3	D
4	A
5	C
6	C
7	C
8	D
9	D
10	A
11	A
12	C
13	B
14	C
15	D
16	A
17	C
18	A
19	A
20	A
21	A
22	C
23	A
24	C
25	A

No Soal	Jawaban
26	C
27	D
28	B
29	A
30	D
31	A
32	C
33	C
34	C
35	B
36	B
37	D
38	C
39	C
40	C
41	B
42	C
43	B
44	A
45	C
46	A
47	B
48	C
49	D
50	B

E. Soal Posttes setelah uji coba

1. Mengapa si kelingking sering dipanggil kelingking . . .
 - a. Karena ia sangat kecil
 - b. Karena ukuran tubuhnya hanya sekecil jari kelingking
 - c. Karena ukuran tubuhnya hanya sebesar jari kelingking
 - d. Karena ia sekecil kelingking
2. Berasal dari daerah manakah cerita si kelingking. . .
 - a. Bogor
 - b. Jambi
 - c. Makassar
 - d. Palu
3. Siapakah yang menjadi isteri kelingking. . .
 - a. Anak seorang saudagar
 - b. Anak seorang raja
 - c. Anak seorang petani
 - d. Anak seorang Mantri
4. Doa apa yang dipanjatkan oleh sepasang sepasang suami isteri tersebut. . .
 - a. Telah lama kami membina rumah tangga, tetapi belum mendapatkan seorang putra
 - b. Telah lama kami menikah, tetapi belum juga mendapatkan seorang anak
 - c. Memohon seorang anak walau sebesar kelingking
 - d. Karuniankanlah kepada kami seorang anak, walaupun hanya sebesar kelingking
5. Siapah nama hantu pemakan manusia yang sering meresahkan masyarakat dalam cerita tersebut?
 - a. Nenek Lampir
 - b. Nenek Gerondong
 - c. Nenek Bagendit
 - d. Nenek Gergasi
6. Apa yang menyebabkan penduduk negeri jambi menjadi resah . . .
 - a. Datangnya seorang Hantu
 - b. Datangnya seorang Siluman
 - c. Datangnya seorang Kuntilanak
 - d. Datangnya seorang perampok
7. Apa titah raja kepada warganya. . .
 - a. Memerintahkan seluruh warganya untuk siap siaga
 - b. Memerintahkan seluruh warganya untuk mengungsi
 - c. Memerintahkan warganya agar tetap tenang
 - d. Memerintahkan warganya agar mengungsi
8. Mengapa kelingking tidak ingin mengungsi ke tempat yang aman . . .
 - a. Karena ia merasa tempat tinggalnya aman
 - b. Karena ia tidak takut dengan apapun
 - c. Karena ia ingin mengusir si hantu

- d. Karena ia merasa nyaman di kampungnya
9. Diamanakah tempat persembunyian kelingking . . .
 - a. Di dalam rumah
 - b. Di dalam Gua
 - c. Di dalam lubang
 - d. Di dalam sumur
 10. Apa penyebab nenek geragasi meninggal . . .
 - a. Terjatuh ke dalam jurang
 - b. Terjatuh ke dalam sumur
 - c. Terjatuh ke dalam sungai
 - d. Terjatuh ke dalam semak-semak
 11. Siapakah yang menemukan mayat nenek geragasi. . .
 - a. Penduduk
 - b. Kelingking
 - c. Kelingking dan penduduk
 - d. Kelingking dan ayahnya
 12. Hadiah apa yang didapatkan oleh kelingking setelah ia melenyapkan nenek gergasi?
 - a. Diangkat menjadi pengawal
 - b. Diangkat menjadi panglima
 - c. Diangkat menjadi putera raja
 - d. Diangkat menjadi raja
 13. Apa permintaan kelingking kepada ayahnya setelah ia dewasa?
 - a. Memintah ayahnya melamar pekerjaan di kerajaan
 - b. Memintah ayahnya untuk menghadap ke raja
 - c. Memintah ayahnya agar mau menikahkannya dengan sang puteri
 - d. Meminta ayahnya untuk melamar sang puteri
 14. Mengapa sang puteri menerima lamaran si kelingking. . .?
 - a. Menerima kelingking karena ketampananya
 - b. Menerima kelingking karena sifat
 - c. Menerima kelingking apa adanya
 - d. Menerima kelingking karena pintar
 15. Berapa lama dilangsungkannya pernikahan kelingking dengan sang putri . . .?
 - a. Satu minggu
 - b. Tujuh hari hari
 - c. Tujuh malam
 - d. Tujuh hari tujuh malam
 16. Kenapa sang putri mau menikah dengan si kelingking. . .?
 - a. Ingin membalas jasa
 - b. Keinginannya
 - c. Ingin saja
 - d. Ingin cepat menikah
 17. Bagaimana ia bisa mendapatkan keturunan, sementara suaminya hanya sebesar kelingking. . .?
 - a. Putri tidak memikirkan keturunan

- b. Putri tidak ambil pusing dengan tanggapan orang
 - c. Putri tidak mau keturunan
 - d. Putri hanya ingin menikah muda
18. Apa hadiah pernikahan kelingking bersama putri dari sang raja. . . ?
- a. Sebuah rumah yang besar
 - b. Sebuah istana
 - c. Sebagian wilayah kekuasaan
 - d. Kerajaan
19. Apakah yang diminta oleh si kelingking jika dia tidak berbohong kepada sang raja?
- a. Harta
 - b. Istana
 - c. Menjadi panglima
 - d. Jadi pengawal
20. Apa yang dirasakan oleh kedua orang tua sikelingking pada saat bergegas pulang kerumahnya?
- a. Bahagia
 - b. Kecewa
 - c. Cemas
 - d. Bersedih
21. “Apakah kamu yakin bahwa nenek gergesi tidak akan kembali lagi kesini”
Apakah yang dirasakan si kelingking mendengar pertanyaan tersebut dari emaknya?
- a. Rasa percaya diri
 - b. Rasa gembira
 - c. Rasa ragu
 - d. Rasa was-was
22. Apa yang didapatkan oleh si kelingking bersama ayahnya pada saat pulang dari kebung?
- a. Mayat Emaknya
 - b. Mayat sang Putri
 - c. Mayat sang Raja
 - d. Mayat Nenek gergasi
23. Siapakah yang menjadi saksi bahwa si kelingking ini tidak berbohong kepada sang raja?
- a. Raja
 - b. Orang tuanya
 - c. Istrinya
 - d. Emaknya
24. Apa yang diminta oleh sikelingking kepada orang tuanya?
- a. Prejurid
 - b. Pembantu
 - c. Dayang
 - d. Istri

25. Bagaimanakah tanggapan sang raja saat mendengar bahwa si kelingking ingin melamar anak sang raja?
 - a. Sangat marah
 - b. Bahagia
 - c. Tertawa
 - d. A,b, dan c benar
26. Siapakah yang hadir pada saat sikelingking menghadap langsung ke istana?
 - a. Sang putri
 - b. Dayang istana
 - c. Para prajurid
 - d. Ayah si kelingking
27. Bagaimanakah respon sang putri saat mendengar bahwa si kelingking akan melamarnya?
 - a. Menerimanya
 - b. Menolak
 - c. Tidak merespon
 - d. a,b, dan c benar
28. berapa harika perlangsungan pernikahan si kelingking dan sang putri raja?
 - a. 3 hari 4 malam
 - b. 4 malam 5 hari
 - c. 6 hari 6 malam
 - d. 7 hari 7 malam
29. Siapakah yang datang ke kediaman sang putri saat si kelingking pergi meninggalkannya?
 - a. Raja
 - b. Orang tua si kelingking
 - c. Pemuda tampan
 - d. Prajurit kerajaan
30. Apa yang dirasakan sang putri raja usai pernikahanya denga si kelingking ?
 - a. Bahagia
 - b. Menderita
 - c. Kecewa
 - d. Sengsarah
31. Apa yang dilakukan istri kelingking saat mengetahui suaminya pergi secara diam-diam?
 - a. Menegurnya
 - b. Membuntutinya
 - c. Membiarkan saja suaminya pergi
 - d. Diam saja
32. Kemanakah pergi si kelingking setelah pergi dari rumah secara diam-diam?
 - a. Ke tepi sungai
 - b. Ke kerajaan
 - c. Ke rumah orang tuanya
 - d. Ke hutan
33. Apa yang dilakukan si kelingking sesampainya di sungai?

- a. Minum
 - b. Mandi
 - c. Berendam
 - d. A,b, dan c benar
34. Siapah yang muncul tiba-tiba dari dalam sungai?
- a. Si kelingking
 - b. Putri raja
 - c. Pemuda gagah
 - d. Dewa
35. Siapakah sebenarnya pemuda gagah yang berkuda putih itu?
- a. Prajurit
 - b. Si kelingking
 - c. Dayang istana
 - d. Sang raja
36. Apa yang dilakukan si kelingking kepada sang istrinya selama ia sering pergi secara diam-diam pada saat istrinya terlelap tidur?
- a. Menguji kesabaran istrinya
 - b. Menguji keimanannya
 - c. Menhujai keketabahan sang istrinya
 - d. Menguji kesetiaan istrinya
37. Bagaimakah tanggapan sang istri si kelingking saat pemuda itu ingin masuk kerumah istri si kelingking?
- a. Mengusirnya
 - b. Menyuruhnya menunggu di luar
 - c. Mempersilahkan masuk
 - d. A,b, dan c salah
38. Apa yang di rasakan si kelingking saat mendengar jawaban sang istri yang mempunyai suami gagah dan tampan ?
- a. Bahagia
 - b. Senang
 - c. Gembira
 - d. A,b, dan c salah
39. Bagaimanakah si kelingking memimpin negerinya saat dirinya sudah menjadi pemuda gagah dan tampan?
- a. Bijaksana
 - b. Tentram
 - c. Hancur
 - d. A, dan b benar
40. Pesan apa saja yang dapat di petik dari cerita si kelingking tersebut?
- a. Pesan singkat
 - b. Pesan moral
 - c. Pesan pesan
 - d. A,c benar

F. Kunci jawaban posttest Setelah uji coba

No Soal	Jawaban
1	C
2	B
3	B
4	C
5	D
6	A
7	B
8	C
9	C
10	A
11	D
12	B
13	D
14	B
15	D
16	A
17	B
18	C
19	C
20	C

No Soal	Jawaban
21	D
22	D
23	A
24	D
25	A
26	D
27	A
28	D
29	C
30	B
31	B
32	A
33	C
34	C
35	B
36	D
37	C
38	D
39	D
40	B

G. Cerita fantasi yang di perdengarkan saat prettes

Keong Mas

Pada zaman dahulu kala. Hiduplah seorang Raja yang bernama Kertamarta. Ia memimpin sebuah kerajaan yang sangat indah dan megah, kerajaan tersebut adalah kerajaan Daha. Raja Kertamarta mempunyai dua orang Putri yang cantik, Dewi Galuh dan Candra Kirana. Kehidupan mereka sangat bahagia dan berkecukupan.

Pada suatu hari, datanglah seorang Pangeran tampan dari kerajaan Kahuripan. Pangeran tersebut bernama Raden Inu Kertapati. Kedatangan Pangeran ke kerajaan Daha adalah untuk melamar salah satu Putri Raja, yaitu Candra Kirana. Kedatangan dan maksud Pangeran sangat di sambut baik oleh Raja Kertamarta. Putri Candra Kirana pun menerima lamaran Pangeran Raden Inu Kertapati.

Karena pertunangan itu lah membuat Dewi Galuh merasa sangat iri. Ia menaruh hati pada Raden Inu Kertapati dan merasa dirinyalah yang lebih cocok menjadi tunangannya. Dari perasaan irilah kemudian berkembang menjadi perasaan benci. Dewi Galuh mulai merencanakan untuk menyingkirkan Candra Kirana dari kerajaan.

Suatu hari, secara diam-diam Putri Dewi Galuh pergi menemui sorang penyihir jahat. Ia meminta bantuan kepada Penyihir untuk menyihir Candra Kiran menjadi sesuatu yang menjijikan dan Pangeran Raden Inu menjauhinya. Ia pun berharap menjadi pengganti Candra Kirana sebagai tunangannya.

Penyihir pun menyetujui permintaan Dewi Galuh. Namun, Penyihir tidak dapat masuk istana karena akan menimbulkan sebuah kecurigaan. Akhirnya, Dewi Galu mempunyai siasat untuk memfitnah Candra Kirana, sehingga ia di usir dari kerajaan. Candra Kirana meninggalkan kerajaan dengan perasaan sedih. Di tengah perjalanan ia bertemu dengan penyihir jahat dan menyihir Candra Kirana menjadi Keong Mas. Setelah berhasil menyihir Candra Kirana, penyihir langsung membuangnya ke sungai. " Kutukanmu akan hilang, jika kamu dapat bertemu dengan tunanganmu Pangeran Raden Inu." Ujar Penyihir.

Suatu hari, seorang Nenek sedang mencari ikan dengan menggunakan jala. Akhirnya, Keong Mas ikut tersangkut oleh jala tersebut. Melihat betapa indahnya Keong Mas yang ia dapatkan. Si Nenek langsung membawanya pulang dan di simpannya Keong Mas di tempayan. Nenek tersebut memelihara Keong Mas dengan baik dan memberikan makan, agar tidak mati.

Keesokan harinya, sang Nenek kembali ke sungai untuk mencari Ikan. Namun, tidak satu pun yang ia dapatkan. Karena sudah terlalu lama tapi tidak mendapatkan hasil. Ia pun segera memutuskan untuk pulang kerumah. Ketika Nenek sampai di rumah. Ia sangat terkejut. Ia melihat makanan yang sangat enak sudah tersedi di atas mejanya. Ia merasa sangat heran dan bertanya-tanya siapa yang sudah membuatkan makanan ini. Setiap hari kejadian serupa terus terjadi. Karena merasa penasaran. Sang Nenek memutuskan untuk pura-pura pergi ke laut. Sebenarnya ia ingin tahun dan mengintip siapa yang sudah membuatkan makanan setiap hari.

Sang nenek sangat terkejut. Melihat Keong Mas yang ia simpan di tempayan berubah menjadi seorang gadis yang cantik jelita. Gadis cantik tersebut langsung menyiapkan makanan di atas meja. Karena rasa penasarannya, Sang Nenek langsung menghampiri Gadis cantik tersebut “*Siapa kamu Putri yang cantik? Dan dari manakah asalmu?*”. Tanya sang Nenek

Keong Mas yang berubah menjadi wujud aslinya yaitu Candra Kirana. Sangat terkejut melihat kedatangan Sang Nenek yang tiba-tiba. Akhirnya, Candra Kirana menjelaskan siapa ia sebenarnya. Dan menceritakan kenapa ia berubah menjadi Keong Mas. Setelah menjelaskan kepada Sang Nenek, Candra Kirana pun kembali berubah wujud menjadi Keong Mas.

Sementara, Pangeran Raden Inu uturus mencari Putri Candra Kirana yang mendadak hilang entah kemana. Namun, kabar dari Candra Kirana pun tidak dapat ia dapatkan. Pangeran Raden Inu kertapati sangat yakin bahwa Candra Kirana masih hidup. karena keyakinan itu membuat Raden Inu tidak berhenti mencari. Ia pun berjanji, tidak akan kembali ke kerajaan sebelum menemukan tunangannya Candra Kirana.

Akhirnya, Penyihir jahat mengetahui bahwa Pangeran Raden sedang mencari Candra Kirana. Ia mencari cara agar Pangeran tidak dapat menemukan Candra Kirana. Ia pun menyamar menjadi seekor Burung Gagak.

Di tengah perjalanan, Raden Inu di kejutkan oleh Burug Gagak yang dapat bicara. Burung Gagak tersebut mengetahui tujuannya. Pangeran yang merasa senang dan menganggap Burung tersebut tahu dimana keberadaan candra Kirana. Ia pun mengikuti petunjuk yang di berikan Burung Gagak. Padahal petunjuk jalan tersebut salah.

Pangeran Raden, mulai kebingungan dengan petunjuk yang di berikan Burung Gagak. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan seorang Kakek tua yang sedang kelaparan. Ia segera memberikan makanan. Ternyata, Kakek tersebut adalah seorang Kakek yang sakti dan menolong Raden Inu dari

Burung Gagak. Kakek memukul Burung Gagak dengan tongkatnya dan tiba-tiba burung Gagak berubah menjadi asap.

Kakek tersebut memberikan petunjuk jalan. Pangeran Raden Inu Kertapati segera menuju Desa Dadapan. Berhari-hari, ia menempuh perjalanan. Namun, di tengah perjalanan bekalnya telah habis. Ia merasa sangat kehausan . ia pun melihat sebuah Rumah dan segera menuju ke rumah tersebut. Ia berniat untuk meminta segelas air. Namun, bukannya hanya air yang ia dapatkan. Tetapi candra Kira yang ia cari. Ia melihat tunangannya dari jendela sedang memasak.

Akhirnya, Pangeran Raden dapat menemukan Candra Kirana. Ia merasa sangat senang. Begitu pula dengan Candra Kirana yang berhasil menghilangkan kutukannya, apabila bertemu dengan tunangannya. Candra Kirana menjadi gadis cantik jelita. Raden Inu Kertapati segera membawa Candra Kirana ke kerajaan Daha. Ia pun mengajak Nenek yang sudah menolongnya. Candra Kirana pun menjelaskan perbuatan Dewi Galu selama ini kepada Baginda Raja. Akhirnya, kejahatan Dewi Galu terbongkar.

Dewi Galuh mendapat hukuman atas perbuatannya itu. Namun, karena maerasa takut akan hukuman. ia melarikan diri ke hutan. Sementara Baginda minta maaf kepada Candra. Akhirnya, Pangeran Raden Inu dan Candra Kirana memutuskan untuk menikah. Mereka hidup bahagia. Pesan moral dari Cerita fantasi Indonesia Keong Mas – Dongeng Keong Mas adalah sebaik-baiknya kamu menutupi kejahatan, suatu saat akan terbongkar juga. Selalu berbuat baik dan jauhkan diri dari iri dengki maka kamu akan selamat dalam menjalani kehidupan.

H. Cerita fantasi saat posttest

PUTRI MANDALIKA

Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di daerah ini terdapat sebuah kawasan wisata pantai yang sangat menarik dan ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Kawasan tersebut adalah Pantai Seger Kuta.

Pantai Seger Kuta memiliki daya tarik bagi para wisatawan. Setiap setahun sekali, yaitu antara bulan Februari dan Maret, di tempat ini diselenggarakan sebuah pesta atau upacara yang dikenal dengan Bau Nyala. Kata bau berasal dari bahasa Sasak yang berarti menangkap, sedangkan kata nyale berarti sejenis cacing laut yang hidup di lubang-lubang batu karang di bawah permukaan laut. Pesta Bau Nyale adalah sebuah peristiwa dan tradisi yang sangat melegenda dan mempunyai nilai sakral tinggi bagi suku Sasak, suku asli pulau Lombok. Keberadaan pesta Bau Nyale ini berkaitan erat dengan sebuah cerita rakyat yang berkembang di daerah Lombok Tengah bagian Selatan, tepatnya pada masyarakat Pujut, sebuah kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Lombok Tengah.

Pada zaman dahulu kala, di pantai Selatan Pulau Lombok, berdiri sebuah kerajaan yang bernama Tunjung Bitu. Kerajaan tersebut diperintah oleh seorang Raja yang bernama Raja Tonjang Beru dengan permaisurinya, Dewi Seranting. Tonjang Beru adalah seorang raja yang arif dan bijaksana. Seluruh rakyatnya hidup makmur, aman dan sentosa. Mereka sangat bangga mempunyai raja yang arif dan bijaksana itu.

Raja Tonjang Beru memiliki seorang Putri yang cantik jelita, cerdas dan bijaksana, namanya Putri Mandalika. Di samping cantik dan cerdas, Putri Mandalika juga terkenal ramah dan sopan. Tutur bahasanya sangat lembut. Seluruh rakyat negeri sangat sayang terhadap sang Putri. Kecantikan dan keelokan perangai Putri Mandalika sudah tersohor ke berbagai negeri, bahkan sampai ke negeri seberang. Para pangeran dari berbagai kerajaan juga telah mendengar berita tersebut. Setiap pangeran yang melihat kecantikan dan keanggunan sang Putri menjadi mabuk kepayang. Seakan telah terjadwalkan, para pangeran tersebut datang secara bergantian untuk melamar sang Putri.

Suatu keanehan pada diri Putri Mandalika. Setiap pangeran yang datang melamarnya, tak satu pun yang ia tolak. Namun, para pangeran tersebut tidak menerima jika sang Putri diperistri oleh banyak pangeran. Maka mereka pun bersepakat untuk mengadu keberuntungan melalui peperangan. Siapa yang menang dalam peperangan itu, maka dialah yang berhak memperistri sang Putri.

Suatu hari, berita tentang akan terjadinya peperangan antara beberapa kerajaan sampai pula ke telinga Raja Tonjang Beru. Sang Raja segera memanggil putrinya untuk membicarakan masalah tersebut.

“Wahai, Putriku! Ayahanda mendengar bahwa di negeri ini akan terjadi malapetaka besar. Seluruh pangeran yang pernah datang melamarmu

akan mengadakan perang. Mereka bersepakat, siapa yang menang dalam perang itu, dialah yang akan menjadi suamimu,” kata sang Raja kepada putrinya.

“Putri sudah mendengar berita itu, Ayahanda,” jawab sang Putri dengan tenang. “Lalu, apa yang akan kita lakukan agar pertumpahan darah itu tidak terjadi?” tanya sang Raja khawatir.

“Maafkan Putri, Ayahanda! Ini semua salah Putri, karena telah menerima semua lamaran mereka. Jika Ayahanda berkenan, izinkanlah Putri yang menyelesaikan masalah ini,” pinta sang Putri.

“Baiklah, Putriku!” jawab sang Raja penuh keyakinan. Setelah berpikir sehari-semalam, sang Putri pun menemukan jalan keluarnya. Pada awalnya, sang Putri berniat memilih salah satu dari puluhan pangeran yang melamarnya sebagai suaminya. Namun, niatnya itu ia batalkan setelah memikirkan resikonya. Jika ia memilih satu di antara beberapa pangeran sebagai suaminya, tentu pangeran yang lainnya merasa iri. Hal ini tentu akan menimbulkan pertumpahan darah. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain bagi sang Putri. Ia pun memutuskan untuk mengorbankan jiwa dan raganya. Tekadnya tersebut sudah tidak bisa ditawar lagi. Ia sudah siap merelakan jiwanya demi menghindari terjadinya peperangan yang akan memakan korban yang lebih banyak.

Namun, sebelum melaksanakan niatnya, sang Putri harus melakukan semedi terlebih dahulu. Dalam semedinya, ia mendapat wangsit agar mengundang semua pangeran dalam pertemuan pada tanggal 20, bulan 10 (penanggalan Sasak), bertempat di Pantai Seger Kuta, Lombok Tengah. Semua pangeran yang diundang harus disertai oleh seluruh rakyatnya masing-masing. Mereka harus datang ke tempat itu sebelum matahari memancarkan sinarnya di ufuk Timur.

Hari yang telah ditentukan tiba. Tampaklah pemandangan yang sangat menarik. Para undangan dari berbagai negeri berbondong-bondong datang ke pantai Seger Kuta. Orang yang datang ribuan jumlahnya. Pantai Seger Kuta bak gula yang dikerumuni semut. Bahkan, banyak undangan yang datang dua hari sebelum hari yang ditentukan oleh sang Putri tiba. Mulai dari anak-anak hingga kakek-nenek datang memenuhi undangan sang Putri di tempat itu. Rupanyamereka sudah tidak sabaran ingin menyaksikan bagaimana sang Putri yang cantik jelita itu menentukan pilihannya. Pantai Serger Kuta sudah penuh sesak oleh para undangan.

Tak berapa lama, sang Putri yang sudah tersohor kecantikannya itu pun tiba di tempat dengan diusung menggunakan usungan yang berlapiskan emas. Seluruh undangan serentak memberi hormat kepada sang Putri yang didampingi oleh Ayahanda dan Ibundanya serta sejumlah pengawal kerajaan. Suasana yang tadinya hiruk-pikuk berubah menjadi tenang. Seluruh pasang mata yang hadir tercengang kecantikan wajah sang Putri. Tubuhnya yang dibungkus oleh gaun sutra yang sangat halus itu, menambah keanggunan dan keelokan sang Putri. Para pangeran sudah tidak sabar lagi menanti keputusan dari sang Putri. Masingmasing berharap dirinyalah yang akan dipilih sang

Putri. Suasana semakin tegang. Jantung para pangeran berdetak kencang seakan-akan mau copot.

Tidak berapa lama, sang Putri melangkah beberapa kali, lalu berhenti di onggokan batu, membelakangi laut lepas. Di tempat ia berdiri, Putri Mandalika kemudian menebarkan pandangannya ke seluruh undangan yang jumlahnya ribuan itu. Rasa penasaran para hadirin semakin memuncak. Mereka semakin tidak sabaran ingin mendengarkan kata demi kata keluar dari mulut sang Putri yang menyebutkan salah satu nama dari puluhan pangeran yang ada di tempat itu sebagai pilihan hatinya.

Setelah pandangannya merata ke arah para undangan yang hadir, sang Putri pun berbicara untuk mengumumkan keputusannya dengan suara lantang dengan berseru,

“Wahai, Ayahanda dan Ibunda serta semua pangeran dan rakyat negeri Tonjang Beru yang aku cintai! Setelah aku pikirkan dengan matang, aku memutuskan bahwa diriku untuk kalian semua. Aku tidak dapat memilih satu di antara banyak pangeran. Diriku telah ditakdirkan menjadi Nyale yang dapat kalian nikmati bersama pada bulan dan tanggal saat munculnya Nyale di permukaan laut.”

Mendengar keputusan sang Putri tersebut, para hadirin tersentak kaget, termasuk Ayahanda dan Ibundanya, karena sang Putri tidak pernah memberitahukan keputusannya itu kepada kedua orang tuanya. Belum sempat Ayahanda dan Ibundanya berkata-kata, tiba-tiba sang Putri menceburkan diri ke dalam laut dan langsung ditelan gelombang. Bersamaan dengan itu pula, angin bertiup kencang, kilat dan petir pun menggelegar. Suasana di pantai itu menjadi kacau-balau. Suara teriakan terdengar di mana-mana. Sesekali terdengar suara pekikan minta tolong. Namun, suasana itu berlangsung tidak lama. Sesaat kemudian, suasana kembali tenang.

Para undangan segera mencari sang Putri di tempat di mana ia menceburkan diri. Tidak ada tanda-tanda keberadaan sang Putri di tempat itu. Ia menghilang tanpa meninggalkan jejak sedikit pun. Tak lama kemudian, tiba-tiba bermunculan binatang kecil yang jumlahnya sangat banyak dari dasar laut. Binatang yang berbentuk cacing laut itu memiliki warna yang sangat indah, perpaduan warna putih, hitam, hijau, kuning dan coklat. Binatang itu disebut dengan NyalA.

Seluruh masyarakat yang menyaksikan peristiwa itu meyakini bahwa Nyale tersebut adalah jelmaan Putri Mandalika. Sesuai pesan sang Putri, mereka pun beramai-ramai dan berlomba-lomba mengambil binatang itu sebanyakbanyaknya untuk dinikmati sebagai tanda cinta kasih kepada sang Putri.

Hingga kini, masyarakat setempat menyelenggarakan upacara Bau Nyale setiap setahun sekali, yaitu antara bulan Februari dan Maret. Upacara Bau Nyale ini telah menjadi salah satu daya tarik yang banyak ditunggu-tunggu oleh para wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah menjadikan upacara Bau Nyale ini

sebagai aset budaya yang penyelenggaraannya telah menjadi koor event kegiatan budaya nasional.

Tradisi upacara Bau Nyale yang diwariskan secara turun-temurun oleh suku Sasak ini sudah ada sebelum abad ke-16 Masehi. Pada saat acara Bau Nyale akan dilangsungkan, sejak sore hari masyarakat setempat beramai-ramai menangkap Nyale si sepanjang pesisir Selatan Pulau Lombok, terutama di Pantai Seger Kuta, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Upacara Bau Nyale sudah menjadi tradisi masyarakat setempat yang sulit untuk ditinggalkan, sebab mereka meyakini bahwa upacara ini memiliki tuah yang dapat mendatangkan kesejahteraan bagi yang menghargainya dan mudarat (bahaya) bagi orang yang meremehkannya. Secara ilmiah, cacing Nyale dapat mengeluarkan suatu zat yang sudah terbukti mampu membunuh kuman-kuman.

Cerita fantasi yang Diperdengarkan saat Posttest

SI KELINGKING

Si Kelingking adalah seorang pemuda miskin yang tinggal di sebuah kampung di daerah Jambi, Indonesia. Ia dipanggil Kelingking karena ukuran tubuhnya hanya sebesar jari kelingking. Walaupun demikian, ia mempunyai istri seorang putri raja yang cantik jelita. Bagaimana si Kelingking dapat mempersunting seorang putri raja? Kisahnya dapat Anda ikuti dalam cerita Si Kelingking berikut ini.

Alkisah, di sebuah dusun di Negeri Jambi, ada sepasang suami-istri yang miskin. Mereka sudah puluhan tahun membina rumah tangga, namun belum dikaruniai anak. Segala usaha telah mereka lakukan untuk mewujudkan keinginan mereka, namun belum juga membuahkan hasil. Sepasang suami-istri itu benar-benar dilanda keputusasaan. Suatu ketika, dalam keadaan putus asa mereka berdoa kepada Tuhan Yang Mahakuasa. “Ya Tuhan Yang Maha Tahu segala yang ada di dalam hati manusia. Telah lama kami menikah, tetapi belum juga mendapatkan seorang anak. Karuniankanlah kepada kami seorang anak! Walaupun hanya sebesar kelingking, kami akan rela menerimanya,” pinta sepasang suami-istri itu. Beberapa bulan kemudian, sang Istri mengandung. Mulanya sang Suami tidak percaya akan hal itu, karena tidak ada tanda-tanda kehamilan pada istrinya. Di samping karena umur istrinya sudah tua, perut istrinya pun tidak terlihat ada perubahan. Meski demikian, sebagai seorang wanita, sang Istri benar-benar yakin jika dirinya sedang hamil. Ia merasakan ada sesuatu yang bergerak-gerak di dalam perutnya. Ia pun berusaha meyakinkan suaminya dengan mengingatkan kembali pada doa yang telah diucapkan dulu. “Apakah Abang lupa pada doa Abang dulu. Bukankah Abang pernah memohon kepada Tuhan Yang Mahakuasa agar diberikan seorang anak walaupun sebesar kelingking?” tanya sang Istri mengingatkan. Mendengar pertanyaan itu, sang Suami pun termenung dan mengingat-ingat kembali doa yang pernah dia ucapkan dulu. “O iya, kamu benar, istriku! Sekarang Abang percaya bahwa kamu memang benar-benar hamil. Pantas saja perutmu tidak kelihatan membesar, karena bayi di dalam rahimmu hanya sebesar kelingking,” kata sang Suami sambil mengelus-elus perut istrinya.

Waktu terus berjalan. Tak terasa usia kandungan istrinya telah genap sembilan bulan. Pada suatu malam, sang Istri benar-benar melahirkan seorang bayi laki-laki sebesar kelingking. Betapa bahagianya sepasang suami-istri itu, karena telah memperoleh seorang anak yang sudah lama mereka idam-idamkan. Mereka pun memberinya nama Kelingking.

Mereka mengasuhnya dengan penuh kasih sayang hingga menjadi dewasa. Hanya saja, tubuhnya masih sebesar kelingking. Pada suatu hari, Negeri Jambi didatangi Nenek Gergasi. Ia adalah hantu pemakan manusia dan

apa saja yang hidup. Kedatangan Nenek Gergasi itu membuat penduduk Negeri Jambi menjadi resah, termasuk keluarga Kelingking. Tak seorang pun warga yang berani pergi ke ladang mencari nafkah. Melihat keadaan itu, Raja Negeri Jambi pun segera memerintahkan seluruh warganya untuk mengungsi. “Anakku! Ayo bersiap-siaplah! Kita harus pindah dari tempat ini untuk mencari tempat lain yang lebih aman,” ajak ayah Kelingking.

Mendengar ajakan ayahnya itu, Kelingking terdiam dan termenung sejenak. Ia berpikir mencari cara untuk mengusir Nenek Gergasi itu. Setelah menemukan caranya, Kelingking pun berkata kepada ayahnya, “Tidak, Ayah! Aku tidak mau pergi mengungsi.”

“Apakah kamu tidak takut ditelan oleh Nenek Gergasi itu?” tanya ayahnya.

“Ayah dan Emak jangan khawatir. Aku akan mengusir Nenek Gergasi itu dari negeri ini,” jawab si Kelingking. “Bagaimana cara kamu mengusirnya, sedangkan tubuhmu kecil begitu?” tanya emaknya. “Justru karena itulah, aku bisa mengusirnya,” jawab si Kelingking. “Apa maksudmu, Anakku?” tanya emaknya bingung.

“Begini Ayah, Emak. Tubuhku ini hanya sebesar kelingking. Jadi, aku mudah bersembunyi dan tidak akan terlihat oleh hantu itu. Aku mohon kepada Ayah agar membuatkan aku lubang untuk tempat bersembunyi. Dari dalam lubang itu, aku akan menakut-nakuti hantu itu. Jika hantu itu telah mati, akan aku beritakan kepada Ayah dan Emak serta semua penduduk,” kata Kelingking.

Sang Ayah pun memenuhi permintaan Kelingking. Ia membuat sebuah lubang kecil di dekat tiang rumah paling depan. Setelah itu, ayah dan emak Kelingking pun berangkat mengungsi bersama warga lainnya. Maka tinggallah sendiri si Kelingking di dusun itu. Ia pun segera masuk ke dalam lubang untuk bersembunyi.

Ketika hari menjelang sore, Nenek Gergasi pun datang hendak memakan manusia. Alangkah marahnya ketika ia melihat kampung itu sangat sepi. Rumah-rumah penduduk tampak kosong. Begitu pula dengan kandang-kandang ternak.

“Hai, manusia, kambing, kerbau, dan ayam, di mana kalian? Aku datang ingin menelan kalian semua. Aku sudah lapar!” seru Nenek Gergasi dengan geram. Kelingking yang mendengar teriakan itu pun menyahut dari dalam lubang. “Aku di sini, Nenek Tua.”

Nenek Gergasi sangat heran mendengar suara manusia, tapi tidak kelihatan manusianya. Ia pun mencoba berteriak memanggil manusia. Betapa terkejutnya ia ketika teriakannya dijawab oleh sebuah suara yang lebih keras lagi. Hantu itu pun mulai ketakutan. Ia mengira ada manusia yang sangat sakti di kampung itu. Beberapa saat kemudian, si Kelingking menggertaknya dari dalam lubang persembunyiannya.

“Kemarilah Nenek Geragasi. Aku juga lapar. Dagingmu pasti enak dan lezat!” Mendengar suara gertakan itu, Nenek Gergasi langsung lari tungganglanggang dan terjerumus ke dalam jurang dan mati seketika. Si Kelingking pun segera keluar dari dalam lubang tempat persembunyiannya. Dengan perasaan lega, ia pun segera menyampaikan berita gembira itu kepada kedua orangtuanya dan para warga, kemudian mengajak mereka kembali ke perkampungan untuk melaksanakan keseharian seperti biasanya. Mereka pun sangat kagum pada kesaktian Kelingking.

Berita tentang keberhasilan Kelingking mengusir Nenek Gergasi itu sampai ke telinga Raja. Kelingking pun dipanggil untuk segera menghadap sang Raja. Kelingking ditemani oleh ayah dan emaknya.

“Hai, Kelingking! Benarkah kamu yang telah mengusir Nenek Gergasi itu?” tanya sang Raja. “Benar, Tuanku! Untuk apa hamba berbohong,” jawab si Kelingking sambil memberi hormat.

“Baiklah, Kelingking. Aku percaya pada omonganmu. Tapi, ingat! Jika hantu pemakan manusia itu datang lagi, maka tahu sendiri akibatnya. Kamu akan kujadikan makanan tikus putih peliharaan putraku,” acam sang Raja.

“Ampun, Tuanku! Jika hamba terbukti berbohong, hamba siap menerima hukuman itu. Tapi, kalau hamba terbukti tidak berbohong, Tuanku berkenan mengangkat hamba menjadi Panglima di istana ini,” pinta Kelingking.

Walaupun permintaan Kelingking itu sangatlah berat, sang Raja menyanggupinya dengan pertimbangan bahwa mengusir hantu Nenek Gergasi tidaklah mudah.

Setelah itu, Kelingking bersama kedua orangtuanya memohon diri untuk kembali ke rumahnya. Dalam perjalanan pulang, ayah dan emaknya selalui dihantui rasa cemas dan takut kalau-kalau Nenek Gergasi kembali lagi. Hal itu berarti nyawa anaknya akan terancam. Sesampainya di rumah, mereka pun meminta kepada Kelingking agar menceritakan bagaimana ia berhasil mengusir hantu itu. Kelingking pun menceritakan semua peristiwa itu dari awal kedatangan hantu itu hingga lari tungganglanggang.

“Apakah kamu yakin Nenek Gergasi tidak akan kembali lagi ke sini?” tanya ayahnya. Mendengar pertanyaan itu, Kelingking terdiam. Hatinya tiba-tiba dihinggapi rasa ragu. Jangan-jangan hantu itu kembali lagi. Rupanya, si Kelingking tidak mengetahui bahwa Nenek Gergasi itu telah mati karena terjerumus ke dalam jurang.

Seminggu telah berlalu, Nenek Gergasi tidak pernah muncul lagi. Namun, hal itu belum membuat hati Kelingking tenang. Suatu hari, ketika pulang dari ladang bersama ayahnya, ia menemukan mayat Nenek Gergasi di jurang. Maka yakinlah ia bahwa Nenek Gergasi telah mati dan tidak akan lagi mengganggu penduduk Negeri Jambi.

Keesokan harinya, Kelingking bersama kedua orangtuanya segera menghadap raja untuk membuktikan bahwa ia benar-benar tidak berbohong.

Dengan kesaksian kedua orangtuanya, sang Raja pun percaya dan memenuhi janjinya, yakni mengangkat Kelingking menjadi Panglima.

Setelah beberapa bulan menjadi Panglima, Kelingking merasa perlu seorang pendamping hidup. Ia pun menyampaikan keinginannya itu kepada kedua orangtuanya. “Ayah, Emak! Kini aku sudah dewasa. Aku menginginkan seorang istri. Maukah Ayah dan Emak pergi melamar putri Raja yang cantik itu untukku?” pinta Kelingking. Alangkah terkejutnya kedua orangtuanya mendengar permintaan Kelingking itu. “Ah, kamu ini ada-ada saja Kelingking! Tidak mungkin Baginda Raja mau menerima lamaranmu. Awak kecil, selera gedang (besar),” sindir ayahnya. “Tapi, kita belum mencobanya, Ayah! Siapa tahu sang Putri mau menerima lamaranku,” kata Kelingking.

Mulanya kedua orangtuanya enggan memenuhi permintaan Kelingking. Tapi, setelah didesak, akhirnya mereka pun terpaksa menghadap dan siap menerima caci maki dari Raja. Ternyata benar, ketika menghadap, mereka mendapat cacian dari Raja. “Dasar anakmu si Kelingking itu tidak tahu diuntung! Dikasih sejengkal, minta sedepa. Sudah diangkat menjadi Panglima, minta nikah pula!” bentak sang Raja. Mendengar bentakan itu, kedua orangtua Kelingking tidak bisa berbuat apa-apa. Mereka pun pulang tanpa membawa hasil. Mendengar berita itu, Kelingking tidak berputus asa. Ia meminta agar mereka kembali lagi menghadap Raja, namun hasilnya pun tetap nihil. Akhirnya, Kelingking memutuskan pergi menghadap bersama ibunya. Sesampainya di istana, mereka tetap disambut oleh keluarga istana. Sang Putri pun hadir dalam pertemuan itu. Kelingking menyampaikan langsung lamarannya kepada Raja. “Ampun, Tuanku! Izinkanlah hamba menikahi putri Tuanku,” pinta Kelingking kepada sang Raja. Mengetahui bahwa ayahandanya pasti akan marah kepada Kelingking, sang Putri pun mendahului ayahnya berbicara “Ampun, Ayahanda! Perkenankanlah Ananda menerima lamaran si Kelingking. Ananda bersedia menerima Kelingking apa adanya,” sahut sang Putri.

“Nanti engkau menyesal, Putriku. Masih banyak pemuda sempurna dan gagah di negeri ini. Apa yang kamu harapkan dari pemuda sekecil Kelingking itu,” ujar sang Raja.

“Ampun, Ayahanda! Memang banyak pemuda gagah di negeri ini, tapi apa jasanya kepada kerajaan? Sementara si Kelingking, meskipun tubuhnya kecil, tapi ia telah berjasa mengusir dan membunuh hantu Nenek Gergasi,” tandas sang Putri.

Mendengar pernyataan putrinya, sang Raja tidak berketik. Ia baru menyadari bahwa ternyata si Kelingking telah berjasa kepada kerajaan dan seluruh penduduk di negeri itu. Akhirnya, sang Raja pun menerima lamaran si Kelingking.

Seminggu kemudian. Pesta pernikahan Kelingking dengan sang Putri dilangsungkan selama tujuh hari tujuh malam dengan dimeriahkan oleh

berbagai pertunjukan seni dan tari. Tamu undangan berdatangan dari berbagai penjuru Negeri. Dari kejauhan, tampak hanya sang Putri yang duduk sendirian di pelaminan. Si Kelingking tidak kelihatan karena tubuhnya terlalu kecil. Di antara tamu undangan, ada yang berbisik-bisik membicarakan tentang kedua mempelai tersebut. “Kenapa sang Putri mau menikah dengan si Kelingking? Bagaimana ia bisa mendapatkan keturunan, sementara suaminya hanya sebesar kelingking?” tanya seorang tamu undangan.

“Entahlah! Tapi, yang jelas, sang Putri menikah dengan si Kelingking bukan karena ingin mendapatkan keturunan, tapi ia ingin membalas jasa kepada si Kelingking,” jawab seorang tamu undangan lainnya.

Usai pesta pernikahan putrinya, sang Raja memberikan sebagian wilayah kekuasaannya, pasukan pengawal, dan tenaga kerja kepada si Kelingking untuk membangun kerajaan sendiri. Setelah istananya jadi, Kelingking bersama istrinya memimpin kerajaan kecil itu. Meski hidup dalam kemewahan, istri Kelingking tetap menderita batin, karena si Kelingking tidak pernah mengurus kerajaan dan sering pergi secara diam-diam tanpa memberitahukan istrinya. Namun, anehnya, setiap Kelingking pergi, tidak lama kemudian seorang pemuda gagah menunggang kuda putih datang ke kediaman istrinya. “Ke mana suamimu si Kelingking?” tanya pemuda gagah itu.

“Suamiku sedang bepergian. Kamu siapa hai orang muda?” tanya sang Putri. “Maaf, bolehkah saya masuk ke dalam?” pinta pemuda itu. “Jangan, orang muda! Tidak baik menurut adat,” cegat sang Putri. Pemuda itu pun tidak mau memaksakan kehendaknya. Dia pun berpamitan dan pergi entah ke mana. Melihat gelagat aneh pemuda itu, sang Putri pun mulai curiga. Pada malam berikutnya, ia berpura-pura tidur. Si Kelingking yang mengira istrinya sudah tidur pulas pergi secara diam-diam. Namun, ia tidak menyadari jika ternyata istrinya membututinya dari belakang

Sesampainya di tepi sungai, si Kelingking pun langsung membuka pakaian dan menyembunyikannya di balik semak-semak. Kemudian ia masuk berendam ke dalam sungai seraya berdoa kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Sebentar setelah membaca doa, tiba-tiba seorang pemuda gagah berkuda putih muncul dari dalam sungai. Alangkah, terkejutnya sang Putri menyaksikan peristiwa itu. “Hai, bukankah pemuda itu yang sering datang menemuiku?” gumam sang Putri. Menyaksikan peristiwa itu, sadarlah sang Putri bahwa pemuda gagah itu adalah suaminya, si Kelingking. Dengan cepat, ia pun segera mengambil pakaian si Kelingking lalu membawanya pulang dan segera membakarnya. Tidak berapa lama setelah sang Putri berada di rumah, pemuda berkuda itu datang lagi menemuinya lalu berpamitan seperti biasanya. Namun, ketika sang Putri akan masuk ke dalam rumah, tiba-tiba pemuda gagah itu kembali lagi menemuinya.

“Maafkan Kanda, Istriku! Percayalah pada Kanda, Dinda! Kanda ini adalah si Kelingking. Kanda sudah tidak bisa lagi menjadi si Kelingking. Pakaian Kanda hilang di semak-semak. Selama ini Kanda hanya ingin menguji kesetiaan Dinda kepada Kanda. Ternyata, Dinda adalah istri yang

setia kepada suami. Izinkanlah Kanda masuk, Dinda!” pinta pemuda gagah itu.

Dengan perasaan senang dan gembira, sang Putri pun mempersilahkan pemuda itu masuk ke dalam rumah, karena ia tahu bahwa pemuda gagah itu adalah suaminya, si Kelingking. Setelah itu, sang Putri pun bercerita kepada suaminya.

“Maafkan Dinda, Kanda! Dindalah yang mengambil pakaian Kanda di semak-semak dan sudah Kanda bakar. Dinda bermaksud melakukan semua ini karena Dinda ingin melihat Kanda seperti ini, gagah dan tampan,” kata sang Putri.

Kelingking pun merasa senang melihat istrinya bahagia karena mempunyai suami yang gagah dan tampan. Akhirnya, mereka pun hidup bahagia. Si Kelingking memimpin negerinya dengan arif dan bijaksana, dan rakyatnya hidup damai dan sejahtera.

Demikian cerita Si Kelingking dari daerah Jambi, Indonesia. Cerita di atas termasuk kategori dongeng yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pelajaran moral yang dapat dipetik dari cerita di atas bahwa bentuk dan ukuran tubuh seseorang tidak dapat dijadikan pedoman rendah atau luhurnya kepribadian seseorang. Hal ini tampak pada diri si Kelingking, meskipun ukuran tubuhnya kecil, tapi ia telah berjasa kepada rakyat dan negerinya, karena telah mengusir Nenek Gergas

LAMPIRAN I
HASIL STATISTIK

A. Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

		Statistics			
		Kemampuan awal kelompok kontrol	Kemampuan akhir kelompok kontrol	Kemampuan awal kelompok eksperimen	Kemampuan akhir kelompok eksperimen
N	Valid	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0
	Mean	28.1081	28.2973	27.6486	30.1351
	Std. Error of Mean	.33955	.32849	.36805	.41943
	Median	28.0000	28.0000	28.0000	30.0000
	Mode	28.00	28.00	26.00	30.00
	Std. Deviation	2.06537	1.99812	2.23875	2.55128
	Variance	4.266	3.992	5.012	6.509
	Skewness	-.153	.051	-.411	-.117
	Std. Error of Skewness	.388	.388	.388	.388
	Kurtosis	-.073	-.191	-.072	.065
	Std. Error of Kurtosis	.759	.759	.759	.759
	Range	9.00	9.00	9.00	11.00
	Minimum	23.00	24.00	22.00	24.00
	Maximum	32.00	33.00	31.00	35.00
	Sum	1040.00	1047.00	1023.00	1115.00

Kemampuan awal kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23.00	1	2.7	2.7	2.7
	25.00	3	8.1	8.1	10.8
	26.00	4	10.8	10.8	21.6
	27.00	5	13.5	13.5	35.1
	28.00	9	24.3	24.3	59.5
	29.00	6	16.2	16.2	75.7
	30.00	4	10.8	10.8	86.5
	31.00	3	8.1	8.1	94.6
	32.00	2	5.4	5.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Kemampuan akhir kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24.00	1	2.7	2.7	2.7
	25.00	2	5.4	5.4	8.1
	26.00	4	10.8	10.8	18.9
	27.00	5	13.5	13.5	32.4
	28.00	9	24.3	24.3	56.8
	29.00	6	16.2	16.2	73.0
	30.00	4	10.8	10.8	83.8
	31.00	5	13.5	13.5	97.3
	33.00	1	2.7	2.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Kemampuan awal kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22.00	1	2.7	2.7	2.7
	23.00	1	2.7	2.7	5.4
	24.00	1	2.7	2.7	8.1
	25.00	1	2.7	2.7	10.8
	26.00	8	21.6	21.6	32.4
	27.00	6	16.2	16.2	48.6
	28.00	5	13.5	13.5	62.2
	29.00	5	13.5	13.5	75.7
	30.00	5	13.5	13.5	89.2
	31.00	4	10.8	10.8	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Kemampuan akhir kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24.00	1	2.7	2.7	2.7
	25.00	1	2.7	2.7	5.4
	27.00	3	8.1	8.1	13.5
	28.00	4	10.8	10.8	24.3
	29.00	5	13.5	13.5	37.8
	30.00	8	21.6	21.6	59.5
	31.00	5	13.5	13.5	73.0
	32.00	3	8.1	8.1	81.1
	33.00	3	8.1	8.1	89.2
	34.00	2	5.4	5.4	94.6
	35.00	2	5.4	5.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

B. Uji Normalitas Sebaran Data

Descriptives

	Mean	Median	Variance	Minimum	Maximum
Kemampuan awal kelompok kontrol	28.1081	28.0000	4.266	23.00	32.00
Kemampuan akhir kelompok kontrol	28.2973	28.0000	3.992	24.00	33.00
Kemampuan awal kelompok eksperimen	27.6486	28.0000	5.012	22.00	31.00
Kemampuan akhir kelompok eksperimen	30.1351	30.0000	6.509	24.00	35.00

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan awal kelompok kontrol	.128	37	.133	.973	37	.486
Kemampuan akhir kelompok kontrol	.127	37	.141	.973	37	.500
Kemampuan awal kelompok eksperimen	.123	37	.175	.950	37	.093
Kemampuan akhir kelompok eksperimen	.116	37	.200*	.975	37	.575

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

C. Uji Homogenitas Varian (*Pretest*)

Descriptives

Skor Hasil Tes

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					kontrol	37		
ekspe	37	27.6486	2.23875	.36805	26.9022	28.3951	22.00	31.00
Total	74	27.8784	2.15147	.25010	27.3799	28.3768	22.00	32.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Hasil Tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.609	1	72	.438

ANOVA

Skor Hasil Tes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.905	1	3.905	.842	.362
Within Groups	334.000	72	4.639		
Total	337.905	73			

D. Uji Homogenitas Varian (*Posttest*)

Descriptives

Skor Hasil Tes

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kontrol	37	28.2973	1.99812	.32849	27.6311	28.9635	24.00	33.00
ekspe	37	30.1351	2.55128	.41943	29.2845	30.9858	24.00	35.00
Total	74	29.2162	2.45658	.28557	28.6471	29.7854	24.00	35.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Hasil Tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.210	1	72	.275

ANOVA

Skor Hasil Tes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	62.486	1	62.486	11.900	.001
Within Groups	378.054	72	5.251		
Total	440.541	73			

E. Uji antarkelompok Perlakuan (Uji *Independent Pretest*)

Group Statistics

	pretas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor_tes	kontrol	37	28.1081	2.06537	.33955
	eks	37	27.6486	2.23875	.36805

Independent Samples Test

			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Skor_tes	Levene's	F	.609	
	Test for	Sig.	.438	
	Equality of			
	Variances			
	t-test for	t	.918	.918
	Equality of	df	72	71.537
	Means	Sig. (2-tailed)	.362	.362
		Mean Difference	.45946	.45946
		Std. Error	.50075	.50075
		Difference		
	95% Confidence Interval of	Lower	-.53877	-.53888
	the Difference	Upper	1.45769	1.45780

F. Uji antarkelompok Perlakuan (Uji *Independent posttest*)

Group Statistics

	Postes	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor_tes	kontrol	37	28.2973	1.99812	.32849
	eks	37	30.1351	2.55128	.41943

Independent Samples Test

			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
skor_tes	Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	1.210 .275	
	t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference	3.450 72 .001 -1.83784 .53275	3.450 68.090 .001 -1.83784 .53275
95% Confidence Interval of the Difference		Lower Upper	-2.89986 -.77582	-2.90090 -.77477

G. Uji-t Sampel Berhubungan (*Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kemampuan awal kelompok kontrol	28.1081	37	2.06537	.33955
Kemampuan akhir kelompok kontrol	28.2973	37	1.99812	.32849

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kemampuan awal kelompok kontrol & Kemampuan akhir kelompok kontrol	37	.362	.028

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kemampuan awal kelompok kontrol - Kemampuan akhir kelompok kontrol	-.18919	2.29538	.37736	-.95451	.57613	.501	36	.619

H. Uji-T Sampel Berhubungan (*Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kemampuan awal kelompok eksperimen	27.6486	37	2.23875	.36805
Kemampuan akhir kelompok eksperimen	30.1351	37	2.55128	.41943

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kemampuan awal kelompok eksperimen & Kemampuan akhir kelompok eksperimen	37	.223	.186

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kemampuan awal kelompok eksperimen - Kemampuan akhir kelompok eksperimen	-2.48649	2.99649	.49262	-3.48557	1.48741E-0	5.047	36	.000

I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen *Pretest*

Correlations

Variables=TOTAL

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
BUTIR 1	.442 [*]	.015	30
BUTIR 2	.474 ^{**}	.008	30
BUTIR 3	.526 ^{**}	.003	30
BUTIR 4	.371 [*]	.043	30
BUTIR 5	.371 [*]	.043	30
BUTIR 6	.460 [*]	.010	30
BUTIR 7	.499 ^{**}	.005	30
BUTIR 8	.553 ^{**}	.002	30
BUTIR 9	.499 ^{**}	.005	30
BUTIR 10	.429 [*]	.018	30
BUTIR 11	.477 ^{**}	.008	30
BUTIR 12	.499 ^{**}	.005	30
BUTIR 13	.477 ^{**}	.008	30
BUTIR 14	.429 [*]	.018	30
BUTIR 15	.442 [*]	.015	30
BUTIR 16	.704 ^{**}	.000	30
BUTIR 17	-.366 [*]	.046	30
BUTIR 18	.371 [*]	.043	30
BUTIR 19	.460 [*]	.010	30
BUTIR 20	-.366 [*]	.046	30
BUTIR 21	.499 ^{**}	.005	30
BUTIR 22	.499 ^{**}	.005	30
BUTIR 23	.442 [*]	.015	30
BUTIR 24	.474 ^{**}	.008	30
BUTIR 25	.704 ^{**}	.000	30
BUTIR 26	.371 [*]	.043	30
BUTIR 27	.593 ^{**}	.001	30

BUTIR 28	.574**	.001	30
BUTIR 29	.429*	.018	30
BUTIR 30	.474**	.008	30
BUTIR 31	.553**	.002	30
BUTIR 32	.704**	.000	30
BUTIR 33	.526**	.003	30
BUTIR 34	-.366*	.046	30
BUTIR 35	.574**	.001	30
BUTIR 36	.371*	.043	30
BUTIR 37	.593**	.001	30
BUTIR 38	.499**	.005	30
BUTIR 39	.574**	.001	30
BUTIR 40	.371*	.043	30
BUTIR 41	.593**	.001	30
BUTIR 42	.553**	.002	30
BUTIR 43	.526**	.003	30
BUTIR 44	.460*	.010	30
BUTIR 45	.477**	.008	30
BUTIR 46	.153	.421	30
BUTIR 47	.134	.481	30
BUTIR 48	.125	.512	30
BUTIR 49	.230	.222	30
BUTIR 50	-.108	.571	30
TOTAL	1		30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	93.8
	Excluded ^a	2	6.3
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	50

Keterangan:

1. Jumlah soal tidak valid sebanyak 42
2. Jumlah soal valid sebanyak 8

J. Validitas dan Reliabilitas Instrumen *Posttest*

Correlations

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
BUTIR 1	-.108	.571	30
BUTIR 2	.460 [*]	.010	30
BUTIR 3	.593 ^{**}	.001	30
BUTIR 4	.460 [*]	.010	30
BUTIR 5	-.366 [*]	.048	30
BUTIR 6	-.366 [*]	.048	30
BUTIR 7	.574 ^{**}	.001	30
BUTIR 8	.371 [*]	.043	30
BUTIR 9	.442 [*]	.015	30
BUTIR 10	.474 ^{**}	.008	30
BUTIR 11	.526 ^{**}	.003	30
BUTIR 12	.593 ^{**}	.001	30
BUTIR 13	.553 ^{**}	.002	30
BUTIR 14	.526 ^{**}	.003	30
BUTIR 15	.526 ^{**}	.003	30
BUTIR 16	.371 [*]	.043	30
BUTIR 17	.371 [*]	.043	30
BUTIR 18	.153	.421	30
BUTIR 19	.134	.481	30
BUTIR 20	.125	.512	30
BUTIR 21	.499 ^{**}	.005	30
BUTIR 22	.429 [*]	.018	30
BUTIR 23	.477 ^{**}	.008	30
BUTIR 24	.499 ^{**}	.005	30
BUTIR 25	.477 ^{**}	.008	30
BUTIR 26	.429 [*]	.018	30
BUTIR 27	.477 ^{**}	.008	30
BUTIR 28	.442 [*]	.015	30

BUTIR 29	.704**	.000	30
BUTIR 30	.499**	.005	30
but31	.499**	.005	30
but32	.371*	.043	30
but33	.593**	.001	30
but34	.574**	.001	30
but35	.429*	.018	30
but36	-.366*	.046	30
but37	.371*	.043	30
but38	.429*	.018	30
but39	.474**	.008	30
but40	.499**	.005	30
but41	.574**	.001	30
but42	.371*	.043	30
but43	.460*	.010	30
but44	.499**	.005	30
but45	.553**	.002	30
but46	.442*	.015	30
but47	.474**	.008	30
but48	.704**	.000	30
but49	.553**	.002	30
but50	.704**	.000	30
total	1		30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	58.8
	Excluded ^a	21	41.2
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	50

Keterangan:

1. Jumlah soal tidak valid sebanyak 7
2. Jumlah soal valid sebanyak 43

K. Rangkuman Uji Validitas Instrumen *Pretest*

No	Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	No	Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Butir 1	0,442	0,361	Valid	26	Butir 26	0,371	0,361	Valid
2	Butir 2	0,474	0,361	valid	27	Butir 27	0,593	0,361	valid
3	Butir 3	0,526	0,361	Valid	28	Butir 28	0,574	0,361	Valid
4	Butir 4	0,371	0,361	Valid	29	Butir 29	0,429	0,361	Valid
5	Butir 5	0,371	0,361	valid	30	Butir 30	0,474	0,361	valid
6	Butir 6	0,460	0,361	Valid	31	Butir 31	0,553	0,361	Valid
7	Butir 7	0,499	0,361	Valid	32	Butir 32	0,704	0,361	Valid
8	Butir 8	0,553	0,361	Valid	33	Butir 33	0,526	0,361	Valid
9	Butir 9	0,499	0,361	valid	34	Butir 34	-0,366	0,361	Tidak valid
10	Butir 10	0,429	0,361	Valid	35	Butir 35	0,574	0,361	valid
11	Butir 11	0,477	0,361	Valid	36	Butir 36	0,371	0,361	Valid
12	Butir 12	0,499	0,361	valid	37	Butir 37	0,593	0,361	Valid
13	Butir 13	0,477	0,361	Valid	38	Butir 38	0,499	0,361	valid
14	Butir 14	0,429	0,361	Valid	39	Butir 39	0,574	0,361	Valid
15	Butir 15	0,442	0,361	valid	40	Butir 40	0,371	0,361	Valid
16	Butir 16	0,704	0,361	Valid	41	Butir 41	0,593	0,361	valid
17	Butir 17	-0,366	0,361	Tidak valid	42	Butir 42	0,553	0,361	Valid
18	Butir 18	0,499	0,361	Valid	43	Butir 43	0,526	0,361	Valid
19	Butir 19	0,442	0,361	Valid	44	Butir 44	0,460	0,361	valid
20	Butir 20	-0,366	0,361	Tidak valid	45	Butir 45	0,477	0,361	Valid
21	Butir 21	0,499	0,361	Valid	46	Butir 46	0,153	0,361	Tidak valid
22	Butir 22	0,499	0,361	Valid	47	Butir 47	0,134	0,361	Tidak valid
23	Butir 23	0,442	0,361	valid	48	Butir 48	0,125	0,361	Tidak valid
24	Butir 24	0,474	0,361	Valid	49	Butir 49	0,230	0,361	Tidak valid
25	Butir 25	0,704	0,361	Valid	50	Butir 50	-0,108	0,361	Tidak valid

Keterangan

1. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel, r tabel dengan N 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361.
2. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung $< r$ tabel (0,361).
3. Jumlah instrumen *pretest* yang valid sebanyak 42 butir.
4. Jumlah instrumen *pretest* yang tidak valid sebanyak 8 butir.

L. Rangkuman Uji Validitas Instrumen *Posttest*

No	Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Butir 1	-0,108	0,361	Tidak valid
2	Butir 2	0,460	0,361	valid
3	Butir 3	0,593	0,361	Valid
4	Butir 4	0,460	0,361	Valid
5	Butir 5	-0,366	0,361	Tidak valid
6	Butir 6	-0,366	0,361	Tidak Valid
7	Butir 7	0,574	0,361	Valid
8	Butir 8	0,371	0,361	Valid
9	Butir 9	0,442	0,361	Valid
10	Butir 10	0,474	0,361	Valid
11	Butir 11	0,526	0,361	Valid
12	Butir 12	0,593	0,361	valid
13	Butir 13	0,553	0,361	Valid
14	Butir 14	0,526	0,361	Valid
15	Butir 15	0,526	0,361	valid
16	Butir 16	0,371	0,361	Valid
17	Butir 17	0,371	0,361	Valid
18	Butir 18	0,153	0,361	Tidak Valid
19	Butir 19	0,134	0,361	Tidak Valid
20	Butir 20	0,125	0,361	Tidak valid
21	Butir 21	0,499	0,361	Valid
22	Butir 22	0,429	0,361	Valid
23	Butir 23	0,477	0,361	valid
24	Butir 24	0,499	0,361	Valid
25	Butir 25	0,477	0,361	Valid
26	Butir 26	0,429	0,361	Valid
27	Butir 27	0,477	0,361	valid
28	Butir 28	0,442	0,361	Valid
29	Butir 29	0,704	0,361	Valid
30	Butir 30	0,499	0,361	valid
31	Butir 31	0,499	0,361	Valid
32	Butir 32	0,371	0,361	Valid
33	Butir 33	0,593	0,361	Valid
34	Butir 34	0,574	0,361	Valid
35	Butir 35	0,429	0,361	Valid
36	Butir 36	-0,366	0,361	Tidak valid
37	Butir 37	0,371	0,361	Valid
38	Butir 38	0,429	0,361	valid
39	Butir 39	0,474	0,361	Valid
40	Butir 40	0,499	0,361	Valid
41	Butir 41	0,574	0,361	valid
42	Butir 42	0,371	0,361	Valid
43	Butir 43	0,460	0,361	Valid
44	Butir 44	0,499	0,361	valid
45	Butir 45	0,553	0,361	Valid
46	Butir 46	0,442	0,361	Valid
47	Butir 47	0,474	0,361	Valid
48	Butir 48	0,704	0,361	valid
49	Butir 49	0,553	0,361	Valid
50	Butir 50	0,704	0,361	Valid

Keterangan

1. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung \geq r tabel, r tabel dengan N 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361.
2. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung $<$ r tabel (0,361).
3. Jumlah instrumen *posttest* yang valid sebanyak 43 butir.
4. Jumlah instrumen *posttest* yang tidak valid sebanyak 7 butir.

M. Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen (*pretest* dan *posttest*)

Instrumen	N	r hitung	Keterangan
Instrumen <i>pretest</i>	30	0,873	r hitung > 0,60 = reliabel
Instrumen <i>posttest</i>	30	0,878	r hitung > 0,60 = reliabel

Keterangan

1. Indeks reliabilitas untuk instrumen yang dibuat oleh guru untuk keperluan pengajaran dinyatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60.
2. Instrumen *pretest* terbukti reliabel berdasarkan indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,873.
3. Instrumen *posttest* juga terbukti reliabel berdasarkan indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,878.

N. Hasil Analisis Perlakuan pada Kelompok Eksperimen

1. Distribusi Frekuensi Data Perlakuan

		Statistics			
		Skor Perlakuan I	Skor Perlakuan II	Skor Perlakuan III	Skor Perlakuan IV
N	Valid	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0
	Mean	5.0541	5.6359	6.1081	7.2054
	Std. Error of Mean	.19738	.18029	.15637	.10946
	Median	5.0000	5.3000	6.0000	7.2000
	Mode	6.00	5.30	6.50	7.60
	Std. Deviation	1.20060	1.09665	.95113	.66581
	Variance	1.441	1.203	.905	.443
	Skewness	-.313	.468	.030	-.230
	Std. Error of Skewness	.388	.388	.388	.388
	Kurtosis	-.881	-.376	-.878	-.975
	Std. Error of Kurtosis	.759	.759	.759	.759
	Range	4.00	4.00	3.50	2.20
	Minimum	3.00	4.00	4.50	6.00
	Maximum	7.00	8.00	8.00	8.20
	Sum	187.00	208.53	226.00	266.60

Skor Perlakuan I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	13.5	13.5	13.5
	4.00	7	18.9	18.9	32.4
	5.00	9	24.3	24.3	56.8
	6.00	13	35.1	35.1	91.9
	7.00	3	8.1	8.1	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Skor Perlakuan II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	4	10.8	10.8	10.8
	4.60	6	16.2	16.2	27.0
	5.30	11	29.7	29.7	56.8
	6.00	7	18.9	18.9	75.7
	6.66	4	10.8	10.8	86.5
	7.33	3	8.1	8.1	94.6
	8.00	2	5.4	5.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Skor Perlakuan III

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.50	3	8.1	8.1	8.1
	5.00	5	13.5	13.5	21.6
	5.50	6	16.2	16.2	37.8
	6.00	6	16.2	16.2	54.1
	6.50	7	18.9	18.9	73.0
	7.00	5	13.5	13.5	86.5
	7.50	4	10.8	10.8	97.3
	8.00	1	2.7	2.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Skor Perlakuan IV

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	3	8.1	8.1	8.1
	6.40	5	13.5	13.5	21.6
	6.80	6	16.2	16.2	37.8
	7.20	7	18.9	18.9	56.8
	7.60	8	21.6	21.6	78.4
	8.00	5	13.5	13.5	91.9
	8.20	3	8.1	8.1	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

2. Hasil Uji -t antarperlakuan

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Skor Perlakuan I - Skor Perlakuan II	-.58189	.89460	.14707	-.88017	-.28362	3.957	36	.000
Pair 2	Skor Perlakuan II - Skor Perlakuan III	-.47216	.61577	.10123	-.67747	-.26685	4.664	36	.000
Pair 3	Skor Perlakuan III - Skor Perlakuan IV	1.09730	.89396	.14637	-1.39536	-.79024	7.466	36	.000

LAMPIRAN II
BAHAN ANALISIS DATA

A. Data Skor di Luar Sampel (Data Skor Uji Instrumen Penelitian untuk *Pretest*)

No. Subjek	Skor
1	30
2	33
3	38
4	26
5	19
6	32
7	38
8	27
9	44
10	48
11	45
12	45
13	41
14	35
15	37

No. Subjek	Skor
16	43
17	44
18	44
19	46
20	45
21	38
22	35
23	39
24	41
25	30
26	34
27	39
28	43
29	41
30	23

B. Data Skor di Luar Sampel (Data Skor Uji Instrumen Penelitian untuk *Posttest*)

No. Subjek	Skor
1	19
2	37
3	38
4	23
5	41
6	38
7	38
8	48
9	44
10	30
11	43
12	45
13	41
14	35
15	35

No. Subjek	Skor
16	32
17	26
18	44
19	46
20	45
21	38
22	39
23	39
24	45
25	27
26	34
27	33
28	43
29	41
30	44

C. Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	25	26
2	30	29
3	25	28
4	28	31
5	29	27
6	28	31
7	28	28
8	32	30
9	31	31
10	27	28
11	29	28
12	30	27
13	30	27
14	32	31
15	31	31
16	29	30
17	26	33
18	29	26
19	29	29

No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
20	28	26
21	31	27
22	28	29
23	26	26
24	27	27
25	28	29
26	26	28
27	30	28
28	27	28
29	28	29
30	23	25
31	26	24
32	25	30
33	28	28
34	29	29
35	27	28
36	28	30
37	27	25

D. Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	26	30
2	30	33
3	28	27
4	27	31
5	26	30
6	29	30
7	28	27
8	27	32
9	31	33
10	26	31
11	27	35
12	30	30
13	26	29
14	28	28
15	31	30
16	28	31
17	31	30
18	28	29
19	29	34

No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
20	29	24
21	26	29
22	26	32
23	29	28
24	26	31
25	30	29
26	31	32
27	30	31
28	27	28
29	27	30
30	27	33
31	24	29
32	29	34
33	23	27
34	22	28
35	30	30
36	26	35
37	25	25

E. Data Skor Siswa Kelompok Eksperimen Tiap Perlakuan

No Subjek	Data Skor Tiap Perlakuan			
	Perlakuan I	Perlakuan II	Perlakuan III	Perlakuan IV
1	3	4	4.5	6
2	4	4	4.5	6.4
3	6	5.3	6	6
4	6	5.3	5.5	6.8
5	5	5.3	6.5	7.2
6	5	5.3	7	7.2
7	6	6	6	7.6
8	6	6.66	7.5	8
9	5	6.66	6	7.2
10	3	4.6	4.5	8
11	3	4	5.5	6.4
12	5	6	6.5	6.4
13	4	4.6	5.5	8
14	3	5.3	6.5	7.6
15	6	5.3	5.5	6
16	6	6	6.5	7.6
17	5	5.3	6	6.8
18	6	6.66	6.5	7.2
19	6	6	7	7.6
20	3	4.6	5	6.4
21	6	6	7.5	7.6
22	5	4.6	5.5	6.4
23	6	7.33	7	7.2
24	7	6.66	7.5	7.6
25	4	4	5	6.8
26	6	8	7.5	7.6
27	6	7.33	7	7.6
28	4	5.3	5	8
29	5	8	8	8.2
30	4	5.3	6.5	6.8
31	6	6	6.5	8.2
32	5	5.3	6	8.2
33	7	6	6	7.2
34	4	4.6	5.5	8
35	7	7.33	7	7.2
36	5	5.3	5	6.8
37	4	4.6	5	6.8

LAMPIRAN III INSTRUMEN

A. Kisi-Kisi Uji Coba Tes Kemampuan Menyimak Cerita Fantasi Bentuk Pilihan Ganda

Tingkat Kognitif	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Ingatan	Mengingat judul	1	8
	Mengingat nama tempat	2	
	Mengingat nama tokoh	3, 4	
	Mengingat waktu peristiwa	5, 7	
	Mengingat fakta	10, 12	
Pemahaman	Kosakata	14	10
	Memahami cerita	9, 13, 15	
	Menentukan tokoh	17, 19	
	Menentukan alur	20	
	Menentukan latar	24	
	Menyebutkan asal cerita	18	
Aplikasi	Mengartikan istilah dalam cerita	8	13
	Menentukan tindakan tokoh	6, 11, 31, 33, 41, 48, 49, 50	
Analisis	Menjelaskan hubungan tindakan tokoh	16, 21, 22, 23, 39	10
	Menganalisis sikap atau tokoh	25, 42, 43, 44	
	Menganalisis tindakan tokoh	26, 27	
Sintesis	Menjelaskan proses terjadinya sesuatu	28, 45, 46, 47	6
	Meramalkan kejadian dalam cerita	38, 40	
	Meramalkan sikap tokoh	30,	
	Membuktikan tindakan tokoh	34	
Evaluasi	Membuktikan tindakan tokoh	29, 32	3
	Menilai tindakan tokoh	35, 36	
	Menilai cerita	37	
TOTAL		50	50

Soal Uji Coba Instrumen Posttest (kontrol)

90

45 x 20
50

1. Apa judul cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
 - a. Putri Mandalika, Asal Mula Upacara Menangkap Nyale
 - b. Putri Mandalika, Asal-Usul Upacara Menangkap Nyale
 - c. Putri Mandalika, Asal-Usul Upacara Bau Nyale
 - d. Putri Mandalika, Asal Mula Upacara Menangkap Nyale
2. Di manakah terjadinya cerita rakyat tersebut?
 - a. Pantai Seger Kuta, Lombok Tengah
 - b. Pantai Seger Kuta, Lombok Selatan
 - c. Pantai Seger Kuta, Lombok Barat
 - d. Pantai Seger Kuta, Lombok Timur
3. Siapa nama raja yang bertahta di kerajaan yang terletak di Selatan Pulau Lombok berdasarkan cerita tersebut?
 - a. Raja Tunjung Bitu
 - b. Raja Tunjung Beru
 - c. Raja Tonjang Bitu
 - d. Raja Tonjang Beru
4. Siapakah wanita yang bernama Dewi Seranting dalam cerita?
 - a. Permaisuri
 - b. Selir Raja
 - c. Dayang
 - d. Inang
5. Kapan diadakan pesta menangkap cacing laut dalam cerita yang telah diperdengarkan?
 - a. Sekali setahun pada bulan Februari
 - b. Sekali setahun pada bulan Maret
 - c. Sekali setahun pada bulan Februari atau Maret
 - d. Dua kali setahun pada bulan Februari dan Maret
6. Apa tindakan putri kurang wajar menurut cerita yang telah diperdengarkan?
 - a. Mau diperistri oleh setiap pangeran
 - b. Tidak menginginkan peperangan
 - c. Menerima semua lamaran
 - d. Tidak menolak beberapa lamaran
7. Kapan baginda raja mulai khawatir dengan ulah Sang Putri?
 - a. Ketika sang putri menerima semua lamaran
 - b. Setelah sang putri tidak menolak semua lamaran
 - c. Sebelum terjadinya peperangan
 - d. Beberapa hari setelah dilamar oleh pangeran
8. Pesta menangkap cacing laut yang hidup di lubang-lubang batu karang di bawah permukaan laut disebut...
 - a. Pesta menangkap Nyale
 - b. Acara Bau Nyale
 - c. Upacara tangkap Nyale
 - d. Upacara Bau Nyale

SOAL PRETEST

1. Siapakah nama raja yang memimpin kerajaan yang sangat indah dan megah?
 a. Raja Kertapati
 b. Raja Kertamarta
 c. Raja Abraham
 d. Raja Singosari
2. Apa nama dari kerajaan tersebut?
 a. Kerajaan Daha
 b. Kerajaan Pena
 c. Kerajaan Militan
 d. Kerajaan Timur
3. Siapakah nama anak dari raja Kertamarta?
 a. Dewi Ayu dan candra Kirana
 b. Dewi Galuh dan Dewi Sri
 c. Dewi galuh dan candra kirana
 d. Dewi Sinta dan Dewi Galuh
4. Bagaimanakah kehidupan raja Kertamerta?
 a. Sangat bahagia
 b. Berantakan
 c. Penuh perselisihan
 d. Biasa-biasa saja
5. Berasal dari kerajaan manakah pangeran Raden inu kertapati?
 a. Kerajaan Gajah Mada
 b. Kerajaan Singasari
 c. kerajaan Majapahit
 d. Kerajaan Kahuripan
6. Apa tujuan kedatangan pangeran Raden Inu Kertapati?
 a. Untuk melamar salah satu Putri Raja
 b. Untuk bertempur dengan Raja
 c. Meminta harta kepada Raja
 d. Melakukan hubungan kerjasama dengan Raja
7. Siapakah nama Putri Raja yang akan dilamar oleh Pangeran ?
 a. Dewi Sri
 b. Dewi Galuh
 c. Candra Kirana
 d. Kirana Larasati
8. Bagaimanakah sikap Dewi Galuh Mendengar lamaran tersebut?
 a. merestui
 b. Turut bahagia

$$\frac{35 \times 100}{50}$$

70

1. Mengapa si kelingking sering dipanggil kelingking ...
 - a. Karena ia sangat kecil
 - b. Karena ukiran tubuhnya hanya sebesar jari kelingking
 - c. Karena ukuran tubuhnya hanya sebesar jari kelingking
 - d. Karena ia sebesar kelingking
2. Berasal dari daerah manakah si kelingking ...
 - a. Begur
 - b. Jambi
 - c. Makassar
 - d. Palu
3. Siapakah yang menjadi isteri kelingking ...
 - a. Anak seorang saudagar
 - b. Anak seorang raja
 - c. Anak seorang petani
 - d. Anak seorang Mantri
4. Doa apa yang dipanjatkan oleh sepasang sepasang suami isteri tersebut ...
 - a. Telah lama kami membina rumah tangga, tetapi belum mendapatkan seorang puteri
 - b. Telah lama kami menikah, tetapi belum juga mendapatkan seorang anak
 - c. Memohon seorang anak walau sebesar kelingking
 - d. Karuniakanlah kepada kami seorang anak, walaupun hanya sebesar kelingking
5. Hantu pemakan manusia dan apa saja yang hidup disebut ...
 - a. Nenek Lampir
 - b. Nenek Gerondong
 - c. Nenek Bagendir
 - d. Nenek Gergasi
6. Apa yang menyebabkan penduduk negeri jambi menjadi resah ...
 - a. Datangnya seorang Hantu
 - b. Datangnya seorang Siluman
 - c. Datangnya seorang Kuntilanak
 - d. Datangnya seorang perampok
7. Apa titah raja kepada warganya ...
 - a. Memerintahkan seluruh warganya untuk siap siaga
 - b. Memerintahkan seluruh warganya untuk mengungsi
 - c. Memerintahkan warganya agar tetap tenang
 - d. Memerintahkan warganya agar mengungsi
8. Mengapa kelingking tidak ingin mengungsi ke tempat yang aman ...
 - a. Karena ia merasa tempat tinggalnya aman
 - b. Karena ia tidak takut dengan apapun
 - c. Karena ia ingin mengusir si hantu
 - d. Karena ia merasa nyaman di kampungnya
9. Di manakah tempat persembunyian kelingking ...
 - a. Di dalam rumah
 - b. Di dalam Gua
 - c. Di dalam lubang
 - d. Di dalam sumur
10. Apa penyebab nenek geragasi meninggal ...
 - a. Terjatuh ke dalam jurang

$$\frac{23}{50} \times 100$$

46

- b. Terjatu ke dalam sumur
 - c. Terjatu ke dalam sungai
 - d. Terjatu ke dalam semak-semak
11. Smpakah yang menemukn mayit nenek geragasi . . .

- a. Penduduk
 - b. Kelingking
 - c. Kelingking dan penduduk
 - d. Kelingking dan ayahnya
12. Hadiah apa yang didapatkan oleh kelingking setelah ia menenyapkan nenek geragasi?
- a. Diangkat menjadi pengawal
 - b. Diangkat menjadi panglima
 - c. Diangkat menjadi putera raja
 - d. Diangkat menjadi raja

13. Apa permintaan kelingking kepada ayahnya setelah ia dewasa?
- a. Memintah ayahnya melamar pekerjaan di kerajaan
 - b. Memintah ayahnya untuk menghadap ke raja
 - c. Memintah ayahnya agar mau menikahkannya dengan sang puteri
 - d. Meminta ayahnya untuk melamar sang puteri
14. Mengapa sang puteri menerima lamaran si kelingking . . . ?

- a. Menerima kelingking karena ketampananya
 - b. Menerima kelingking karena sifat
 - c. Menerima kelingking apa adanya
 - d. Menerima kelingking karena pintar
15. Berapa lama dilangsungkannya pernikahan kelingking dengan sang putri . . . ?
- a. Satu minggu
 - b. Tujuh hari hari
 - c. Tujuh malam
 - d. Tujuh hari tujuh malam

16. Kenapa sang putri mau menikah dengan si kelingking. . . ?
- a. Ingin membalas jasa
 - b. Keinginannya
 - c. Ingin saja
 - d. Ingin cepat menikah

17. Bagaimana ia bisa mendapatkan keturunan, sementara suaminya hanya sebesar kelingking. . . ?
- a. Putri tidak memikirkan keturunan
 - b. Putri tidak ambil pusing dengan tanggapan orang
 - c. Putri tidak mau keturunan
 - d. Putri hanya ingin menikah muda

18. Apa hadiah pernikahan kelingking bersama putri dari sang raja. . . ?
- a. Sebuah rumah yang besar
 - b. Sebuah istana
 - c. Sebagian wilayah kekuasaan
 - d. Kerajaan

19. Apakah yang diminta oleh si kelingking jika dia tidak berbohong kepada sang raja?
- a. Harta
 - b. Istana
 - c. Menjadi panglima
 - d. Jadi pengawal

20. Apa yang dirasakan oleh kedu orang tua sikelingking pada saat bergas pulang kerumahanya?
- a. Bahagia
 b. Kecewa
 c. Cemas
 d. Bersedih
21. "Apakah kamu yakin bahwa nenek gergasi tidak akan kembali lagi kesini"
 Apakah yang dirasakan si kelingking menulengar pertanyaan tersebut dari emaknya?
- a. Rasa percaya diri
 b. Rasa pembura
 c. Rasa ragu
 d. Rasa was-was
22. Apa yang didapatkan oleh si kelingking bersama ayahnya pada saat pulang dari kebung?
- a. Emaknya
 b. Putri
 c. Raja
 d. Nenek gergasi
23. Siapakah yang menjadi saksi bahwa si kelingking ini tidak berbohong kepada sang raja?
- a. Raja
 b. Orang tuanya
 c. Istrinya
 d. Emaknya
24. Apa yang diminta oleh sikelingking kepada orang tuanya?
- a. Prejurid
 b. Pembantu
 c. Dayang
 d. Istri
25. Bagaimanakah tanggapan sang raja saat mendengar bahwa si kelingking ingin melamar anak sang raja?
- a. Sangat marah
 b. Bahagia
 c. Tertawa
 d. A,b, dan c benar
26. Siapakah yang hadir pada saat sikelingking menghadap langsung ke istana?
- a. Sang putri
 b. Dayang istana
 c. Para prajurid
 d. Ayah si kelingking
27. Bagaimanakah respon sang putri saat mendengar bahwa si kelingking akan melamarnya?
- a. Menerimanya
 b. Menolak
 c. Tidak merespon
 d. a,b, dan c benar
28. berapa harika perlangsungan pernikahan si kelingking dan sang putri raja?
- a. 3 hari 4 malam
 b. 4 malam 5 hari
 c. 6 hari 6 malam

7 Juni 7 malam

29. Siapakah yang datang ke kediaman sang putri saat si kelingking pergi meninggalkannya?
- a. Raja
 - b. Orang tua si kelingking
 - c. Pemuda tampan
 - d. Prajurit kerajaan
30. Apa yang dirasakan sang putri raja saat pernikahannya dengan si kelingking?
- a. Bahagia
 - b. Menderita
 - c. Kecewa
 - d. Sengsar
31. Apa yang dilakukan istri kelingking saat mengetahui suaminya pergi secara diam-diam?
- a. Menegurnya
 - b. Membuntutinya
 - c. Membiarkan saja suaminya pergi
 - d. Diam saja
32. Kemanakah pergi si kelingking setelah pergi dari rumah secara diam-diam?
- a. Ke tepi sungai
 - b. Ke kerajaan
 - c. Ke rumah orang tuanya
 - d. Ke hutan
33. Apa yang dilakukan si kelingking sesampainya di sungai?
- a. Minum
 - b. Mandi
 - c. Berendam
 - d. A, b, dan c benar
34. Siapah yang muncul tiba-tiba dari dalam sungai?
- a. Si kelingking
 - b. Putri raja
 - c. Pemuda gagah
 - d. Dewa
35. Siapakah sebenarnya pemuda gagah yang berkuda putih itu?
- a. Prajurit
 - b. Si kelingking
 - c. Dayang istana
 - d. Sang raja
36. Apa yang dilakukan si kelingking kepada sang istrinya selama ia sering pergi secara diam-diam pada saat istrinya terlelah tidur?
- a. Menguji kesabaran istrinya
 - b. Menguji keimanannya
 - c. Menhuji keketabahan sang istrinya
 - d. Menguji kesetiaan istrinya
37. Bagaimakah tanggapan sang istri si kelingking saat pemuda itu ingin masuk ke rumah istri si kelingking?
- a. Mengusirnya
 - b. Menyuruhnya menunggu di luar
 - c. Memperulhkannya masuk
 - d. A, b, dan c salah

38. Apa yang di rasakan si kelingking saat mendengar jawaban sang istri yang mempunyai suami gagah dan tampan ?

- a. Bahagia
- b. Senang
- c. Gembira
- d. A, b, dan c salah

39. Bagaimanakah si kelingking memimpin negerinya saat dirinya sudah menjadi pemuduh gagah dan tampan?

- a. Bijaksana
- b. Tentram
- c. Hancur
- d. A, dan b benar

40. Pesan apa saja yang dapat di petik dari cerita si kelingking tersebut?

- a. Pesan singkat
- b. Pesan moral
- c. Pesan pesan
- d. A, c benar

Soal Uji Coba Instrumen Posttest (kontrol)

1. Apa judul cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
 - a. Putri Mandalika, Asal Mula Upacara Menangkap Nyale
 - b. Putri Mandalika, Asal-Usul Upacara Menangkap Nyale
 - c. Putri Mandalika, Asal-Usul Upacara Bau Nyale
 - d. Putri Mandalika, Asal Mula Upacara Menangkap Nyale
2. Di manakah terjadinya cerita rakyat tersebut?
 - a. Pantai Seger Kuta, Lombok Tengah
 - b. Pantai Seger Kuta, Lombok Selatan
 - c. Pantai Seger Kuta, Lombok Barat
 - d. Pantai Seger Kuta, Lombok Timur
3. Siapa nama raja yang bertakhta di kerajaan yang terletak di Selatan Pulau Lombok berdasarkan cerita tersebut?
 - a. Raja Tunjung Bitu
 - b. Raja Tunjung Beru
 - c. Raja Tonjang Bitu
 - d. Raja Tonjang Beru
4. Siapakah wanita yang bernama Dewi Seranting dalam cerita?
 - a. Permaisuri
 - b. Selir Raja
 - c. Dayang
 - d. Inang
5. Kapan diadakan pesta menangkap cacing laut dalam cerita yang telah diperdengarkan?
 - a. Sekali setahun pada bulan Februari
 - b. Sekali setahun pada bulan Maret
 - c. Sekali setahun pada bulan Februari atau Maret
 - d. Dua kali setahun pada bulan Februari dan Maret
6. Apa tindakan putri kurang wajar menurut cerita yang telah diperdengarkan?
 - a. Mau diperistri oleh setiap pangeran
 - b. Tidak menginginkan peperangan
 - c. Menerima semua lamaran
 - d. Tidak menolak beberapa lamaran
7. Kapan baginda raja mulai khawatir dengan ulah Sang Putri?
 - a. Ketika sang putri menerima semua lamaran
 - b. Setelah sang putri tidak menolak semua lamaran
 - c. Sebelum terjadinya peperangan
 - d. Beberapa hari setelah dilamar oleh pangeran
8. Pesta menangkap cacing laut yang hidup di lubang-lubang batu karang di bawah permukaan laut disebut...
 - a. Pesta menangkap Nyale
 - b. Acara Bau Nyale
 - c. Upacara tangkap Nyale
 - d. Upacara Bau Nyale

$$\frac{26}{50} \times 100 = 52$$

9. Apa tema cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
- a. Budaya
 - b. Adat istiadat
 - c. Perdamaian
 - d. Rela berkorban
10. Apa penyebab para pangeran tertarik untuk melamar Sang Putri?
- a. Karena sang putri cantik jelita, cerdas, dan bijaksana
 - b. Karena sang putri cantik jelita, cerdas, dan rela berkorban
 - c. Karena sang putri cantik jelita, bijaksana, dan rela berkorban
 - d. Karena sang putri cantik jelita, bijaksana, dan baik hati
11. Apa alasan sang putri tidak menolak satupun pangeran yang melamar?
- a. Tidak mau mengecewakan semua Pangeran
 - b. Tidak berniat menikah dengan mereka
 - c. Tidak ingin mengecewakan semua rakyat
 - d. Tidak punya pilihan yang tepat untuk menikah
12. Di mana putri Mandalika mengumpulkan orang banyak?
- a. Di sepanjang jalan, pinggir pantai
 - b. Di sebuah lapangan, pinggir pantai
 - c. Di sepanjang pantai, pinggir laut
 - d. Di sebuah lapangan, pinggir laut
13. Apa penyebab sang raja khawatir pada putrinya?
- a. Putri tidak bisa mengambil keputusan
 - b. Keputusan putri memicu peperangan
 - c. Putri ingin mengorbankan nyawanya
 - d. Tindakan putri menerima semua lamaran
14. Dalam semedinya, sang putri mendapat wangsit agar mengundang semua pangeran dalam sebuah pertemuan. Kata wangsit dalam kutipan di atas memiliki makna...
- a. Pesan leluhur
 - b. Amanat dewa
 - c. Pesan gaib
 - d. Amanat
15. Mengapa para pangeran ingin mengadakan peperangan?
- a. Mengadu peruntungan untuk Sang Putri
 - b. Memenuhi perjanjian dari Sang Putri
 - c. Mengharapkan cinta Sang Putri
 - d. Memperebutkan Sang Putri
16. Apa penyebab sang Raja mengemukakan kekhawatirannya kepada sang putri?
- a. Khawatir terjadi pertumpahan darah
 - b. Keputusan sang putri telah memicu peperangan
 - c. Ia mendengar telah terjadi peperangan
 - d. Khawatir telah terjadi malapetaka
17. Tokoh sang Raja dalam cerita di atas adalah...
- a. Tokoh utama
 - b. Tokoh pendamping

- e. Tokoh sampingan
d. Tokoh pendukung
18. Kisah putri Mandalika di dalam cerita berada di daerah...
- a. Lombok Tengah
 - b. Lombok Barat
 - c. Lombok Timur
 - d. Lombok Selatan
19. Tokoh Putri Mandalika dalam cerita di atas adalah...
- a. Tokoh utama
 - b. Tokoh pendamping
 - c. Tokoh sampingan
 - d. Tokoh pendukung
20. Jenis alur yang terdapat dalam cerita tersebut adalah....
- a. Maju
 - b. Sorot balik
 - c. Campuran
 - d. Tunggai
21. Para Pangeran berlomba-lomba untuk menjadikan putri Mandalika sebagai istrinya, hal itu disebabkan karena...
- a. Kecantikan dan keanggunan sang putri
 - b. Kesopanan dan kerahaman sang putri
 - c. Kebijaksanaan dan keramahan sang putri
 - d. Kebaikan dan kesopanan sang putri
22. Semua rakyat berbondong-bondong menuju pantai, karena....
- a. Ingin memenuhi undangan sang putri yang cantik jelita
 - b. Ingin melihat sang putri yang terkenal cantik jelita
 - c. Ingin menyaksikan sang putri menentukan pilihannya
 - d. Ingin mengetahui apa yang akan dilakukan sang Putri
23. Apa tujuan Putri Mandalika bersemedi?
- a. Mengharapkan datangnya wangsit
 - b. Menginginkan keputusan yang terbaik
 - c. Mengharapkan tuntunan dari yang kuasa
 - d. Menginginkan bimbingan dari dewa
24. Mereka harus datang ke tempat itu sebelum matahari memancarkan sinarnya di ufuk Timur. Latar waktu berdasarkan kutipan di atas, adalah...
- a. Siang hari
 - b. Sore hari
 - c. Malam hari
 - d. Pagi hari
25. Berikut ini yang merupakan bukti bahwa sang putri adalah sosok yang bijaksana adalah....
- a. Tidak menginginkan pertumpahan darah
 - b. Tidak menolak semua lamaran para Pangeran
 - c. Tidak mau mengecewakan semua rakyat
 - d. Tidak mengharapkan datangnya petaka

26. Sang Raja membiarkan putrinya mengambil keputusan. Hal itu karena Sang Raja merupakan sosok yang...
- a. Penyayang dan pengertian
 - b. Bijaksana dan Baik hati
 - c. Pengertian dan bijaksana
 - d. Baik hati dan penyayang
27. Sang Putri adalah sosok yang adalah gadis yang mengagumkan, karena....
- a. Selain sikapnya anggun, tutur bahasanya sopan
 - b. Selain pribadinya sopan, wajahnya rupawan
 - c. Selain wajahnya cantik, hatinya juga baik
 - d. Selain wajahnya cantik, sikapnya juga sopan
28. Berikut ini merupakan alasan sang putri mengorbankan diri adalah...
- a. Merelakan dirinya berubah menjadi nyale
 - b. Menghindari terjadinya peperangan
 - c. Menyerahkan dirinya kepada semua rakyat
 - d. Memberikan jiwanya untuk semua orang
29. Salah satu pesan yang terdapat dalam cerita tersebut adalah....
- a. Rela berkorban demi kepentingan banyak orang
 - b. Pertimbangkan setiap mengambil keputusan
 - c. Selalu berusaha menghindari pertikaian
 - d. Menyelesaikan masalah harus dengan perundingan
30. Bagaimana sikap para Pangeran seandainya putri memilih salah satu dari mereka?
- a. Merasa sebagai lelaki sejati
 - b. Merasa sangat beruntung
 - c. Merasa congkak dan sombong
 - d. Merasa unggul dari yang lainnya
31. Sifat putri Mandalika yang sesuai dengan cerita adalah....
- a. Rela berkorban dan baik hati
 - b. Penolong dan rendah hati
 - c. Penyayang dan murah hati
 - d. Pantang menyerah dan baik hati
32. "Diriku telah ditakdirkan menjadi Nyale yang dapat kalian nikmati bersama pada bulan dan tanggal saat munculnya Nyale di permukaan laut." Pesan yang sesuai dengan kutipan tersebut adalah...
- a. Menolong orang lain adalah perbuatan yang mulia
 - b. Menyayangi sesama hal yang harus dimiliki manusia
 - c. Seseorang senantiasa harus bermanfaat untuk orang lain
 - d. Dianjurkan berkorban untuk kebahagiaan orang lain
33. Mengapa para hadirin tersentak kaget mendengar keputusan putri Mandalika?
- a. Karena putri tidak memilih satu pangeranpun
 - b. Karena putri tidak menginginkan peperangan
 - c. Karena putri memutuskan mengorbankan dirinya
 - d. Karena putri ingin berubah menjadi Nyale

34. Putri adalah milik semua orang, hal itu dibuktikan dengan...
- a. Tidak ada satu lamaran pangeran yang diterima putrid
 - b. Putri mengorbankan diri dengan menceburkan dirinya
 - c. Munculnya nyale di permukaan laut untuk dinikmati
 - d. Keputusan putri untuk menceburkan diri ke laut
35. Benarkah tindakan putri yang berkoeban dalam cerita tersebut?
- a. Tidak, karena menyelakakan dirinya
 - b. Benar, karena putri milik semua rakyat
 - c. Tidak, karena tanpa persetujuan orang tuanya
 - d. Benar, karena putri orang yang baik
36. Apa tindakan Baginda Raja yang membuat putri memutuskan untuk menceburkan diri ke laut?
- a. Memberikan saran agar memilih satu pangeran
 - b. Menyerahkan semua urusan di tangan putrid
 - c. Mengambilalih keputusan di tangan sendiri
 - d. Mencegah peperangan yang dipicu oleh putri
37. Hal yang tidak sesuai dengan cerita di atas adalah...
- a. Cerita mengajarkan pesan moral
 - b. Tokoh utama adalah Putri Mandalika
 - c. Baginda Raja adalah tokoh yang baik
 - d. Alur cerita berupa sorot balik
38. Apa yang terjadi seandainya ada satu pangeran yang dipilih sang Putri?
- a. Terjadi peperangan
 - b. Terjadi malapetaka
 - c. Tidak timbul konflik
 - d. Tidak terjadi peperangan
39. Mengapa muncul nyale setelah putri menceburkan diri ke laut?
- a. Nyale pertanda berkah dari putri
 - b. Nyale sebagai badiah dari putrid
 - c. Nyale adalah perwujudan putrid
 - d. Nyale berupa kasih sayang putri
40. Apa yang terjadi jika semua keputusan diserahkan kepada Baginda Raja?
- a. Sang putri tidak dapat mengambil keputusan
 - b. Sang putri tidak akan menerima semua lamaran
 - c. Sang putri meminta ayahnya tetap bijaksana
 - d. Sang putri menikah dengan seorang pangeran
41. Salah satu tindakan yang dilakukan Baginda yang sesuai dengan cerita yang telah diperdengarkan tersebut adalah...
- a. Memberikan saran agar memilih satu pangeran
 - b. Menyerahkan semua urusan di tangan putrid
 - c. Mengambilalih keputusan di tangan sendiri
 - d. Mencegah peperangan yang dipicu oleh putri
42. Sifat tokoh Baginda Raja yang paling menonjol dalam cerita adalah...
- a. Penolong
 - b. ramah

- ~~X~~ Bijaksana
d. Pemaaf
43. Sifat tokoh Putri Mandalika yang paling menonjol dalam cerita tersebut adalah...
- a. Baik hati
~~X~~ b. Rela berkorban
c. Rendah hati
d. Pantang menyerah
44. Sikap para pangeran yang sesuai dengan cerita tersebut adalah...
- a. Gemar bertarung
~~X~~ b. Pemberani
~~X~~ c. Pantang menyerah
d. Rela berkorban
45. Apa yang dilakukan Sang Putri sehingga memutuskan untuk berkorban?
- a. Berpikir panjang kemudian memutuskan
~~X~~ b. Berpikir panjang kemudian bersemedi
c. Bersemedi kemudian mendapat wangsit
d. Bersemedi kemudian memutuskan
46. Bagaimana para pangeran dapat menyaksikan keputusan putri secara langsung?
- a. Para pangeran diundang oleh sang raja
~~X~~ b. Para pangeran datang bersama rakyatnya
c. Para pangeran hadir karena mendengar kabar
d. Para pangeran ingin mendengar keputusan putri
47. Bagaimana masyarakat suku Sasak menghormati pengorbanan sang putri?
- a. Mengadakan acara menangkap nyale
~~X~~ b. Melaksanakan upacara tangkap nyale
c. Melakukan pesta bau nyale
d. Memperingati acara bau nyale
48. Tindakan tokoh Baginda Raja yang menunjukkan kebijaksanaan kepada putrinya adalah...
- a. Mempersilakan mengumpulkan rakyat
~~X~~ b. Memberikan waktu untuk bersemedi
c. Menyerahkan semua keputusan
d. Memberikan kesempatan untuk berpikir
49. Apa penyebab Putri Mandalika mengundang semua pangeran dan rakyat untuk berkumpul?
- a. Saran dari ayahanda
b. Keputusan yang ia buat
c. Pemikiran yang matang
~~X~~ d. Wangsit yang ia terima
50. Putri Mandalika tidak mau terjadi pertumpahan darah jika keputusannya salah, keputusan apa yang dimaksud?
- a. Mengorbankan jiwa raganya
~~X~~ b. Memilih salah satu pangeran

DOKUMENTASI PENELITIAN











RIWAYAT HIDUP

LUKMAN, lahir di Mallawa pada tanggal 24 Juli 1991. Anak kedelapan dari delapan bersaudara, pasangan dari Umar dan Najma. Penulis mulai masuk ke pendidikan formal Pada tahun 1997.pada tahun yang sama masuk ke SD Negeri 2 Inpres Sabila. Pada tahun yang sama masuk ke SMP Negeri 1 Camming dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk ke SMA Negeri 1 Mallawa dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata satu (S1). Kemudian di tahun 2017 penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Keefektifan Strategi Omaggio Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi kelas VII SMP Unismuh Makassar”.